SINERGITAS ALUMNI DAN PONDOK PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN
(Studi kasus di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagain Syarat Memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Ekonomi Syariah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:
Moh. Ramin
NIM. F01824149

PASCASARJANA
UNIVESITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : MOH. RAMIN

NIM : F02418149

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keselurahan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 20 April 2020

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

88AB9AHF399820405

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Moh. Ramin

PERSETUJUANPEMBIMBING

Tesis berjudul "Sinergitas Alumni Dan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Kewirausahaan (Studi kasus di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura)"
yang ditulis oleh Moh. Ramin ini telah disetujui
pada tanggal 14 April 2020

Oleh:

PEMBIMBING, I

Dr. H. Ah. Ali arifin, MM.

PEMBIMBING, II

Dr. Hj. Ika Yunia Fauzia, MEI

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIANTESIS

Tesis berjudul "Sinergitas Alumni Dan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Kewirausahaan (Studi kasus di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura)" yang ditulis oleh Moh. Ramin ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 28 April 2020

Tim Penguji:

1. Dr. H. Ah. Ali arifin, MM. (Ketua/Penguji)
2. Dr. Hj. Ika Yunia Fauzia, MEI (Sekretaris/Penguji)
3. Dr. H. M. Lathoif Ghozali, Lc., MA.
4. Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., MEI

Surabaya, 01 Juni 2020

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moh. Ramin
NIM : F01824149
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Syariah
E-mail address : mohromin93@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

Sinergitas Alumni Dan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Kewirausahaan (Studi kasus di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Juni 2020
Penulis

(Moh. Ramin)

ABSTRAK

Judul Tesis : Sinergitas Alumni dan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Kewirausahaan (Studi kasus di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura)
Penyusun : Moh. Ramin
NIM : F02418149

Kata Kunci: Sinergitas, Alumni, Pengembangan Kewirausahaan.

Lembaga pendidikan yang tergolong memiliki kemandirian pada batas tertentu adalah pesantren, baik dalam hal pendanaan maupun dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan diyakini dapat menebarkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang dapat meningkatkan taraf hidup manusia. Oleh karenanya dalam hasil penelitian lapangan yang tujuannya untuk menjawab pertanyaan Bagaimana sinergitas antara alumni dan pesantren dalam pengembangan usaha di pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura dengan mengulas dari sisi sinergi untuk membangun program-program pengembangan usaha di pesantren. Dalam hal ini pesantren mengajak para alumninya untuk ikut andil dalam berbagai hal program pengembangan. Sinergi ini sangatlah penting karena pondok pesantren saat ini telah dituntut bisa menampakkan kemandiriannya sehingga pesantren tidak hanya mampu menggiring para santrinya paham ilmu agama namun terlebih kepada pengetahuan yang sifatnya kewirausahaan.

Penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, obsevasi dan dukumentasi tentang program sinergitas pondok pesantren dengan para alumninya dalam mengembang unit usaha di pondok pesantren. Data-data tersebut terhimpun kemudian diolah dan dianalisis dengan pola pikir diskriptif-induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengembangan kewirausahaan oleh alumni dan pondok pesantren dimana terdapat pada tiga komponen, pertama, relasi, kedua, kepercayaan, ketiga, nilai-nilai pondok pesantren. Ketiganya merupakan modal utama dalam membangun sinergi dalam hubungan berbagai hal termasuk pengembangan kewirausahaan. Dengan tiga pilar tersebut tentu akan memberikan ruang yang luas bagi pesantren untuk bisa mengembangkan unit usaha yang dimilikinya begitupula sebaliknya. Secara otomatis tercipta adanya sinergi saling menguatkan bahkan pesantren mampu tumbuh secara mandiri khususnya pengembangan kewirausahaan. Sedangkan Hambatan dalam pengembangan kewirausahaan pondok pesantren diantaranya dari sumber daya santri, pengelolaan yang masih tradisional, Persaingan yang semakin ketat. Maka kegiatan Pondok Pesantren perlu ditumbuh kembangkan koperasi santri. Dengan didirikan koperasi santri, maka secara praktek para santri dapat belajar tentang berbagai pengetahuan dan ketrampilan usaha yang dapat dijadikan bekal dalam menekuni dan terjun ke dunia kewirausahaan baik selama menjadi santri dan terutama setelah mereka menyelesaikan studi.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren penting untuk di jalankan, terutama jika dikelola dengan manajemen kewirausahaan yang partisipatif dan profesional karena mempunyai peran yang amat penting untuk operasional keuangan pesantren, terutama dalam hal pendanaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN……1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 10

C. Rumusan Masalah..... 11

D. Tujuan Penelitian 12

E. Kegunaan Penelitian 13

F. Kerangka Teoritik 13

G. Penelitian Terdahulu 17

H. Metode Penelitian 24

I. Sistematika Pembahasan 35

BAB II KAJIAN TEORI……37

A. Sinergitas..... 37

1. Pengertian Sinergitas..... 37
2. Konsep sinergiats..... 40
3. Macam-macam teori sinergitas..... 43

B. Alumni 46

C. Pengembangan kewirausahaan 48

D. Kewirausahaan 51

1. Ruang lingkup disiplin ilmu kewirausahaan..... 51
2. Konsep, konteks, dan hakikat kewirausahaan..... 54
3. Karakteristik dan nilai-nilai kewirausahaan..... 55
4. Kreativitas dan keinovasian dalam kewirausahaan..... 56
5. Modal dasar kewirausahaan..... 57
6. Model proses kewirausahaan..... 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Ide dan peluang kewirausahaan..... 60

BAB III SINERGITAS ALUMNI DAN PONDOK PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN..... 61

A. Profil unit usaha Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata..... 61

1. Sejarah Berdiri unit usaha pondok pesantren..... 61

2. Alumni..... 61

a. Ikatan Alumni Bata-Bata (IKABA)..... 63

b. Ikatan Mahasiswa Bata-Bata (IMABA)..... 65

B. Unit Usaha Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Sinergitas Alumni dan Pondok Pesantren dalam pengembangan kewirausahaan..... 66

1. AMDK *Labini*..... 66

2. Mebel Muba..... 67

3. Wartel Muba..... 69

4. Minimarket *Homastas*..... 69

5. Ternak lele..... 72

6. Pertanian..... 73

7. Pertokoan..... 74

8. Sinergitas Antara Alumni dan Pesantren dalam Pengembangan Usaha di Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata..... 75

9. Hambatan dan solusi sinergitas alumni dan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dalam pengembangan kewirausahaan..... 86

C. Profil unit usaha Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar..... 90

1. Sejarah Berdiri unit usaha pondok pesantren..... 90

2. Alumni..... 91

a. Persatuan Alumni Darul Ulum Banyuanyar (PERADABAN)..... 91

b. Forum komunikasi mahasiswa santri banyuanyar (FKMSB)..... 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Unit Usaha Pesantren Darul Ulum Banyuanyar dan Sinergitas Alumni dan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Kewirausahaan..... 92

1. AMDK Nuri..... 91

2. Pabrik Es..... 94

3. Pertokoan..... 94

4. Dapur Umum..... 95

5. Pangkas Rambut..... 95

6. Koperasi Syariah Nuri (KSN) Jatim..... 95

7. Sinergitas antara alumni dan pesantren dalam pengembangan usaha di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura..... 99

8. Hambatan dan solusi sinergitas alumni dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura dalam pengembangan kewirausahaan..... 108

BAB IV ANALISIS SINERGITAS ALUMNI DAN PONDOK PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN..... 114

A. Analisis sinergitas antara Alumni dan Pesantren dalam pengembangan usaha di Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura..... 114

B. Analisis hambatan dan solusi sinergitas alumni dan pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura dalam pengembangan kewirausahaan..... 127

C. Analisis modal dasar kewirausahaa..... 141

1. Modal intelektual..... 141

2. Modal sosial dan moral..... 143

3. Modal mental..... 143

4. Modal material..... 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP…….. 151

A. Simpulan 151

B. Saran..... 152

C. Keterbatasan penelitian..... 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Ia sebagai komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di berbagai pelosok tanah air telah banyak memberikan saham dalam pembentukan manusia yang relegius.[1] Pesantren salah satu lembaga pendidik agama sekurang-kurangnya harus memiliki elemen yaitu pondok, masjid, kiyai, santri, dan pengajian kitab klasik.[2] Dengan demikian, jika hanya memiliki pondok dan santri, sedangkan kiyai, masjid, dan pengajian kitab tidak ada, maka ia lebih pantas disebut kos-kosan atau jika hanya kiyai, santri, serta pengajian kitab, maka itu tidak lain dari sekedar majelis taklim, dan bukan pesantren.

Indonesia sebagai negara mayoritas berpenduduk muslim maka penanaman jiwa wirausaha bisa dilakukan melalui pondok pesantren. Hal ini dinilai efektif mengingat jumlah pesantren di Indonesia mencapai angka 29.000. data diperoleh ketika Presiden Joko Widodo (jokowi) saat menyaksikan dan memberikan sambutan pada pendatanganan kerjasama antara kemnaker dengan pondok pesantren penerimaan bantuan BLK komunitas untuk pesantren. Maka pesantren dan wirausaha merupakan dua hal yang

---

[1] Samudi, "Peran Pondok Pesantren La Tansa Dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Banjar Irigasi Kecamatan Lebak-gedong Lebak-Banten", *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* Vol. 4 No. 2, (2016), 152.

[2] Helliyati, "Peran Pesantren Dalam Mengembangankan Unit Jasa Keuangan Syari'ah (UJKS) (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura)", (Tesis--UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang 2019), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terintegrasi. Rasulullah SAW yang merupakan manusia dengan tingkat ibadah yang tinggi ternyata juga seorang wirausahawan yang sukses. Maka tidak mengherankan apabila muncul pesantren-pesantren berbasis kewirausahaan.[3]

Pendidikan diyakini dapat menebarkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang dapat meningkatkan taraf hidup manusia. Saat ini pendidikan di pesantren tidak hanya *focus* pada pendidikan keagamaan, namun sebagian pesantren juga menyelenggarakan pendidikan formal (sekolah). Sekolah diharapkan dapat berjalan secara efektif sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia. Melihat fenomena tersebut, maka bermunculanlah model pesantren yang memiliki sekolah formal. Seperti halnya sekolah formal lainnya maka diperlukan indikator untuk mengukur efektivitas sekolah tersebut.[4] Salah satu tokoh pendidikan Philip Kottler sebagaimana dikutip oleh Viethzal Rivai Zainal, dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan formal memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi suatu negara.[5]

Oleh karenanya pendidikan yang diselenggarakan di pondok pesantren dikembangkan tidak hanya berdasarkan pada pendidikan keagamaan saja, melainkan dalam pondok peasantren tersebut pembinaan dalam mental dan sikap para santri untuk hidup mandiri, meningkatkan keterampilan dan berjiwa

---

[3] Siprianus Edi Hardum, "beritasatu.com," https://www.beritasatu.com/ekonomi/539146/presiden-jokowi-tahun-2019-pemerintah-bangun-1000-blk-di-pesantren; diakses tanggal 9 januari 2020

[4] Kiromim Baroroh, "Pendidikan Formal Di Lingkungan Pesantren Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 3 Nomor 1, (April 2006), 42.

[5] Viethzal Rivai Zainal, *The Economics of Education, Mengelola Pendidikan Secara Profesional untuk Meraih Mutu dengan Pendekatan Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

entrepreneurship. Karena dalam pesantren mereka saling hidup bersama dan saling menghormati.

Kewirausahaan merupakan sesuatu yang ada di dalam jiwa seseorang, masyarakat dan organisasi yang karenanya akan dihasilkan berbagai macam aktivitas (sosial, politik, pendidikan), usaha dan bisnis. Kewirausahaan merupakan bidang yang sangat luas aktivitasnya, mulai dari *individual entrepreneurship, industrial entrepreneurship* sampai yang terakhir berkembang adalah *social entrepreneurship*.[6]

Demi tercapainya kerjasama antara alumni dan pesantren tersebut maka didirikanlah organisasi kealumnian pesantren. Diantara organisasi alumni pesantren yang telah didirikan dibeberapa pesantren adalah Ikatan Alumni Bata-Bata (IKABA) pada tahun 1995 dan pada tahun 2005 Persatuan Alumni Darul Ulum Banyuanyar (PERADABAN) itu dibentuk, maka kedua Pondok Pesantren tersebut memiliki Pembantu Pengurus Pondok Pesantren sebagai partner dalam membangun pesantren misalnya; Pembangunan madrasah aliyah putra dan putri, serta Pendirian Unit Usaha Pesantren. Sebagaimana wawancara dengan salah satu tokoh IKABA yaitu KH. Abd. Aziz[7] beralamat ganding sumenep dan ketua PERADABAN KH. Halil Asy'ari[8], dijelaskan bahwasanya kedua organisasi yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren. Sesuai namanya, organisasi ini merupakan wadah bagi para alumni dan simpatisan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul

[6] Azel Raoul Reginald, "Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan", *JESTT* Vol. 1 No. 5 (Mei 2014), 336.
[7] KH. Abd. Aziz, *Wawancara*, Sumenep. 30 Desember 2019.
[8] KH. Khalil Asy'ari, *Wawancara*, Pamekasan. 30 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ulum Banyuanyar yang memiliki kepedulian terhadap Pesantren. Tersebarnya alumni dan simpatisan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar di berbagai daerah membuat organisasi ini tersebar luas di berbagai daerah (kabupaten/kota) di seluruh Indonesia.

Pesantren tidak hanya untuk tempat belajar agama, tetapi juga untuk pendidikan umum dan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Dengan adanya *transformasi* tersebut, alumni pesantren (*output*) nantinya tidak hanya menjadi guru agama ataupun guru mengaji saja, melainkan mereka dapat menduduki posisi strategis di berbagai bidang kemasyarakatan termasuk politik, ekonomi ataupun kepemerintahanan".[9] Oleh karena itu, untuk mereaktualisasi nilai kepesantrenan menurut Kartasasmita salah satunya dengan:[10]

1. Pembinaan, penanaman, dan pemupukan nilai keagamaan
2. Menanamkan etos keilmuan
3. Membangun semangat kewirausahaan
4. Membangun etos kerja modern
5. Membangun kualitas pribadi mandiri

Semakin maju suatu negara dan semakin banyak orang yang terdidik, dunia wirausaha semakin dirasakan penting. Hal ini karena pembangunan akan

[9] Zuanita Adriyani, M. Azmi Ahsan, Retno Ayu Wulandari, "Membangun Jiwa *Enterpreneurship* Santri Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif", *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, Volume 18, Nomor 1, (Mei 2018), 47.

[10] Yusni Fauzi, "Peran Pesantren Dalam Upaya Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Entrepreneurship", (Penelitian Kualitatif di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Bandung), *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 06, No. 01, (2012), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih mantap jika ditunjang oleh wirausahawan yang ada.[11] Oleh karenanya PBB menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila 2% dari jumlah penduduknya yang bergerak dalam bidang wirausaha. Dengan demikian, jika negara kita berpenduduk 200 juta jiwa, wirausahawannya lebih kurang sebanyak 4 juta. Katakanlah jika hitungan semua wirausahawan indonesia mulai dari pedagang kecil sampai perusahaan besar mencapai 3 juta, tentu bagian terbesarnya adalah kelompok kecil yang belum terjamin mutunya dan belum terjamin kelangsungan hidupnya.

Pesantren memiliki tiga pilar atau potensi yaitu kiyai-ulama, santri dan pendidikan sebagai sebuah magnet yang sangat potensial menjadi sumber ekonomi bagi eksistensi dan pengembangan pondok pesantren tersebut. Apabila ketiga pilar utama ini terpenuhi, pondok pesantren telah memenuhi tiga fungsi utamanya, yaitu: *pertama*, sebagai pusat pengkaderan pemikiran-pemikiran agama (*center of excellence*). *Kedua*, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*). *Ketiga*, sebagai lembaga yang melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*).[12]

Maka adanya sinergi oleh para alumninya dan pesantren dimana terdapat pada tiga hal, relasi, kepercayaan dan nilai-nilai pondok pesantren yaitu; "Kesopanan Lebih Tinggi Nilainya Daripada Kecerdasan". Ketiganya merupakan modal utama dalam membangun sinergi dalam hubungan berbagai hal termasuk pengembangan wirausaha. Dengan adanya tiga hal tersebut tentu

[11] A. Rusdiana, *Kewirausahaan, Teori Dan Praktik* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2018), 19.
[12] Edi Irawan, "Pola Pengembangan Kemandiran Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 04, No. 01 PP. 16-21, 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa memberikan ruang yang luas bagi pesantren untuk bisa mengembangkan asset yang dimilikinya begitupula sebaliknya. Secara otomatis tercipta adanya sinergi saling menguatkan bahkan pesantren mampu tumbuh secara mandiri khususnya pertumbuhan ekonominya.

Organisasi dibentuk dengan tujuan antara lain untuk memberi bantuan pemikiran kepada Pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar, baik dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi pesantren maupun dalam upaya-upaya pengembangan pesantren sebagai memfasilitasi mobilisasi bantuan materi (dana) dari para alumni dan simpatisan untuk kepentingan pengembangan program dan fasilitas atau sarana-prasarana di pondok pesantren serta memfasilitasi upaya pengembangan potensi santri di masyarakat, khususnya dalam meneruskan misi pesantren, baik dalam bidang pengembangan pendidikan Islam, dakwah, dan bidang-bidang pembangunan sosial kemasyarakatan lainnya.

Dalam hal perekonomian pesantren, banyak hal dilakukan oleh para alumni dalam membantu pertumbuhan ekonomi pesantren. Diantara sinergi alumni tersebut adalah pendirian Minimarket *Homastas*, distribusi AMDK *Labini* serta usaha-usaha lainnya yang di bangun dengan konsep yang dibangun yakni berbelanja seperti di hotel bintang lima, tapi harga kaki lima,[13] sedangkan sinergi Alumni Pesantren Banyuanyar salah satunya mendirikan sebuah Koperasi Syari'ah Nuri dan AMDK Nuri. Persatuan Alumni Darul

[13] Ustad Sufari, *Wawancara*, Pamekasan. 30 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ulum Banyuanyar (Peradaban) dan Koperasi Syariah Nuri (KSN) tak bisa dipisahkan. Kiprah dan perannya terhadap pesantren dan masyarakat memang nyata.[14]

Perkembangan usaha diatas bertujuan agar tercipta jalinan kerjasama dalam pengembangangkan ekonomi di kedua pondok persantren tersebut, terlebih yang terlibat adalah para alumninya. Sehingga saat ini telah banyak kemajuan secara bertahap, baik dari segi pengelolaan dan pertumbuhan omzet yang terus meningkat. Meskipun berdirinya masih terbilang masih baru berjalan, namun dilihat perkembangannya tidak kalah dengan pesantren yang lainnya, dukungan para alumni dan masyarakat membuat usaha ini tumbuh subur dan bisa bersaing dengan tempat-tempat lainnya.

Sinergi alumni inilah yang kemudian mampu mempengaruhi pola pikir dan pola berpijak seorang masyarakat, karena ketika pesantren dikaitkan dengan dunia kewirausahaan. Bahwa pesantren di identik dengan amal ibadah, kegiatan belajar, dan konsep barakah semata. Istilah duniawi seperti kegiatan kewirausahaan relatif tidak tepat dan kurang benar jika dibawa ke ranah pesantren, Masyarakat awam terlalu anti terhadap istilah yang berbau bisnis, mereka memiliki anggapan bahwa bisnis harus dipisahkan dari dunia pesantren. Dengan beragam dalil jika sebuah lembaga pesantren disibukkan dengan bisnis, maka pesantren lupa akan fungsi dan tujuan awal lembaga pesantren. Akibatnya, Pendapatan pokok pesantren tersebut diperoleh dari beberapa sumbangan pesantren yang ditarik melalui santri-santri, serta lembaga

[14] KH. Khalil Asy'ari, *Wawancara*, Pamekasan. 30 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren tetap mengandalkan bantuan dan subsidi tahunan pemerintah, membentuk mental pengemis dan jauh dari jiwa kemandirian dan ketahanan finansial.

Maka dari itu, sinergi alumni sangat dibutuhkan dalam mengembangkan wirausaha pada pondok pesantren tersebut dengan memanfaatkan pada sektor pendanaan dan kemandirian lembaga yang tidak selalu bergantung kepada bantuan atau bantuan operasional sekolah (BOS) dari pemerintah.

Tabel 1.1
Kegiatan Wirausaha di Pesantren
Mambaul Ulum Bata-Bata dan Darul Ulum Banyuanyar

Kegiatan Wirausaha Di Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata	**Kegiatan Wirausaha Di Pesantren Darul Ulum Banyuanyar**
AMDK *Labini*	AMDK Nuri
Mebel & Jasa Penggergajian Kayu	Pabrik Es
Unit Wartel	Pertokoan
Minimarket *Homastas*	Dapur Umum
Ternak lele	Pangkas Rambut
Pertanian	Koperasi Syariah Nuri (KSN) Jatim
Pertokoan	

Sumber: Data Koppontren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan tahun 2020

Terdapat beragam kegiatan wirausaha di Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, namun hasil wawancara awal ketika melakukan percakapan salah satu tokoh dari Alumni Mambaul Ulum Bata Bata yaitu KH. Abd. Aziz sebagaimana bukti dokumentasi terlampir, maka peneliti mendapatkan tujuh unit usaha diantaranya: unit pertanian, perternakan, Mebel & Jasa Penggergajian Kayu, Unit Ternak Lele, Unit Wartel, Unit Air Minum Kemasan "Air *Labini*", dan Minimarket *Homastas*.[15] Sedangkan Kegiatan wirausaha di

[15] Ustad Imam Syafe'i, *Wawancara*, Pamekasan. 30 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan dengan beragam kegiatan ekonominya, serta hasil wawancara awal dengan KH. Khalil Asy'ari sebagaimana bukti dokumentasi terlampir, maka peneliti mendapatkan lima unit usaha yaitu: Unit Toko Bangunan, Unit Air Minum Kemasan "Nuri", unit Koperasi Syariah Nuri (NURI), Dapur Umum, Pangkas Rambut dan Pabrik Es.[16]

Eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dengan alumninya hanya terikat secara pengabdian/batin dan hanya dilibatkan dalam momentum politik. Akan tetapi belum mampu mendaya-gunakan alumninya untuk pengembangan ekonomi. Padahal alumni pesantren tidak semuanya menjadi guru, kiyai, atau melanjutkan kuliah karena tingkat ekonominya rata-rata menengah ke bawah.

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata adalah salah satu pesantren paling banyak santri di pulau madura. Berdiri pesantren sejak tahun 1943 M/1363 H. Kini serta organisasi kealumnian berdiri tahun 1995. Akan tetapi geliat alumni untuk mengembangkan ekonomi bersama dengan pesantren sebagai lembaga baru dimulai sejak tahun 2011. Sedangkan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar adalah salah satu pondok pesantren tertua di pulau madura Berdiri pesantren sejak tahun 1787 M/1204 H. serta organisasi kealumnian berdiri tahun 2005, namun dalam pengembangan ekonomi pesantren pada tahun 2009 Sehingga hal ini menarik untuk diteliti lebih jauh

[16] KH. Khalil Asy'ari, *Wawancara*, Pamekasan. 30 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkenaan dengan Sinergi Alumni dan Pondok pesantren dalam pengembangan kewirausahaan.

Besarnya pendapatan dan jumlah usaha Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pesantren Darul Ulum Banyuanyar tidak lepas dari peran alumninya selama ini. Maka yang menjadi pertanyaan adalah sejauh mana sinergi alumni dalam pengembangn wirausaha pesantren ini? Apakah sinergi alumni sangat vital dalam pengembangan usaha pesantren?.

Dalam penelitian ini yang dimaksud sinergi alumni adalah keikutsertaan alumni sebagai lulusan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar dalam pengembangan wirausaha pondok pesantren. Hal ini esensial untuk diteliti, karena selama ini banyak lembaga yang acuh terhadap alumninya, bahkan, alumni tidak pernah dilibatkan dalam urusan rumah tangga pesantren, baik program maupun perekonomian pesantren. Sehingga, tampak jelas bahwa alumni bukan hanya sekedar lulusan saja. Namun, alumni juga memiliki sinergi penting dalam perkembangan pesantren.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Usaha milik pesantren masih berada di internal pesantren.
2. Keadaan perekonomian pesantren yang memburuk.
3. Pendapatan pokok pesantren masih mengandalkan dari sumbangan melalui santri dan bantuan subsidi tahunan dari pemerintah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Perkembangan unit usaha pesantren yang belum mampu mendaya-gunakan alumninya untuk pengembangan ekonomi.
5. Pesantren yang belum mampu tumbuh secara mandiri khususnya pertumbuhan ekonominya.

Bertolak dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka menjadi inspirasi peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang sinergitas alumni dan pondok pesantren dalam pengembangan kewirausahaan (studi kasus di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura).

Berdasar judul penelitian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pokok permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pada tataran Bagaimana sinergitas antara alumni dan pesantren dalam pengembangan usaha di pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura, serta Hambatan dan solusi sinergitas alumni dan pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura dalam pengembangan kewirausahaan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sinergitas antara alumni dan pesantren dalam pengembangan usaha di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura?
2. Apa hambatan dan solusi sinergitas alumni dan pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura dalam pengembangan kewirausahaan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. TujuanPenelitian

1. Untuk menemukan sinergi antara alumni dan pesantren dalam pengembangan usaha di pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura.
2. Untuk menganalisis hambatan dan solusi sinergitas alumni dan pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura dalam pengembangan kewirausahaan.

E. KegunaanPenelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, dapat mengetahui tentang sinergi dan strategi yang dilakukan oleh alumni pesantren dalam mengembangkan wirausaha pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura.

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan bagi satuan pendidikan yang ingin mengetahui sinergitas alumni dan pondok pesantren dalam pengembangan kewirausahaan. Dengan adanya penelitian ini, maka dapat dijadikan sebagai landasan ataupun rujukan utamanya.

F. KerangkaTeoritik

Pada dasarnya, penelitian dilakukan untuk menemukan kebenaran ilmiah, yaitu kebenaran yang di tandai oleh terpenuhinya syarat-syarat ilmiah, terutama menyangkut adanya teori yang menunjang dan sesuai dengan bukti.[17]

[17] Afifuddi, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2012), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis memiliki dua kerangka teori. Yakni teori sinergitas alumni dan teori pengembangan kewirausahaan.

1. Sinergitas Alumni

   a. Sinergitas

Sinergi adalah kerja kelompok dan memberi keuntungan kedua belah pihak. Menurut *The New Brolier Webster International Dictionary*, sinergi adalah satu kerja kelompok, yang mana memberi hasil lebih efektif dari pada bekerja secara perorangan. Seorang pemimpin harus dapat bersinergis dengan setiap orang, atasan, staf, teman kerja.[18]

Jadi Sinergitas dalam ekonomi adalah kombinasi atau paduan unsur yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar daripada dikerjakan sendiri. Dari itulah tercipta sebuah proses yang dapat memadukan beberapa aktivitas dalam rangka mencapai satu hasil yang berlipat.

Menurut Rhenald Kasali bahwa untuk menjadi negara maju, indonesia membutuhkan banyak wirausahawan yang handal. Saat ini, perbandingan jumlah wirausahawan terhadap jumlah penduduklah sangatlah kurang karena masih dibawah 2%. Untuk meningkatkan persentase tersebut, perlu partisipasi dan sinergi dari pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan, bisnis masyarakat. Sinerrgi ini diharapkan dapat menjadikan

[18] M. Anang Firmasyah, Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan (Dasar Dan Konsep)* (Pasuruan: Qiara Media, 2020), 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

entrepreneurship sebagai gerakan nasional dengan tujuan agar program ini dapat cepat menyebar keserulur indonesia.[19]

Sinergi membangun dan memastikan hubungan kerjasama internal yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan, untuk menghasilakan karya yang bermanfaat dan lebih berkualitas.[20]

b. Alumni

Alumni merupakan santri, siswa ataupun mahasiswa yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan dengan segala aturannya pada sebuah institusi pembelajaran, maka ini bisa dikatakan sebagai alumni. Setiap Alumni masih mempunyai tanggung jawab terhadapa institusi yang telah memberikan gelar alumni itu akan membawa nama baik institusi.[21]

Oleh karena alumni merupakan orang yang pernah merasakan lingkungan di suatu lembaga, maka alumni memiliki keterikatan, baik secara emosional maupun secara fisik, dengan lembaga almamater. Secara fisik, keterikatan dan hubungan timbal balik antara alumni dan lembaga almamater, misalnya adalah kebutuhan legalisir, kebutuhan akreditasi lembaga, dan lain sebagainya. Sedangkan secara emosional, keterikatan yang dirasakan misalnya, jika terdapat pernyataan yang menyinggung mengenai lembaga al-mamater, maka akan timbul rasa tidak suka dengan

---

[19] Rhenald Kasali, *Wirausaha Muda Mandiri* (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), 7.
[20] Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 85.
[21] Trisda Ningsih, "Sistem Informasi Alumni Program Studi Sistem Informasi Uin Sultan Syarif Kasim Riau", *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, Vol. 5, No. 2, (Februari 2019), 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkataan tersebut. Kedua keterikatan ini yang sebenarnya dapat dibangun oleh lembaga almamater untuk meningkatkan kualitas lembaga dengan memberdayakan alumni.

2. Pengembangan kewirausahaan

a. Pengembangan

Pengembangan adalah usaha yang terancana dari suatu organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai.[22] Pengembangan disini lebih ditekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain.

Pengembangan wirausaha baru atau penciptaan bisnis baru sudah pasti banyak menghadapi permasalahan dan tantangan.[23] Pesantren ini memiliki visi "Menjadikan Pesantren Wirausaha Islam terkemuka, yang mampu mengantarkan Wirausahawan Muslim *Profesional* dan Mandiri". Sementara itu, misi yang dimilikinya yaitu menyelenggarakan Pendidikan Pesantren dan pelatihan entrepreneur yang mengintegrasikan *skill*, *knowledge*, *attiude*, cerdas *intelektual*, cerdas *emosional* dan cerdas *spiritual*.[24]

b. Kewirausahaan

[22] Helliyati, "Peran Pesantren Dalam Mengembangankan Unit Jasa Keuangan Syari'ah (UJKS) (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura)", (Tesis--UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang (2019), 3.

[23] Ahmad Suryana, *Pengembangan Kewirausahaan Untuk Pemberdayaan Ukm Daerah* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 50.

[24] Sri Rokhlinasari, "Budaya Organisasi Pesantren dalam Pengembangan Wirausaha Santri di Pesantren Wirausaha Lan Taburo Kota Cirebon", *Holistik* Volume 15 Nomor 02, 2014. 452.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kewirausahaan berasal dari kata dasar wirausaha diberi awalan ke dan diakhiri an yang bersifat membuat kata benda wirausaha mempunyai pengertian abtraks, yaitu hal-hal yang bersangkutan dengan wirausaha. Lebih lanjut wira diartikan sebagai berani dan usaha diartikan sebagai kegiatan bisnis yang komersial maupun nonbisnis dan nonkomersial, maka kewirausahaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan keberanian seseorang untuk melaksanakan sesuatu kegiatan secara mandiri, baik bisnis maupun non-bisnis.[25]

Oleh karenanya wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Pengertian dari wirausaha adalah orang berjiwa besar berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.[26] Mengingat pentingnya kewirausahaan maka jiwa wirausaha perlu ditanamakan sedini mungkin. Penanaman jiwa wirausaha tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran di pendidikan formal.[27]

Jadi wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha atau kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha atau kegiatan.

Mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kewirausahaan, diantaranya yakni:[28]

---

[25] Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*, 3.
[26] Ibid., 901.
[27] Siti Komara, "Pengelolaan Pondok Pesantren Berbasis Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Nurul Barokah Kabupaten Majalengka", *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 1 No. 1, (September 2016). 70.
[28] Ibid., 901.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Faktor Psikologi, Orang yang mengejar karir semacam kewirausahaan mempunyai kebutuhan untuk berprestasi (*need achievement*), kebutuhan psikologis untuk mencapai yang lebih tinggi. Orang dengan kebutuhan berprestasi tinggi suka mengambil resiko, tetapi hanya yang beralasan dan resiko seperti itu merangsang mereka untuk berusaha lebih keras.
2) Faktor Sosiologis, Seringkali anggota kelompok minoritas merasa mayoritas melakukan diskriminasi terhadap mereka baik langsung maupun tidak langsung. Frustasi ini membuat banyak minoritas ingin sekali ada lingkungan yang cocok dengan kebutuhan mereka dan membiarkan mereka bebas bertindak dan berkreasi. Keinginan ini ditambah dengan godaan kewirausahaan, membuat para wirausahawan minoritas sekarang banyak dijumpai di dunia bisnis.

G. PenelitianTerdahulu

Penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama, bukan pula berangkat dari ruang hampa, telah banyak buku penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

1. Penelitian "Moh. Rasyad, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme (Studi Tentang Manajemen Kewirausahaan Pondok Modern Darussyahid Sampang Madura)"*.[29] Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kewirausahaan Pondok Modern Darussyahid Sampang menerapkan dua model yaitu *Integrated non-struktural*, dan *integrated*

[29] Moh. Rasyad, "Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme (Studi Tentang Manajemen Kewirausahaan Pondok Modern Darussyahid Sampang Madura)", (Tesis--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

struktural. Model pertama, *integrated non-struktural* yakni semua elemen kewirausahaan secara structural tidak meyatu dengan struktur organisasi pesantren. Model kedua, *integrated structural*, yakni semua elemen yang ada di pesantren merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Aktifitas manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Pengelolaan unit usaha ekonomi Pondok Modern Darussyahid terdapat dua jenis yaitu usaha ekonomi mandiri dan tidak mandiri yang keduanya mempunyai peran penting dalam operasional pesantren. Peran yang nyata adalah membantu pengadaan sarana dan prasarana, pemberian keringanan bagi santri kurang mampu, pemberian beasiswa kepada guru. Sementara penanaman nilai kewirausahaan bagi santri Pondok Modern Darussyahid, yaitu mengarah pada aspek *kognitif*, *afektif*, *konatif*, dan *psikomotorik* dilaksanakan agar santri mampu berwira usaha minimal untuk dirinya sendiri.

2. Penelitian Siti Nur Aini Hamzah, *"Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis (Studi Multi-Kasus Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo Dan Pondok Pesantren Nurul Karomah Pamekasan Madura)*. Hasil penelitian pertama secara manajerial, kedua pondok pesantren ini mendelegasikan manajemen kewirausahaan kepada orang yang di tunjuk oleh pengasuh pondok pesantren. Selain itu, mereka membuat badan, bidang, atau unit kerja yang spesifik mengurusi kewirausahaan yang ada. Pada faktanya, di PP. Mukmin mandiri kerang manajemen yang dilaksanakan lebih modern ketimbang PP. Nurul karomah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua di PP. Mukmin mandiri ada produk perkebunan kopi dan industrialisasi dan perjualan produk kopi. Sedangkan PP. Mukmin mandiri lebih sederhana. Prosesnya bertumpu proses hilir yakni penjualan langsung hasil pertaniannya. Meskipun sebagain dari hasil pertanian juga diolah menjadi rengginang, kripik jagung, dan produk lainnya. Ketiga, di PP. Mukmin mandiri kontribusi bisnis ini terbagi menjadi dua hal; 1). Moral dalam bentuk pengetahuan dan pembelajaran tentang kewirausahaan kepada santri. 2). Material untum pembangunan dan perawatan sarana prasaran pondok pesantren, serta upah bagi para santri. Di PP. Nurul karomah kontribusinya lebih cenderung kepada kegiatan operasional lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan.[30]

3. Hasanah, *"Pemberdayaan Santri Putri Dalam Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan".* Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan santri putri dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Problematika ini muncul karena belum siapnya santri putri dalam menghadapi kehidupan pasca lulus dari pesantren. Penyebabnya belum memliki keterampilan untuk berwirausaha, belum adanya program pengembangan keterampilan dalam berwirausaha, dan belum adanya pengadaan sarana pengembangan keterampilan berwirausaha. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana problematika pengembangan keterampilan kewirausahaan, strategi

[30] Siti Nur Aini Hamzah, "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis (Studi Multi-Kasus Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo Dan Pondok Pesantren Nurul Karomah Pamekasan Madura)", (Tesis--Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan dan hasil yang dicapai. Metode penelitian yang digunakan fasilitator saat berproses di lapangan adalah PAR (*Particpatory Action Research*). Langkah awal untuk melakukan perubahan adalah membangun kepercayaan antara fasilitator dan masyarakat pesantren, menemukan masalah, merencanakan tindakan, melakukan aksi hingga refleksi.[31]

4. Penelitian Rudy Haryanto, *"Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di PP Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan)"*. Hasil penelitian: 1) Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan dikalangan santrinya dengan menenerapkan visi Pondok Pesantren yaitu melahirkan generasi Muslim berakhlaqul karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah. Dalam praktiknya santri di beri kebebasan dalam melakukan kegiatan yang menunjang pencapaian visi tersebut asalkan memberikan manfaat pada dirinya dan orang lain. 2) Usaha ktreatif yang dijalankan oleh santri maupun alaumni santri Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan meliputi pertokoan, usaha memproduksi barang, sektor jasa dan keuangan. Kegiatan kewirausahaan dalam seketor pertokoan meliputi sekmentasi rumah tangga sampai lokal sekitar pesantren. Kegiatan produksi barang meliputi produksi air minum dalam kemasan Nuri, produksi es batu balokan, produksi camilan, dan produksi kerajinan. Sedangkan dalam sektor jasa meliputi fotocopy, pengetikan dan penjilidan. Dan kegiatan keuangan berupa pendirian BMT Nuri yang sudah memiliki 16 cabang. 3)

[31] Hasanah, "Pemberdayaan Santri Putri Dalam Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan", (Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan mendidik kemandirian dalam segala bidang termasuk kemandirian ekonomi. Usaha untuk itu dilakukan dengan ikut serta menjalankan usaha selama menjadi santri dan beraktivitas sendiri setelah terjun dimasysarakat.[32]

5. Penelitian Rohelah Hasin, Saiful Hadi,*" Strategi Pembentukan Soft Skill Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pamekasan"*. Hasil penelitian yang yang dilakukan menunjukan bahwa: pertama, strategi pembiasaan melalui aktivitas kepondokan, yaitu santri mengikuti seluruh kegiatan pondok dengan mematuhi peraturan yang telah tertulis, dengan pengawasan yang cukup ketat dan melakukan tindakan *preventif* yang tidak mengenakkan terhadap santri yang tidak mengikuti ketentuan yang ditetapkanoleh pesantren, dan *soft skill* yang muncul pada santri kedisiplinan, kejujuran, tangungjawab, motivasi diri, percaya diri, mampu berkomunikasi, kepemimpinan. kedua, hambatan yang sering muncul yaitu; Minimnya semangat santri untuk membentuk keterampilan pada diri santri sehingga timbullah rasa keantusiasan mereka dalam mengikuti kegiatan pembentukan *Soft Skill* santri, serta yang menjadi faktor pendorong yaitu merupakan keinginan para *masyaikh* memiliki keinginan untuk mengembangkan berbagai macam keterampilan yang ada pada masing-masing santri.[33]

---

[32] Rudy Haryanto, "Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren (Studi Kasus di PP Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan)", *Jurnal Nuansa*, Vol. 14 No. 1 (Januari–Juni 2017).

33Rohelah Hasin, Saiful Hadi, "Strategi Pembentukan *Soft Skill* Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pamekasan", *re-JIEM*/Vol 2 No. 1 (Juni 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Penelitian Supriyanto, *"Peran Kiai Dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur)"*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa: pertama, peran kiai dalam kemandirian ekonomi pesantren adalah kiai berperan sebagai pemberi ide atau gagasan, penanam saham, pemberi saran, pengontrol pengelolaan, motivator, serta pemberi keputusan dalam berbagai regulasi yang ada dalam unit usaha yang dikelola. Kedua, ada dua faktor yang membentuk kemandirian ekonomi di pesantren, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari setiap komponen yang ada dalam pesantren yang turut serta mendukung perekonomian pesantren baik secara langsung maupun tidak, seperti kiai, pengurus, asatidz, santri, dan lainnya. Sedangkan faktor eksternalnya adalah adanya dukungan dan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat sekitar pesantren, seperti dengan menjadi konsumen dan penanam modal, serta sebagai karyawan pada unit usaha yang dimiliki pesantren.[34]
7. Penelitian Moh. Wadi, *"Potensi Dan Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Pamekasan)"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1). Potensi yang dimiliki pesantren dalam mengembangkan ekonomi masyarakat adalah pendidikan formal, santri, alumni, simpatisan, masyarakat dan madrasah ranting/berafiliasi. 2). Peran dan aktifitas pesantren dalam mengembangkan ekonomi masyarakat pertama pemberian modal usaha

[34] Supriyanto, "Peran Kiai Dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur)". (Tesis--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui *qardhul hasan* dan peminjaman modal usaha untuk masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan modal usaha yang disertai dengan pelatihan kewirausahaan secara intensif dan berkala, kedua penyediaan lapangan pekerjaan dengan menjadi karyawan pada lembaga ekonomi dan intansi pendidikan yang dikelola oleh yayasan Al-Miftah seperti karyawan BMT, KOIM Swalayan. ketiga penyedian kios-kios untuk masyarakat bisa berdagang. keempat pemberian biasiswa pada santri berprestasi hal ini untuk mengembangkan pendidikan anak. 3). Faktor pendukung yaitu cita-cita pengasuh, pemberdayaan SDM, kerjasama dengan lembaga lain dan konsumen tetap dan jelas, adapun faktor penghambat adalah persaingan semakin ketat dan kompetitif, keterbatasan *knowledge* karyawan, usaha berjangka waktu dan datangnya risiko alam secara tiba-tiba.[35]

8. Penelitian Moh Hafid Effendy, *"Manajemen Pengembangan Ekonomi Kreatif Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuayu Pamoroh Kadur Pamekasan"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan minat dan bakat ekonomi kreatif santri ini yaitu: pertama, masih dikendalikan langsung oleh pengasuh yang merencanakan serta mengatur manejemen adalah pengasuh. Kedua, sistem pengelolaan ekonomi kreatif santri menggunakan sistem manual untuk pengarsipan, dan sistem TOT atau regenerasi/ pengkaderan untuk pengembangan minat dan bakatnya. Ketiga, adapun faktor pendorong ialah SDM yang mumpuni dan bisa berkarya serta SDA yang memadai, serta motivasi langsung yang

[35] Moh. Wadi, "Potensi Dan Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Pamekasan)". (Tesis--Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan oleh pengasuh, sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu yang kurang serta keterbatasan dalam membuat kerajinan karena menggunakan tenaga manusia, juga dikarenakan santri yang mengalami kelelahan karena mengikuti kegiatan-kegiatan pondok pesantren sehingga santri menjadi malas. Keempat, solusi dari faktor penghambat manajemen pengembangan minat dan bakat ekonomi kreatif santri yaitu dilakukan beberapa evaluasi di awal maupun akhir tahun.[36]

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya sebagaimana yang tersebut di atas, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada letak masalah yang dikaji dan diteliti, dalam penelitian ini lebih menfokuskan pada Sinergitas Alumni dan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan kewirausaha (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura).

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu

[36] Moh Hafid Effendy, "Manajemen Pengembangan Ekonomi Kreatif Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuayu Pamoroh Kadur Pamekasan". *Junal Tadris*, Volume. 14, Nomor 1, (Juni 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode alamiah.[37]

Dalam metode penelitian kualitatif, pradigma penelitian yang dipakai adalah pradigama alamiah atau tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal-hal tertentu, misalnya menyebutkan jumlah anggota keluarga, banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk belanja sehari-hari ketika menggambarkan kondisi sebuah keluarga, tentu saja bisa.[38]

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana sinergitas Alumni dan Pondok Pesantren dalam pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura. Di samping itu pendekatan kualititif dapat memudahkan penelitian untuk mengetahui praktik yang terjadi secara langsung.

Adapun jenis penelitiannya, peneliti disini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan (mendeskriptifkan) informasi tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian sebagaimana adanya *Developmental Reseacrh* yang berupa kata-kata. Gambar dan angka-angka. Laporan ini akan berisi kutipan-kutipan data

[37] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 6.
[38] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memberi gambaran penyajian laporan yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.

2. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan dua pendekatan kualitatif untuk mencari jawaban atas semua persoalan pokok di atas dalam penelitian ini, yaitu pendekatan studi kasus dan pendekatan interaksi simbolik.

Pertama, Metode studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subjek yang diselidiki terdiri dari satu unit (atau satu kesatuan unit) yang dipandang sebagai kasus. Karena sifat yang mendalam dan mendetail tersebut, studi kasus umumnya menghasilkan gambaran yang longitudinal, yaitu hasil pengumpulan data dan analisis data kasus dalam jangka waktu.[39]

Kedua, interaksi simbolik merupakan pendekatan yang berasumsi bahwa pengalaman manusia ditengahi oleh penafsiran. Objek, orang, situasi, dan peristiwa tidak memiliki pengertian sendiri, sebaliknya pengertian itu diberikan untuk mereka. Interaksi simbolik menjadi paradigma konseptual melebihi dorongan dari dalam, sifat-sifat pribadi, motivasi yang tidak disadari, kebetulan, status sosial ekonomi, kewajiban-peran, resep budaya, mekanisme pengawasan masyarakat, atau lingkungan fisik lainnya. Faktor-faktor tersebut sebagian adalah konstrak yang digunakan para ilmuan sosial dalam usahanya untuk memahami dan menjelaskan perilaku.[40]

---

[39] Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 128.
40 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian dari penelitian ini yang akan di minta adalah alumni dan pesantren, santri, pengurus serta pihak yang terkait dengan pengembangan wirausaha pesantren.[41] Selain itu penulis juga mengkaji berbagai literatur yang berhubungan erat dengan sinergitas alumni dan pondok pesantren dalam pengembangan kewirausahaan, baik itu secara teoritik ataupun yang praktis dan ditambah lagi dari hasil penelitian dengan tema yang terkait.

Sedangkan obyek penelitian adalah sinergitas Alumni dan Pondok Pesantren dalam pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Darul Ulum Banyauanyar Pamekasan Madura.

4. Sumber Data

Penelitian ini bertumpu pada sumber data manusia dan non-manusia.[42] Dari mana data penelitian diperoleh, itulah yang disebut sumber data. Untuk menentukan sumber data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Yakni, teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi/data dari kedua pesantren misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita maksudkan, atau mungkin ia sebagai penguasa

[41] Komarudin, *Metode Penelitian Skripsi Dan Tesis* (Bandung: Aksara, 1987), 113.
[42] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.[43]

Sumber-sumber data dalam penelitian ini adalah dari kedua pimpinan/pengasuh pondok pesantren, bagian pengurus santri, penanggung jawab/koordinator masing-masing jenis kedua unit usaha pondok pesantren, dan sebagian alumni yang terlibat dalam unit usaha kedua pondok pesantren.

5. Metode Pengumpulan Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Pengumpulan data di sini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat. Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan beberapa metode yang saling mendukung dan melengkapi dalam pengumpulan data ada 3 yang sesuai dengan metodologi penelitian, diantaranya:[44]

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan langsung dengan pihak yang diwawancarai, dan dengan arah serta tujuan yang ditentukan. Kerlinger berpendapat bahwa wawancara adalah situasi peran antar pribadi berhadapan muka (*face to face*), ketika seseorang (yakni pewawancara) mengajukan pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penelitian

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cet. VI* (Bandung: Alfabeta, 2008), 300.
[44] Buna'i, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Pres, 2006), 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada informan.[45] Wawancara dalam penelitian ini peneliti gunakan sebagai metode untuk menggali informasi secara langsung kepada berbagai pihak yang ada hubungannya dengan masalah penelitian, dalam hal ini adalah alumni, pengurus atau pengelola aset dan unit usaha pesantren, serta berbagai pihak yang bersangkutan dalam penggaliaan data pada penelitian ini. Wawancara yang penulis gunakan di sini adalah wawancara bebas terpimpin yang artinya, disamping menggunakan pedoman wawancara yang memimpin jalannya wawancara, juga mengarah pada pertanyaan-pertanyaan khusus pokok persoalan penelitian.

b. Observasi

Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti "*melihat*" dan "*memerhatikan*". Observasi selalu menjadi bagian dari penelitian, dapat berlangsung dalam konteks *eksperimental* maupun dalam konteks alamiah.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.[46] Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses *biologis* dan *psikologis*. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.[47] Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari dan kehidupan

[45] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 162.
[46] Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif Komonikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2012), 118.
[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*, 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaku yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian sesuai dengan kebudayaan dari pelakunya sendiri. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data-data melalui benda-benda peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat-pendapat, teori-teori, dalil-dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.[48] Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.[49]

Metode ini peneliti gunakan untuk mencari data dari sumber yang berupa transkrip mengenai hal-hal yang berupa dokumen mengenai profil Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Darul Ulum Banyuanyar dan data-data mengenai unit usaha serta aset yang dimiliki pesantren serta data lainnya yang dianggap perlu sebagai pendukung bagi kelengkapan dan kesempurnaan dalam penelitian ini, sehingga diperoleh data-data yang relevan dan valid.

[48] Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: UGM Press, 1987),- 129.
[49] Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).- 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, memastikannya, mencari, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.[50] Analisis data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberikan arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data. Analisis data juga dapat didefinisikan sebagai proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Kerlinger mendefinisikan analisis data mencakup banyak kegiatan yaitu mengkategorikan data, mengatur data, memanipulasi data, menjumlahkan data, mentabulasi data yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari problem penelitian.[51]

a. Pengecekan (*Cheking*)

   Pengecekan data dilakukan dengan cara memeriksa kembali lembar transkip data wawancara, observasi dan dokumentasi yang ada, tujuannya untuk mengetahui tingkat kelengkapan data atau informasi yang diperlukan.

b. Pengelompokan (*Organizing*)

[50] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.
[51] Moh. Kasiram, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), 354.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pengelompokan data dilakukan dengan memilah-milah data sesuai dengan lembar klasifikasi data sendiri, agar mudah dalam penyusunan analisis data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dikatakan analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengklasifikasikan data, mengelompokkan data, memilah-milah data, dengan tujuan mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan.

Di pihak lain, prosesnya berjalan sebagai berikut:[52]

1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat di telusuri,
2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya,
3) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Dengan demikian, analisis pengolahan data yang peneliti lakukan adalah berawal dari wawancara (*interview*) dan observasi, serta pengolahan data yang berbentuk dokumen. Kemudian peneliti mereduksi data, praktik dalam hal ini adalah dengan memilih dan memilah data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah penelitian. Selanjutnya, peneliti menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru itu dihubungkan

[52] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau dibandingkan dengan konsep atau teori yang ada serta hasil dari penelitian terdahulu.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan:

a. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dapat pula dikatakan sebagai pemeriksaan validitas temuan yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data ini dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau membandingkan data yang ada dilapangan. Triangulasi ini dapat ditempuh melalui sumber, metode, penyidik, dan teori.[53] Triangulasi dengan sumber ganda dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah:

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berlainan.[54]

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua cara yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dengan dokumen yang ada.[55]

Jadi Trianggulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kajian dan hubungan

[53] Ibid, 330.
[54] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 331.
[55] Ibid., 326.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari berbagai pandangan. Sedangkan Triangulasi dengan metode ganda yaitu:

1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.[56]

b. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, dan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.[57]

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilokasi penelitian sampai mencapai kejenuhan dalam pengumpulan data tercapai. Apabila hal itu dilakukan:

1) Membatasi ganguan dari dampak peneliti pada konteks.
2) Membatasi kekeliruan; (*biase*) peneliti.
3) Mengonpensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesat.
4) Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Jadi, peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 363.
[57] M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 320.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari informasi, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, sekaligus guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tesis ini terbagi menjadi lima bab yang secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama memuat tentang pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoretik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kerangka teori dan konsep yang terbagi menjadi 2 pembahasan. meliputi: pertama, pengertian sinergitas, pengertian alumni, sinergitas alumni, hambatan dan solusi,. Kedua, pengembangan wirausaha pesantren, yang meliputi: pengertian wirausaha, ciri-ciri wirausaha, strategi alumni dalam mengembangkan wirausaha di pesantren.

Bab ketiga adalah memuat tentang profil Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Dan Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura, yang meliputi: Letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, gambaran atau data-data mengenai keadaan unit usaha dan aset yang dimiliki pesantren.

Bab keempat memuat deskripsi data dan analisisnya, diantaranya: bagaimana sinergitas alumni di pesantren, apa saja hambatan dan solusi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan kewirausahaan, serta bentuk kegiatan wirausaha di pesantren, upaya alumni dalam pengembangan wirausaha pondok pesantren.

Bab kelima adalah penutup yang memuat tentang simpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sinergitas

1. Pengertian Sinergitas

Sinergitas merupakan sebuah interaksi dari dua pihak atau lebih yang saling berinteraksi dan menjalin hubungan yang bersifat dinamis guna mencapai tujuan bersama. Sinergitas akan tumbuh dari suatu hubungan yang berasal dari dua pihak atau lebih yang sering berkomunikasi dan membentuk kerjasama yang dapat berubah sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan dari semua pihak. kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing.[1]

Sinergi adalah bentuk kerjasama *Win-win solution* yang dihasilkan melalui kolaborasi masing-masing pihak tanpa adanya perasaan kalah. Menurut Stephen Covey dalam bukunya *7 Habits of Highly Effective People* yang dijelaskan dalam bukunya sugianto, Contoh jika 1+1= 3, maka itulah yang disebut "*Synergy*". Sinergi merupakan saling mengisi dan melengkapi perbedaan untuk mencapai hasil lebih besar dari pada jumlah bagian per bagian.[2] Sinergi bisa diartikan sebagai bentuk kerjasama yang dihasilkan melalui kalaborasi masing-masing pihak tanpa adanya perasaan menang atau

[1] Afresius Veren Kueng, Badruddin Nasir, Budiman, "Sinergitas Antara Pemerintah Desa Dan Tokoh Adat Dalam Mempertahankan Tanah Adat Studi Kasus Desa Laham Kecamatan Laham Kabupaten Mahakam Ulu", *e-Journal Pemerintahan Integratif*, Volume 7, Nomor 3, (2019), 298.
[2] Sugianto, *Urgensi Dan Kemandirian Desa Dalam Perspektif Undang-undang No. 6 Tahun 2014* (Yogyakarta: Deeplublish, 2017), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalah. Merujuk pada definisi tersebut, ciri khas sinergi adalah keragaman atau perbedaan, bukan keseragaman. Mengingat bermodalkan keragaman atau perbedaan, maka sinergi adalah saling mengisi dan saling melengkapi dari perbedaan untuk mencapai hasil yang lebih besar dari pada di kerjakan secara mandiri.[3]

Oleh karenanya sinergi sebagai kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar, atau dapat diartikan sebagai interkoneksi dan integrasi antar aktor umum dan swasta, bersama dengan keseimbangan pembagian tugas antara para birokrat dan masyarakat setempat yang telah di sepakati sebelumnya.[4]

Kualitas dari hasil kerja yang dapat bernilai lebih besar dari pada jumlah nilai kualitas yang dihasilkan masing-masing anggota kelompok secara individual. Sinergi itu dapat berwujud sebagai *maintenance synergy*, bila sinergi itu dilihat dari keeratan anggota kelompok yang muncul sebagai konsekuensi dari hubungan interpersonal harmonik yang terjadi di dalam kelompok itu. Sinergitas akan menjadi dasar bagi terwujudnya kualitas produktif dalam bentuk pencapaian suatu tujuan bersama.[5] Oleh karena itu diperlukan sinergitas bersama sebagai upaya untuk mengelola segala persoalan dan kemungkinan konflik perbatasan baik yang bersifat sengketa negara

---

[3] Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 85.

[4] Eka Wahyuni Roma Fitri, "Sinergitas Pemerintah Daerah Kabupaten Siak Dalam Pengembangan Kabupaten Siak Sebagai Pusat Budaya Melayu Tahun 2017", *JOM FISIP*, Vol. 5: Edisi I (Januari-Juni 2018), 8.

[5] Siti Sulasmi, *Membangun Sinergi dan Moralitas dalam Lingkungan Organisasi Pendidikan Tinggi* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2010), x.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun konflik komunal masyarakat perbatasan.[6] Sinergi merupakan tindakan dari usaha yang menghasilkan keuntungan lebih besar dan melampaui apa yang dapat dilakukan oleh masing-masing unit usaha jika apabila dilakukan secara mandiri.[7]

Hasil kerjasama yang sinergistik itu akan menghasilkan suatu kepuasan yang benar-benar memberikan bagi kedua belah pihak. Oleh karenanya akan Timbul gagasan baru yang mengikutinya tidak akan dapat diperoleh tanpa kerjasama yang maksimal dari kedua belah pihak.[8] Sinergi akan mampu menjadi temuan dari gagasan yang terbentuk dari kerjasama di antara anggotanya, maka terasa makin penting bagi kemampuan manajerial yakni tidak saja dibutuhkan kemampuan untuk mengutarakan gagasan, tetapi juga kemampuan untuk bersedia menjadi pendengar yang baik.

Dalam Islam sinergitas disebut dengan akad *musyarakah* yakni para mitra memiliki hak suara secara proporsional berdasarkan modal masing-masing, dan setiap wakil dapat duduk dalam pengelolaan usaha. Setiap mitra berkerjasama atas "kepercayaan", dan tidak dapat meminta jaminan dari mitra lainnya. Serta dalam pengembilan keputusan usaha dilakukan bersama, atas dasar kontribusi modal masing-masing. Dengan demikian, setiap mitra dapat

---

[6] Joao Muni, *Aspek-Aspek Desentralisasi Teori Dan Aplikasi State Border Governace Timor Leste-Indonesia* (TA: Qiara Media, 2019), 244.
[7] Siti Sulasmi, "Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan visi dan Rasa Saling Percaya dalam Membentuk Kualitas Sinergi", *Jurnal Ekuitas*, Vol. 13, No 2 (Juni 2009), 240.
[8] Ibid., 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan arah perkembangan usaha, dan sekaligus secara bersama-sama dapat mengontrol perjalanan usaha.[9]

Sinergi juga dapat diartikan sebagai kerjasama internal yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan, untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas. Dengan demikian jika melihat dari Tujuan sinergi adalah bisa mempengaruhi perilaku seseorang secara individu maupun kelompok saat saling berhubungan, melalui dialog dengan semua golongan.[10]

2. Konsep Sinergitas

Konsep sinergi diambil dari teori sintalitas kelompok (*Group Syntality Theory*) yang dikemukakan oleh *Cattell* (dalam Shaw dan Costanzo 1970). Sebagian dari teori itu menjelaskan tentang adanya dinamika dari sintalitas yang menjelaskan tentang perilaku kelompok yang terbentuk dari interaksi para anggotanya.[11]

Konsep sinergi dalam lingkup kebijakan bisnis dan didefinisikan sebagai suatu efek yang dapat menghasilkan suatu hasil yang diperoleh dari kombinasi berbagai sumber daya organisasi, yang nilainya lebih besar dari jumlah nilai masing-masing bagiannya.[12] Mengadaptasi konsep sinergi ini dalam lingkup antara divisi dalam sebuah organisasi dan aliansi stratejik dengan organisasi

---

[9] Fordebi, Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada), 40.
[10] Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia, ed. 1, cet. 1*, 86.
[11] Siti Sulasmi, "Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan Visi Dan Rasa Saling Percaya Dalam Membentuk Kualitas Sinergi", 223.
[12] Mustafa Lutfi, *Universitas Brawijaya Menuju Daya Saing Asia: Merajut Realitas, Menggapai Kualitas, Berbasis Spiritualitas* (Malang: UB Press, 2015), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. Dinyatakannya bahwa sinergi adalah interaksi dari usaha yang menghasilkan keuntungan lebih besar dan melampaui apa yang dapat dilakukan oleh masing-masing unit jika melakukannya sendiri-sendiri.[13]

Mengadaptasi konsep sinergi dalam suatu hubungan komunikasi yang terbentuk dari integrasi antara semangat kerjasama yang bertaraf tinggi dan hubungan secara percaya. Sinergi ini merupakan proses kreatif yang dibangun secara bersama atas dasar rasa saling percaya dan semangat kerjasama yang sangat tinggi. Komunikasi yang sinergi dibangun dari suatu bentuk keberanian dan ketegasan, dengan kaderisasi yang baik.[14]

Oleh karenanya, Konsep bersinergi diantaranya berorentasi pada hasil dan positif, perspektif beragam mengganti atau melengkapi pradigma, saling kerjasama dan tujuan sama serta adanya kesepakatan, dan diusahakan seefektif mungkin serta merupakan suatu proses. Dengan demikian, bersinergi tidak mementingkan diri sendiri, namun berpikir sukses dan tidak ada yang dirugikan atau merasa dirugikan. Pada akhirnya, bersinergi bertujuan memadukan bagian-bagian yang terpisah. Sinergi membutuhkan proses, sehingga tidak bisa dilakukan secara instan.[15] Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

[13] Siti Sulasmi, "Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan Visi Dan Rasa Saling Percaya Dalam Membentuk Kualitas Sinergi", 223.
[14] Ibid., 241.
[15] Ibid., 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya".[16]

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ ، عَنْ عُقَيْلٍ ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ سَالِمًا أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ : الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لاَ يَظْلِمُهُ ، وَلاَ يُسْلِمُهُ ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرُبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Seorang muslim itu saudara bagi muslim lainnya. Dia tidak menzhaliminya dan tidak membiarkannya berbuat *zhalim*. Barangsiapa memenuhi kebutuhan saudaranya niscaya Allah SWT akan memenuhi kebutuhannya. Barangsiapa melapangkan satu kesusahan saudaranya niscaya Allah akan melapangkan baginya satu kesulitan dari kesulitan-kesulitan pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang menutupi aib saudaranya, maka Allah akan tutupi aibnya pada hari kiamat." (H.R. Bukhari Muslim).[17]

Adanya interaksi antar ketiga *stakeholders* selain itu juga diperlukan adanya sinergi antar ketiga pemangku kepentingan tersebut. Oleh karenanya sinergi sebagai kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar. Jadi sinergi dapat dipahami sebagai operasi gabungan atau perpaduan unsur untuk menghasilkan *output* yang lebih baik. Sinergitas dapat terbangun melalui dua cara yaitu;[18]

a. Komunikasi

---

[16] al-Qur'an, 5:2.

[17] Muhammad Bin Isma'il Bin Ibrahim Bin Al-Mughiroh Al-Bukhori, *Al-Jami' As-Shohih*, Vol. 3 (Maktabah Syamilah, V. 3.28), 168.

[18] Triana Rahmawati, Irwan Noor, Ike Wanusmawatie, "Sinergitas *Stakeholders* Dalam Inovasi Daerah (Studi pada Program Seminggu di Kota Probolinggo (SEMIPRO))", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 4, 643.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian komunikasi dapat dibedakan atas dua bagian, yaitu:

1) Pengertian komunikasi yang berorientasi pada sumber, menyatakan bahwa komunikasi adalah kegiatan dengan seseorang (sumber) secara sungguh-sungguh memindahkan stimulus guna mendapatkan tanggapan.
2) Pengertian komunikasi yang bororientasi pada penerima memandang bahwa komunikasi sebagai semua kegiatan di mana seorang (penerima) menanggapi stimulus atau rangsangan.

b. Kordinasi

Disamping adanya komunikasi dalam menciptakan sinergitas juga memerlukan koordinasi. Komunikasi tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya koordinasi. Koordinasi adalah integrasi dari kegiatan-kegiatan individual dan unit-unit ke dalam satu usaha bersama yaitu bekerja kearah tujuan bersama.

3. Macam-Macam Teori Sinergitas

a. Sinergi *triple helix*

Teori *triple helix* metode pembangunan kebijakan berbasir inovasi yang menekankan pentingnya penciptaan sinergi tiga kutub yaitu intelektual, bisnis dan pemerintah. Tujuan dari teori ini adalah pembangunan ekonomi berkelanjutan berbasis ilmu pengetahuan. Dari sinergi ini diharapkan terjadi sirkulasi ilmu pengetahuan berujung pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inovasi yang memiliki potensi ekonomi atau kapitalisasi ilmu pengetahuan.[19]

Teori *triple helix* merupakan bagian utama harus selalu bergerak melakukan sirkulasi untuk membentuk pertama; *consensus space*, kedua; *knowledge spaces*, ketiga; *innovation spaces*. Dengan demikian Sirkulasi ini selalu berusaha menciptakan kebaruan dan inovasi dari unit usaha dalam struktur yang telah ada. Sehingga dimungkinkan akan mengalihkan model-model lama kepada pembaharuan seperti pada industri lama yang tidak kreatif dan tidak inovatif akan berubah menjadi industri yang lebih kreatif dan inovatif.[20]

b. Sinergi BIG FaCom

Teori tersebut merupakah istilah dalam pengembangan budaya kewirausahaan dengan melibatkan berbagai pihak, yaitu BIG (*business, intellectual, goverment*). Ketiga unsur tersebut merupakan pilar utama dalam pengembangan sebuah wirausaha yang efektif.[21]

Adanya teori BIG FaCom tersebut merupakan kajian dari pengembangan sinergitas dalam pengembangan minat para alumni dan pondok pesantren untuk mengembangkan wirausaha dalam diri masing-

[19] Taufiq, *Kemitraan dalam Pemusatan Sistem Inovasi Nasional* (Jakarta: Dewan Riset Nasional, 2010), 9.
[20] Handito Joewono, "Strategi Pengembangan Kewirausahaan Nasional Sebuah Rekomendasi Operasional", *Jurnal Infokop*, Vol. 19 (Juli 2011), 3.
[21] Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia, ed. 1, cet. 1*,99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing, jika melihat pada pelaksanaanya, pengembangan wirausaha di berbagai lini masyarakat akan membutuhkan pada tiga hal, yaitu: [22]

1) Pengembangan wirausaha di pondok pesantren, langkah ini diharapakan akan terserap benih-benih baru yang siap dalam menghadapi berbagai situasi dalam dunia wirausaha, sinergi ini juga penting dalam sebuah pengembangan wirausaha di masyarakat.
2) Kewirausahaan tidak akan berhasil jika hanya mengandalkan pelajaran didalam kelas saja. Kewirausahaan didesain untuk mengetahui, apa yang dilakukan, apa yang menjadi *entrepreneur.*
3) Informasi kewirausahaan, yaitu yang mencakup sistem pengumpulan, pengolahan, penyampaian, pengelolaan dan penyebarluasan data/ informasi tentang berkembangkan usaha tersebut. Kemudahan akses informasi akan mendorong peningkatan aktivitas kewirausahaan dan perubahan pola piker masyarakat dari berorerintasi *job seeker* agar menjadi *job creator*. Hal ini tidak mudah berjalan jika keterlibatan media tidak aktif.

Berdasarkan kondisi tersebut diatas dan agar pergerakan kewiraushaan dapat mencapai tujuan secara lebih efektif, maka dilakukan pengembangan sinergi BIG FaCoM merupakan unsur yang melibatkan banyak pihak yang terdiri dari BIG (*business, intellectual, goverment*), dengan menambahakn tiga unsur pendukung FaCoM (*family, community, dan media*).

[22] Ibid, 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *As-syirkah*

Dalam Islam sinergitas disebut dengan akad *syirkah* atau perkongsian ialah percampuran, yakni bercampurnya salah satu dari 2 harta dengan harta lainnya, tanpa dapat dibedakan antara keduanya.[23] Secara terminologi, ulama fiqh beragam pendapat dalam mendefinisikannya, antara lain : Menurut Malikiyah, perkongsian ialah izin untuk mendayagunakan (*tasharruf*) harta yang dimiliki 2 orang secara bersama-sama oleh keduanya, yakni keduanya saling mengizinkan kepada salah satunya untuk mendayagunakan harta milik keduanya, namun masing-masing memiliki hak untuk bertasharruf. Menurut Syafi'iyah dan Hanabilah, perhimpunan adalah hak (kewenangan) untuk bertindak hukum bagi dua orang atau lebih pada sesuatu yang mereka sepakati. Serta menurut Hanafiyah, *Syirkah* ialah Akad yang dilakukan oleh orang-orang yang bekerjasama dalam modal dan keuntungan.[24] Dalam kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah, *Musyarakah (Syirkah)* dalam bentuk yang lebih aplikatif, yakni sebagai suatu metode yang didasarkan pada keikutsertaan pemilik modal. Maka dari kerjasama antara dua orang atau lebih dalam hal permodalan, keterampilan, atau kepercayaan dalam usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah.[25]

Dasar hukum/legalitas *syirkah* secara eksplisit terdapat dalam ayat al-Qur'an surat Shad (38): 24, sebagai berikut;

---

[23] Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 183.
[24] Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Jaya Media Pratama 2000), 166.
[25] Dyah Ochtorina Susanti, "Syirkah sebagai Model Investasi Berbasis Syari`ah (Kajian Ontologi)", *Rechtidee Jurnal Hukum*, Vol. 9. No. 1, (Juni 2014), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قَالَ لَقَدۡ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعۡجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِۦۖ وَإِنَّ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلۡخُلَطَآءِ لَيَبۡغِي بَعۡضُهُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٍ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَقَلِيلٞ مَّا هُمۡۗ وَظَنَّ دَاوُۥدُ أَنَّمَا فَتَنَّٰهُ فَٱسۡتَغۡفَرَ رَبَّهُۥ وَخَرَّ رَاكِعٗا وَأَنَابَ ٢٤

Daud berkata: “Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini”. Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.[26]

Berdasarkan ayat al-Qur’an, di atas dapat dipahami bahwa hukum melakukan kerjasama (*syirkah*) adalah boleh selama pihak-pihak yang bekerjasama tersebut amanah (tidak mengkhianati satu sama lain), menepati janji/kontrak yang sudah mereka sepakati.

B. Alumni

Alumni sebagai bagian penting dari sebuah lembaga pendidikan dimana dihasilkan, tidak lepas dari keberadaannya yang dapat menentukan eksistensi dan kualitas dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Lembaga pendidikan yang seringkali kelompok terhadap keberadaan alumninya adalah pondok pesantren. pondok pesantren sangat bergantung pada alumni, karena alumni dapat memberikan *feedback* terhadap kemajuan pondok pesantren tersebut melalui persepsi masyarakat terhadap keberadaan alumninya di tengah-tengah masyarakat, khususnya keberadaannya di dunia kewirausahaan. Untuk

[26] al-Qur’an, 38:24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami lebih lanjut tentang seluk beluk alumni dan dinamikanya, maka perlu dijelaskan beberapa hal yang terkait dengan alumni ini.[27]

Alumni merupakan tolak ukur kesuksesan sebuah lembaga pendidikan.[28] Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan alumni seharusnya dapat dijadikan kriteria keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam mencetak produk lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Jika alumni dapat diserap secara maksimal di dunia kerja dan masyarakat sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, berarti perguruan tinggi tersebut telah sukses menjadi sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Alumni menjadi salah satu aspek pengembangan pendidikan tinggi terkait dengan keberadaan dan peranannya di tengah-tengah masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan alumni dapat dijadikan sasaran pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan yang ditawarkan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan alumni akan terjun di masyarakat, sehingga jika terjalin kerjasama yang baik dengan alumni, dan alumni dapat bekerja sesuai bidangnya, maka secara tidak langsung masyarakat akan menilai perguruan tinggi sebagai lembaga yang bermutu dan berkualitas.[29]

Alumni memegang peranan penting dalam memberikan masukan terhadap proses dan perbaikan bagi lembaga pendidikan itu sendiri termasuk pondok pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan alumni sesungguhnya tidak hanya dipandang sebagai bagian dari hasil suatu proses

---

[27] A. Said Hasan Basri, "Eksistensi Dan Peran Alumni dalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah", *Jurnal Dakwah*, Vol. XI, No. 1 (Tahun 2011), 144.
[28] Ibid, 145.
[29] Ibid, 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, akan tetapi lebih dari itu. Alumni memiliki peran yang penting bagi pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren, melalui serangkaian proses penelitian terhadap alumni, akan menghasilkan masukan yang bermanfaat sebagai bahan evaluasi pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren yang bersangkutan.

Hal ini dimaksudkan bahwa peran alumni bagi pondok pesantren yang meluluskannya dapat berfungsi sebagai pencitraan, dan pemberian nilai sehingga suatu lembaga pendidikan seperti pengetahuan agama mempunyai posisi tawar yang tinggi dalam pandangan masyarakat. Kaitannya dengan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga yang bersangkutan yang menjadi populer sebagai lembaga pendidikan yang meluluskan alumni yang berkualitas dan berdaya saing.[30]

Jadi sinergitas alumni dapat berfungsi dan berperan vital dan luas sekali bagi pondok pesantren yang meluluskannya, termasuk dalam pengembangan kewirausahaan, sehingga pondok pesantren jangan sampai mengabaikan keberadaan alumninya, karena hal ini juga terkait dengan *stakeholder* yang akan memberikan penilaian, yang juga akan mempengaruhi sinergitas dan pengembangan dari pondok pesantren yang bersangkutan dalam pandangan masyarakat sebagai *stakeholder*.

C. Pengembangan kewirausahaan

Pengembangan kewirausahaan dipandang sebagai langkah strategis dalam upaya mengatasi permasaalahn ekonomi bangsa. Pertumbuhan ekonomi

[30] Ibid, 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digerakan oleh adanya aktifitas ekonomi yang dijalankan oleh kalangan wirausaha. Pendapat ahli menyatakan dibutuhkan 2% wirausaha atau 4.6 juta wirausahawan untuk dapat memajukan perekonomian bangsa. Tahun 2011 pemerintah mencanamgkan gerakan nasional kewirausahaan (GNK) sebagai babak baru dalam mengembangkan dan memajukan kewirausahaan, dalam pidato pembukaan tersebut Presiden menjelaskan bahwa banyak element yang bisa menggerakan kemampuan berwirausaha diantaranya bidang pendidikan.[31]

Pendidikan tinggi adalah sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu, pengalaman, keterampilan dan kecakapan guna menghadapi kehidupan yang akan datang. Sesuai yang tercantum di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 BAB VI Pasal 19 ayat 1: Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.[32]

Beberapa elemen model ekonomi pondok pesantren berkaitan pengembangan kewirausahaan sebagai suatu organisasi. Banyak definisi tentang organisasi, namun intinya organisasi adalah wadah sekumpulan orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama. Sementara budaya organisasi yang kuat akan memberi arah bagi organisasi dalam mencapai

[31] Hilyati Milla, "Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik Dan Pencegahan Korupsi", *Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1*, Nomor 6 (November 2013), 465.
[32] Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan, juga mengarahkan anggota organisasi dalam memahami cara segala sesuatu dilakukan dalam organisasi.[33]

Jiwa wirausaha dapat berkembang seiring dengan inginnya seseorang mencari penghasilan dari faktor keadaan yang tidak mendukung, sehingga banyak jiwa kewirausahaan yang muncul pada fikiran seseorang akibat desakan ekonomi tersebut, umur bukanlah ukuran untuk menanamkan jiwa kewirausahaan tapi kesadaran akan betapa bernilainya uang untuk dihasilkan, karena banyak dari para wirausahawan memiliki keinginan berwiraswasta karena timbul keinginan terbesar yaitu ingin memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

D. Kewirausahaan

1. Ruang lingkup disiplin ilmu kewirausahaan

Pondok pesantren di Indonesia memiliki sejarah yang sangat panjang, ia hadir sebelum negara ini merdeka, sehingga pondok pesantren memiliki peran yang strategis dalam pengembangan pendidikan Islam dan pesantren juga menjadi bagian penting dalam membangun umat.[34] Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.[35]

---

[33] Sri Rokhlinasari, "Budaya Organisasi Pesantren dalam Pengembangan Wirausaha Santri di Pesantren Wirausaha Lan Taburo Kota Cirebon", *Holistik*, Volume 15 Nomor 02, (2014), 445.
[34] Siti Robiah Adawiyah, "Pendidikan Kewirausahaan Di Pesantren Sirojul Huda", *Jurnal Comm-edu*, Volume 1 Nomor 2, (Mei 2018), 81.
[35] Erward Zebua, *Buku Ajar Dan Perangkat Pembelajaran Kewirausahaan* (Sumatra Barat: Intstitut Seni Indonesia Padang Panjang, 2017), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kewiraushaan secara harfiyah berasal dari kata wirausaha. Wira berarti berani dan usaha berarti usaha atau bisnis. Jadi wirausaha berarti berani berusaha atau berani berbisnis. Kata wirausaha biasanya ditambah wan menjadi wirausahawan atau orang yang berani berusaha atau orang yang berani berbisnis.[36] Oleh karenanya untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber-sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ketingkat produktivitas yang lebih tinggi dan menghasilkan lebih banyak lagi.[37]

Maka cara menumbuhkan minat berwirausaha membangun potensi yang lebih baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha indonesia merupakan persoalan yang mendesak bagi suksesnya pembangunan.[38]

Wirausaha sering dipadankan dengan kata "*entrepreneur*" atau ada juga yang menyebutnya dengan wiraswasta. Kedua padanan kata tersebut kelihatannya berbeda, tetapi tidak terlalu signifikan. Wirausaha adalah orang yang berani membuka lapangan pekerjaan dengan kekuatan sendiri, tetapi juga menguntungkan masyarakat, karena dapat menyerap tenaga kerja yang memerlukan pekerjaan.[39] Kewirausahaan juga mengandung pengertian sebagai proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu

[36] M. Muchson, *Entrepreneurship, Kewirausahaan* (TA: Guepedia, 2017), 13.
[37] M. Ruswandi, *Kewirausahaan Smk/Mak Kelas X/10* (Karawang: TP, 2012), 3.
[38] Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 1.
[39] Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi.[40]

Sementara itu, wirausahawan dikelompokkan berdasarkan pada profilnya menjadi empat kelompok antara lain:[41]

a. *Part-time enterpreneurship*, yaitu wirausahawan yang hanya setengah waktu melakukan usaha, biasanya sebagai hobi. Kegiatannya hanya bersifat sampingan.
b. *Home-based new ventures*, yaitu usaha yang dirintis dari rumah/tempat tinggal.
c. *Family owned-business*, yaitu usaha yang dirintis dari rumah/dimiliki oleh anggota keluarga secara turun-temurun.
d. *Copreneurs*, yaitu usaha yang dilakukan oleh dua orang wirausahawan yang bekerjasama sebagai pemilik dan menjalankan usahannya bersama-sama.

Wiraswasta diartikan sebagai manusia yang memiliki keberanian, keteladanan dan keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.[42] Di dalam agama kita di ajarkan bahwa rezeki telah di tumpuk-tumpukkan oleh Allah SWT dan siapa yang cepat maka dia akan memperoleh rezeki tersebut. Wirausaha adalah jalan bagi kita untuk

[40] Robert D Hisrich. Dkk, *Entrepreneurship* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 5.
[41] Suryana, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 90.
[42] Erwin Gunadhi, *Kewirausahaan* (Garut: STT-Garut, 2007), 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh rezeki tersebut dengan batas maksiamal yang dapat kita peroleh.[43]

2. Konsep, Konteks, dan Hakikat Kewirausahaan

Islam memang tidak memberikan penjelasan secara eksplisit terkait konsep tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*) ini, namun diantara keduanya mempunyai kaitan yang cukup erat; memiliki ruh atau jiwa yang sangat dekat, meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda. Dalam Islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian dan tidak cengeng.[44]

Istilah *entrepreneurship* di Indonesia cukup beragam. Olehnya itu, perbedaan ini kadang cukup mengundang perdebatan yang tidak pernah ada habisnya. Jika kita hanyut dalam perbedaan pendefinisian saja tentu hasilnya adalah polemik yang hanya bersifat semantik.[45]

Meskipun sampai saat sekarang ini belum ada terminologi yang persis sama tentang kewirausahaan, akan tetapi pada umumnya memiliki hakikat yang hampir sama yaitu pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemampuan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkan dengan tangguh. Karena kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*). Bahkan, "*entrepreneurship"* secara sederhana sering juga

[43] Nurdian Susilowati, Nisaul Barokati Seliro Wangi, *Kewirausahaan* (TA: Ahlimedia Book, 2017), 1.
[44] R. Lukman Fauroni, *PTKI Entrepreneur Gagasan Dan Praktik* (Solo: Kurnia Kalam Semesta, 2016), 39.
[45]Rusli Muhammad Rukka, *Buku Ajar Kewirausahaan 1, Lembaga Kajian Da Pengembangan Pendidikan Universitas Hasanuddin Nopember Tahun 2011* (Makassar: TP 2011), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diartikan sebagai seseorang yang mampu mengubah rongsokan atau kotoran menjadi emas.[46]

Dari berbagai definisi yang telah dikemukakan, tanpa mengecilkan berbagai pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kewirausahaan merupakan kemauan dan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai resiko dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan dan melakukan hal-hal baru melalui pemanfaatan kombinasi berbagain sumberdaya dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan dan memperoleh keuntungan sebagai konsekuensinya.

3. Karakteristik dan Nilai-Nilai Kewirausahaan

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin, "*charakter*", yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, keperibadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.[47]

Nilai-nilai dalam kehidupan bersifat universal. Namun demikian, terdapat nilai-nilai spesifik seperti, NK. NK sejalan dengan nilai-nilai universal. Perwujudan nilai-nilai universal dalam nilai murni kewirausahaan dapat diungkapkan diantaranya; komitmen, percaya diri, kerjasama dan lain sebagainya. NK mencakup 10 unsur. Kesepuluh itu yakni: *commitment, confidence, cooperative, care, creative, challenge, calculation,*

[46] Erward Zebua, *Buku Ajar Dan Perangkat Pembelajaran Kewirausahaan*, 5.
[47] Akhirman, *Buku Ajar Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal* (Tanjung Pinang: UMRAH PRESS, 2017), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

communications, competitiviness, change. Sepuluh NK diatas *seyogyanya inhern* dalam menumbuhkan jiwa wirausaha sehingga pada giliranya menjdaikan usahawan berwirausaha menjadi berjaya. Sekalipun demikian, tidak mudah untuk dilakukan akan tetapi bisa dikerjakan. Sehubungan dengan hal itu, pemahaman nilai-nilai tersebut perlu ditumbuh-kembangkan dalam setiap perilaku kehidupan manusia. Nilai-nilai itu akan memberikan sentuhan kepada potensi akademik dari setiap manusia.[48]

4. Kreativitas dan Keinovasian Dalam Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, mengkombinasikan sumber daya alam, tenaga, dan modal secara silmutan untuk menghasilakan produk untuk mencapai keuntungan, dan sumber untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*creatd new and different*) melalui berpikir kreatif dan inovatif.[49]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ ، قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو الْمُنْذِرِ إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُمَرَ ، قَالَ : حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ ، عَنْ وَائِلِ بْنِ دَاوُدَ ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ رِفَاعَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ ؟ قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ.

Rasulullah SAW pernah ditanya: "Usaha apa yang paling baik?" Beliau menjawab: "Usaha seseorang dengan tangannya sendiri dan jual beli yang baik." (H.R. Imam Muslim).[50]

---

[48] Rahmad, "Penguatan Nilai-Nilai Kewirausahaan Dan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa PAI IAIN SURAKRTA", *Jurnal Shahih*, vol. I, Nomor 2, (Juli-Desember, 2016), 182.
[49] Ali Hasan, *Menejemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta: TP, 2009). 212.
[50] Abu Bakar Ahmad Bin Umar Bin Abdul Khaliq Al-Bazari, *Musnadu Al-Bazari*, Vol. 9 (Maktabah Syamilah, V. 3.28), 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengembangkan wawasan kewirausahaan muslim (*Islamic entrepreneur*), khususnya bagi santri, alumni, dan pondok pesantren, maka efektivitas dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran tentang nilai-nilai kewirausahaa perlu adanya peningkatan terhadap dilingkungan pondok pesantren, program pembelajaran, sehingga tujuan dari lembaga pendidikan yang ada di pondok pesantren tersebut benar-benar dapat dicapai sesuai Visi dan Misi pondok pesantren. Hal ini juga tidak lepas dari bagaimana seorang kiyai atau para asatidz menyampaikan metode pembelajaran tersebut agar para santri ketika sudah lulus bisa berkembang dalam segala hal berkreasi dan berinovasi.

5. Modal Dasar Kewirausahaan

Berbicara mengenai modal, maka yang menganggap modal wirausaha erat kaitannya dengan materi dan lebih bersifat berwujud (*tangible*). Namun dalam pandangan jiwa wirausaha, modal tak berwujud (*intangible*) merupakan dasar yang harus dimiliki oleh wirausahawan. Secara garis besar, modal tersebut terbagi atas;[51]

1. Modal intelektual

Wujud dari modal intelektual adalah ide atau gagasan yang disertai dengan pengetahuan, keterampilan, komitmen, dan tanggung jawab. Gambar berikut akan menjelaskan tentang modal intelektual.

[51] Brillyanes Sanawiri, Mohammad Iqbal, *Kewirausahaan* (Malang: UB Press, 2018), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1.
Modal Intelektual

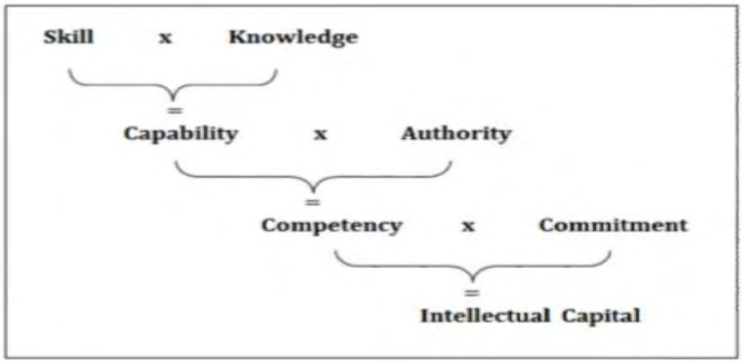

Jadi, *intellectual capital = competency x commitment*, artinya, modal intelektual yang dimiliki wirausahawan bisa digunakan jika pengetahuan yang tinggi harus disertai dengan komitmen yang tinggi. *Competence = capability x authority,* artinya kemampuan dalam mengelola usaha sendiri merupakan kompetensi yang harus dimiliki wirausahawan. *Capability = skill x knowledge,* artinya keterampilan dan pengetahuan wirausahawan sangat menentukan kapabilitasnya.

2. Modal sosial dan moral

   Membentuk citra harus didasarkan pada kejujuran dan kepercayaan. Modal sosial yang harus dimiliki seseorang dalam berwirausaha adalah 1) kejujuran, 2) integritas, 3) menepati janji, 4) kesetian, 5) kewajaran, 6) suka membantu orang lain, 7) menghormati orang lain, 8) warga negara yang baik dan data hukum, 9) mengejar keunggulan, dan 10) bertanggung jawab.[52]

3. Modal mental

[52] Ibid, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberanian dalam menghadapi risiko yang dilandaskan agama adalah bentuk modal mental yang harus dimiliki wirausahawan.

4. Modal material

Modal intelektual, sosial dan moral yang terbentuk dengan baik akan membentuk modal material dengan sendirinya. Uang atau barang adalah bentuk modal naterial yang dimiliki wirausahawan.[53]

6. Model Proses Kewirausahaan

Salah satu pembahasan penting dalam kewirausahaan adalah proses kewirausahaan, yaitu suatu proses yang melibatkan seluruh fungsi, tindakan dan kegiatan yang berhubungan dengan peluang dan penciptaan organisasi. Proses kewirausahaan merupakan proses penciptaan usaha baru yang sangat kompleks dalam konteks kewirausahaan.[54] Model proses perintis dan pengembangan kewirausahaan digambarkan oleh Bygrave dalam langkah-langkah berikut ini (gambar 2.2.):[55]

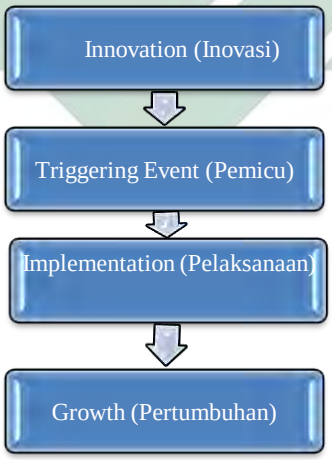

[53] Ibid, 7.
[54] Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia, ed, 1, cet. 1*, 12.
[55] Erwin Gunadhi, *Kewirausahaan*, 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat langkah dalam model proses kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri pribadi pelaku wirausaha. Apabila seseorang mempunyai keinginan untuk membuka usaha baru maka ia akan mencari faktor-faktor apa saja yang sekiranya dapat menguntungkan.

7. Ide dan Peluang Kewirausahaan

Ketangguhan kewirausahaan sebagai penggerak perekonomian terletak pada kreasi baru untuk menciptakan nilai secara terus-menerus. Wirausaha dapat menciptakan nilai dengan cara mengubah semua tantangan menjadi peluang melalui ide-ide dan akhirnya menjadi pengendalian usaha. Semua tantangan bisa menjadi peluang apabila terdapa inovasi. Ide dapat menjadi peluang apabila wirausaha tersedia melakukan evaluasi terhadap peluang secara terus-menerus melalui proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda. Mengamati peluang, menganalisis proses secara mendalam, dan memperhitungkan resiko yang mungkin terjadi. Untuk memperoleh peluang, wirausaha harus memiliki berbagai kemampuan dan pengetahuan, seperti kemampuan menghasilkan produk atau jasa, mengahasilkan nilai tambah, merintis usaha, melakukan proses atau teknik, atau mengembangkan organisasi baru.[56]

[56] Bahri, *Pengantar Kewirausahaan* (TA: CV. Qiara Media, 2019), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SINERGITAS ALUMNI DAN PONDOK PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN

A. Profil Unit Usaha Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata

1. Sejarah berdirinya unit usaha Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata selain mengelola kegiatan pendidikan baik secara formal maupun non-formal dan kegiatan pendukung lainnya, juga mengelola sebuah aktivitas yang mengarah pada pengembangan ekonomi pesantren, kegiatan ini dikelola dan dikembangkan Koperasi Pondok Pesantren Aneka Usaha Bata-Bata atau yang lebih dikenal dengan Koppontren Auba. Lembaga profit ini berdiri pada tanggal 15 Maret 1995 dan sejak tanggal itu pula resmi berbadan hukum. dengan badan Hukum No.7966/BH/II/95, pada proses berdirinya Koppontren Auba diprakarsai langsung oleh Pengasuh dan Dewan Pengasuh, Dewan A'wan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.[1]

2. Alumni

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata 1887 M tentu sudah banyak jebolan alumni yang telah kembali kerumah masing-masing dengan bekal ilmu yang di dapat di Pondok Pesantren. Baik dari pulau Madura hingga ke berbagai daerah di Indonesia. Alumni Pondok Pesantren secara organisasi berdiri pada tahun 1995 di bawah kepemimpinan RKH. Abd. Hamid Ahmad Mahfud Zayyadi (Pengasuh

[1] Dokumentasi, Koppontren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, 26 Pebruari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan Madura), tapi berdirinya organisasi kealumnian hanya dipeoritaskan pada menjaga silaturrahmi bukan dalam pengembangan ekonomi pondok pesantren.

Alumni memiliki keterikatan kuat terhadap Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata sehingga istilah alumni dalam pandangan para kiyai adalah pada hakikatnya tetap santri namun secara tempat telah berbeda. Pengamalan dalam keseharian dan prilaku tetap harus menjalankan nilai-nilai kepesantrenan yaitu; "kesopanan lebih tinggi nilainya daripada kecerdasan".

Sejalan dengan penuturan pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata:

> "Alumni adalah santri yang secara formalitas tidak ada lagi di pondok pesantren, hanya saja mereka dalam kapasitas ke ilmuan dan pemahamannya tidak boleh lepas dari nilai-nilai yang telah di ajarkan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. *tafaqquh fi al-din*, *berakhlaqul Qur'ani*, terampil dan berguna bagi masyarakat, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata seperti, sholat berjamaah, tahlilan dan lain sebagaiannya".[2]

Bagi pondok pesantren dan alumni adalah harapan terbaik untuk bisa memberikan edukasi di tengah masyarakat, baik berupa pengembangan ilmu pengetahuan seperti sekolah formal atau aktivitas lainnya yang betul-betul dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga sejalan dengan visi dan misi pondok pesantren tersebut. Tidak heran jika para alumni Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata memiliki latar belakang profesi, seperti pada

[2] Ustad Imam Syafe'i, *Wawancara*, Pamekasan. 20 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintahan kepada desa, dewan perwakilan daerah bahkan bupati, pedangan, guru, kiyai dan pekerjaan lainnya.

> "Alumni Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata khususnya di pulau madura terbabagi dari berbagai profesi, seperti eksekutif, legislatif dan birokrasi pemerintah lainnya. Bahkan rata-rata pengusaha yang sukses di kabupaten pamekasan banyak yang alumni Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, meskipun unit usaha pesantren masih terbilang baru, tapi dampaknya cukup besar".[3]

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dalam tiga tahun terakhir (2017-2017-2019), mengembalikan santrinya (alumni) kepada masyarakat yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia, namun yang paling banyak yaitu daerah pamekasan sendiri, yaitu mencapai 56% dari total alumni.

a. Ikatan Alumni Bata-Bata (IKABA)

Organisasi ini mempunyai motivasi dasar untuk meningkatkan, menggerakkan, dan mengembangkan ajaran Islam berwawasan kepesantrenan dan kebangsaan. Dengan demikian, ajaran Islam tidak hanya menjadi inspirasi dan motivasi. Tetapi menjadi tujuan ideal yang ingin diwujudkan oleh Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Selain itu, organisasi ini sebagai upaya meningkatkan kebersamaan dan kekeluargaan di antara anggota. Dengan berlandaskan *ukhuwah ma'hadiyah* dan *ukhuwah islamiah* serta *ukhuwah basyariyah*.

Begitu juaga melakukan transformasi wacana dan informasi terkini. relasi ikatan alumni bata-bata (IKABA) dengan usaha bisnis pesantren Terutama yang menyangkut keagamaan dan pendidikan. Baik di antara sesama anggota atau dengan pihak pesantren. Sejumlah program Ikaba di

[3] Daliyanto, *Wawancara*, Pamekasan. 25 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai provinsi, kabupaten, dan kecamatan rutin digelar. Seperti di Jakarta, Banyuwangi, Jember, Kalimantan, Surabaya, Probolinggo, Situbondo, dan kota-kota lainnya. Program-program di luar negeri pun juga tidak mau kalah saing. Sebagaimana relasi ikatan alumni bata-bata (IKABA) dengan usaha bisnis pondok pesantren. Baik kegiatan yang bersifat bulanan, triwulan, dan tahunan.

Pertemuan Ikaba di tingkat kecamatan tiap bulan. Kalau kabupaten digelar triwulan. Setiap lima tahun sekali dikumpulkan untuk Silnas sekaligus merotasi keperngurusan DPP, Sementara kiprah alumni yang mengabdi untuk bangsa dan agama banyak di berbagai sektor. Ada yang terjun ke dunia dakwah atau mubalig. Ada juga yang mengabdi dalam sektor pemerintahan, politik, pendidikan, jumalistik, wirausahawan, guru, tokoh agama, dan lain sebagainya.

Ikaba juga berkontribusi dalam bidang pembangunan pesantren. Seperti halnya dalam menyumbang bahan material dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. “Madrasah barat yang saat ini berdiri empat lantai itu adalah hasil usaha dari teman teman Ikaba dan juga masyarakat”. Untuk menguatkan ekonomi organisasi, pesantren, Ikaba menggagas Perusahaan AMDK *Labini*. Perusahaan ini bergerak dalam produksi kemasan air mineral. Perusahaan ini sudah memiliki dua pabrik di Prenduan Sumenep dan Bira Timur Sampang. Sedangkan Tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdirinya *Homastas* ini untuk menumbuh kembangkan ekonomi pesantren dan meningkatkan kesejahteraan guru.[4]

b. Ikatan Mahasiswa Bata-Bata (IMABA)

Organisasi alumni yang bergerak disektor pendidikan yaitu Ikatan Mahasiswa Bata-Bata (IMABA) merupakan organisasi mahasiswa alumni Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pana'an Palengaan Pamekasan yang memiliki kultur dengan senantiasa menjunjung tinggi nilai dan prinsip dari almamater, berupa; "Kesopanan Lebih Tinggi Nilainya Dari Pada Kecerdasan". Kalimat tersebut bukanlah kalimat biasa akan tetapi memiliki nilai filosofis yang kuat. Sebagian makna kecil dari tetuah itu Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata lebih memprioritaskan etika sebagai bentuk kecerdasan emosional dari pada kecerdasan intelektual.

Organisasi ini pertama kali dideklarasikan di Surabaya tepatnya pada tanggal 25 Januari 2005, tujuan sederhana dari deklarasi IMABA adalah untuk menampung alumni Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang berkiprah dalam dunia akademis setelah menjadi alumni dari pesantren. Seiring perkembangan zaman organisasi ini terus mengalami ekspansi keberbagai wilayah di Indonesia sehingga sampai saat ini organisasi ini mengalami perkembangan yang signifikan dengan deklarasi IMABA diberbagai negeri maupun luar negeri.[5]

---

[4] Dokumentasi, sekretariat pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, 26 Pebruari 2020.
[5] Abd. Hamid, *Wawancara*, Sampang. 07 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Unit Usaha Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Sinergitas Alumni dan Pondok Pesantren dalam pengembangan kewirausahaan

1. AMDK *Labini*

Salah satu bentuk sinergi alumni mendirikan unit usaha, yaitu Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) "*Labini*". Usaha ini diharapkan menjadi energi baru dalam peningkatan ekonomi pondok pesantren. target utama konsumen unit usaha ini adalah internal pondok dan masyarakat sekitar dan sekarang sudah memiliki dua perusahaan AMDK *Labini*, pertama beralokasi di Parenduan Sumenep dan kedua di Bira Timur Sampang. bergerak dalam sektor produksi air minum kemasan cup 220 ml, kemasan botol 600 ml dan 1500 ml, kemasan galon 19 Liter. Modal awal melakukan sumbangan dari pengesuh, lora dan para alumni yang ikut berpartisipasi dalam mencari dana.

AMDK *Labini* ini dikelola oleh sebagian Alumni Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Seperti penuturan salah satu karyawan di perusahaan air tersebut.

> "AMDK *Labini* ini tidak semua karyawan di ambil dari para Alumni Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, sebab selain ikatan emosional alumni masih kuat dengan pesantren dan juga ini merupakan wadah bagi para alumni dan mampu menyerap tenaga kerja yang ekonominya rata-rata menengah kebawah".[6]

Kegunaan dan manfaat dari hasil unit usaha yang dimiliki pesantren sangat terasa bagi kehidupan di lingkungan pesantren. Sejalan dengan penuturan salah satu karyawan, bahwa;

[6] Herman, *Wawancara*, Sampang. 07 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Selain perusahan AMDK *Labini* yang ada di Kabupaten Sumenep terletak di Desa Prenduan perusahaan ini juga berkembang di Kabupaten Sampang yang terletak di Desa Bira Timur ini merupakan bentuk sinergitas alumni yang sangat vital dalam mengembangkan usaha tersebut".[7]

Tabel 3.1
Perusahaan
Air Mineral Dalam Kemasan *Labini*

No.	Kantor	Alamat
1	Prenduan	Jl. Raya Prenduan Sumenep
2	Bira Timur	Pondok Pesantren Mambul Ulum Bira Timur, Desa Bira Timur Sokobanah Sampang

Dokumentasi, Koppontren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, 26 Pebruari 2020

Selain dimanfatkan oleh kalangan Pondok Pesantren sendiri, perusahaan AMDK *Labini* tersebut sangat berguna terhadap masyarakat sekitar, meski dalam perjalanan awalnya hanya untuk kebutuhan para santri di lingkungan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, Sehingga daya serap untuk tenaga kerja lebih banyak, karena salah satu tujuan perusahaan AMDK *Labini* ini juga mampu menjadi mediator para lulusan santri yang ekonominya rata-rata kebawah yang tidak bisa melanjutkan kuliahnya.

2. Mebel Muba

Salah satu bentuk kepedulian pondok pesantren dalam membentuk kebutuhan para santri dan lembaga yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata atau masyarakat sekitar adalah Mebel dibuat untuk mendukung kegiatan manusia tentunya para alumni yang mempunyai bakat dalam pembuatan lemari, kursi, dan lainnya. Maka sinergitas alumni inilah yang dibutuhkan oleh pondok pesantren dalam membantu pertumbuhan ekonomi.

[7] Fendi, *Wawancara*, Sampang. 07 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Pengembangan kewirausahaan tentu bisa tercapai apabila para alumniya itu bisa menyatu, sebab alumni yang ahli dalam bidang tersebut bisa mengaplikasikannya dalam unit usaha tersebut. Dengan membukanya unit jasa mebel kami ingin ikut andil dalam pengembangan unit usaha ini. Modal itu tentu memberikan peluang bagi kami agar para alumni yang tidak memiliki pekerjaan bisa mendapatkan peluang pekerjaan atau bisa saling bekerjasama".[8]

Selain dimanfatkan oleh kalangan pondok pesantren sendiri, unit usaha mebel tersebut sangat berguna terhadap masyarakat sekitar, meski dalam perjalanan awalnya hanya untuk para santri dan lembaga di lingkungan pondok pesantren, masyarakat sering menggunakan berbagai kebutuhan seperti pembuatan lemari, kursi, rak kitab atau buku dan lainnya. Kegunaan dan manfaat dari hasil unit usaha yang dimiliki pesantren sangat terasa bagi kehidupan di lingkungan pesantren.

> "Tingginya permintaan para santri dan lembaga-lembaga di lingkungan pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata tentu menjadi bagian pasar kami, serta jasa kami juga mampu melayani permintaan di luar pesantren seperti kebutuhan dari unit usaha diluar pesantren atau masyarakat sekitar mesikpun agak kewalahan dalam menerima orderan tersebut. Sebelum saya mondok ke Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata unit usaha ini sudah berdiri sejak lama dan dikelola oleh alumni, santri yang hanya mengabdi, serta dalam keuntungan yang didapatkan oleh unit usaha ini tidak menentu dan kami langsung setor ke "*dhelem*" (kiyai), alhamdulillah dengan unit usaha ini pondok pesantren kami bisa mandiri".[9]

Unit usaha ini pengelola tidak menghitung berapa jumlah yang kami dapat, karena unit usaha ini untuk kebutuhan para santri dalam memesan pembuatan perlengkapannya, seperti lemari atau rak kitab dan lainnya dan kami jarang menerima pesanan dari masyarakat sekitar karena kami sudah

[8] Ustad Imam Syafe'i, *Wawancara*, Pamekasan. 26 Ferbruari 2020.
[9] Firgo, *Wawancara*, Pamekasan. 10 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewalahan dengan tingginya permintaan dari para santri, ustad dan pihak lembaga.

3. Wartel Muba

Unit Wartel merupakan bentuk kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang bergerak dalam sektor jasa. Kegiatan usaha ini sebagai bentuk kepedulian Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata kepada masyarakat dan santri pada khususnya.

Salah satu karyawan yang masih berstatus santri menuturkan bahwa;

> "Unit usaha ini akan membantu para santri dalam menghubungi pihak keluarga diberbagai daerah atau diluar negeri, karena status santri itu tidak boleh memegang hp maka untuk melengkapi kebutuhan para santri pondok pesantren menyediakan usaha tersebut, dan biaya ongkos tergantung dari pemakaian mulai dari Rp.1000-Rp. 12.000.000".[10]

Kegiatan ini tidak lain tujuannya hanya membantu para pengeluaran santri yang lebih ekonomis dalam menghubungi pihak keluarganya, tidak kebayang kalau semua santri diperbolehkan membawa hp maka pesantren hadir dalam memberikan wadah bagi santrinya biar lebih hemat.

4. PT. Minimarket *Homastas*

Unit usaha Pondok Pesantren Mambual Ulum Bata-Bata berkembangan dan maju adalah PT. Minimarket *Homastas* merupakan bentuk sinergitas alumni. Setelah melaluai proses panjang mulai dari renkontruksi hingga perijinan, akhirnya jumat pagi (9/9/2016) PT. Minimarket *Homastas* (*Homsata Asyaroh*) milik unit Koperasi Guru Mambaul Ulum Bata-Bata (KOPERGU MUBA) diresmikan. Minimarket

[10] Ustad Ahmadi, *Wawancara*, Pamekasan. 11 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terletak di simpang tiga barisan atau sebelah barat Madrasah MUBA tersebut dibuka untuk umum. Peresmian yang dihadiri para guru Madrasah tersebut berjalan dengan lancar.

Alur sistem unit usaha ini (PT. Minimarket *Homastas*) yang bergerak di bisnis ritel berjalan pada usaha tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sistem gaji mulai dari pusat sampai cabang PT. Minimarket *Homastas* adalah sistem *honorium* dibayarkan perbulan yang sebelumnya menggunakan sistem bagi hasil antara investor PT. Minimarket *Homastas*.
b. Membeli *softwer* penjualan lengkap dengan perangkat computer, *Scaner Barcort* dan printer kasir.

Harapannya adalah tercapainya efesiensi pelayanan yang maksimal dan mampu mengembangkan bisnis tersebut dengan fasilitas lebih baik.

> "Usaha ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat dalam melakukan transaksi dimana pelayanan di nomer satukan sebab menjaga dari berbagai kecurangan. Harapan kami dengan sebuah fasilitas modern agar terciptanya kejujuran".[11]

Perjalanan usaha tersebut didukung dengan tempat yang strategis dan jumlah santri yang banyak sehingga segala kebutuhan santri bisa didapat di tempat tersebut, belum lagi para alumni dan masyarakat sekitar yang melewati akses jalan yang menghubung.

> "PT. Minimarket *Homastas* yang mulai dibuka pada jam 8:00-17:00 dan malam 19:00-21:30 tersebut bertujuan untuk mempermudah akses belanja santri maupun masyarakat sekitar. Sebab, mulai dari dulu daerah yang dikenal dengan komplek perpondokan atau pesantren tersebut jarang terdapat toko-toko instan seperti *Homastas* itu sendiri.

[11] Ustad Supari *Wawancara*, Pamekasan. 11 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Maka dari itu pihak Madrasah membuat minimarket yang diberi nama *Homastas*. Dari pesantren maupun masyarakat sangat membutuhkan toko seperti ini, dan kami siap melayaninya".[12]

Adapun filosofi nama tersebut diambil dari bahasa arab yaitu *Homsata Asyaroh* yang artinya lima belas. *Tarkid adad* dari sebelas sampai sembilan belas itu semua mabni fatha, kalau dilihat dari harkat yang lain harkat fatha merupakan harkat yang tegak berada di atas, dan juga di waktu peperangan khandaq, perang tersebut berlangsung selama 15 hari diwaktu tersebut pula Allah SWT memenangkan umat muslim. Lima belas tersebut melambangkan sebuah simbol kecemerlangan karena pada tanggal lima belas Hijriyah, biasanya disanalah muncul bulan purnama. Kami sengaja memberi nama minimarket tersebut dengan mengambil nama dari bahasa arab yaitu *Homsta Asyaroh* yang artinya lima belas karena pada tanggal lima belas tersebut bulan purnama akan terbit yang menjadi simbol dari kecemerlangan.

Tabel 3.2
Kantor Cabang
PT. Minimarket *Homastas*
Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata

No.	PT. Minimarket *Homastas*	Desa/Kec//Kab	Jumlah
1	Pusat	Panaan/Palengaan/Pamekasan	1
2	Cabang	Kota Pamekasan	1
3	Cabang	Waru Pamekasan	1
4	Cabang	Jrengngek Sampang	1
5	Cabang	Ketapang Sampang	1
6	Cabang	Camplong Sampang	2
7	Cabang	Karang Penang Sampang	1
8	Cabang	Blumbungan Pamekasan	1
9	Cabang	Tamberu Sampang	1
10	Cabang	Batu Bintang Pamekasan	1
11	Cabang	Ganding Sumenep	1

[12] Ustad Thola'al Badruh, *Wawancara*, Pamekasan. 04 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	Cabang	Larangan Bedung Pamekasan	1
13	Cabang	Pakong Pamekasan	2
14	Cabang	Sokobanah Daya Sampang	1
15	**Jumlah**		**16**

Dokumentasi, Kopergu Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, 11 Maret 2020.

PT. Minimarket *Homastas* juga mengangkat tema berbelanja dengan gaya. Tema tersebut bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat khususnya santri, karena selama ini masyarakat dan juga santri hanya memikirkan uang sebagai faktor nomor satu untuk bisa berbelanja. Sedangkan faktor terpenting adalah gaya. Gaya disini dalam artian membangun sifat yang imajinatif dan kreatif dalam berbelanja.

5. Ternak lele

Termasuk bentuk sinergitas antara alumni dan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata tidak hanya memikirkan bagaimana santri *berakhalaqul qarimah* tapi juga dalam menjalankan usaha ternak ikan lele yang dilakukan oleh para alumni atau santri mengabdi demi kemajuan Pondok Pesantren dari sektor ekonomi. Sejak pertama dibangun usaha tersebut, tentu banyak kendala yang dialami termasuk pengetahuan atau *skill* dalam mengelolanya, keluhan ini sering di utarakan para pengelolanya.

> "Kami dari awal memang belum mampu mengelola usaha ini secara maksimal, sebab dari berdirinya kami cuman menggudakan pengetahuan sederhana, untuk kalangan peternak ikan lele terutama di lingkungan pesantren bisa dibilang sangat jarang menggunakan cara seperti itu, Alhamdulillah kami masih belajar sedikit demi sedikit dan selalu melakukan riset setiap kali kami pasca panen, Ketika siap panen kami langsung menjualnya keseorang yang membutuhkan bibit lele tersebut, kadang orang yang membeli sampai 10ribu sampai 30ribu dan 1ribunya kami memetok harga Rp.130, serta hasil dari penjualan kami setorkan kepesantren".[13]

[13] Muhammad Irsad, *Wawancara*, Pamekasan. 10 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menggunakan pengetahuan sederhana dimana banyak hambatan dalam pengembangkan usaha ternak lele tersebut. Hanya belajar dari hasil panen dan juga kesulitan kami dalam mengelola limbah lele tersebut. Makanya unit usaha ternak lele sulit dalam mencari jaringan dalam pemasokan hasil ternak lele tersebut.

6. Pertanian

Untuk membantu kebutuhan pangan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata para alumni atau santri yang mengabdi ikut andil dalam mensejahterakan pondok pesantren. Hasil panen seperti padi bukan dijual melainkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penuturan salah satu santri yang ikut mengabdi di pertanian yaitu Zainal Abidin, mengatakan;

> "Kami dalam melakukan unit usaha pertanian ini sangat ikhlas meskipun capek dan lelah yang kami rasakan tapi kami tetap semangat didalam membantu kebutuhan pondok pesantren kami, istilah santri dulu kami mengabdi hanya mencari barokah dari pondok pesantren kami".[14]

Hal ini membuat para alumni atau santri yang hanya mengabdi meskipun santri sibuk dengan kegiatan belajarnya tapi kami tetap semangat dalam pertanian tersebut harus kreatif dan berinovasi agar lahan bisa dimanfaatkan dengan hal lainnya. Seperti penaman padi, jagung, tembakau dan cabai rawit yang dalam hal ini kami mendatangkan ilmuan pertanian dari kabupaten pamekasan dalam membantu pengetahuan kami dalam bidang pertanian, sehingga kalau kami sudah pulang kerumah masing-masing bisa diaplikasikan.

[14] Zainal Abidin, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Pertokoan

Pada awal beridirnya Koppontren Auba hanya memiliki beberapa Unit Usaha, namun seiring dengan berjalannya waktu Kopontren Auba mengalami perkembangan yang cukup berarti, meskipun dibenturkan dengan berbagai macam hambatan dan masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi, sejatinya berdirinya koperasi ini atas dasar keinginan untuk memiliki unit usaha yang dapat menopang terhadap stabilitas ekonomi dan kemandirian Pondok Pesantren. serta yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai wahana/sarana santri untuk belajar hidup mandiri dan berusaha sendiri demi kelangsungan hidupnya setelah terjun ditengah-tengah masyarakat.

> "Dulu sebagian alumni yang belum terkonsep hanya bergerak di pertokoan saja, maka dalam pengembangan ekonomi pesantren cukup lama. Maka sampai saat ini ada yang masih beroperasi dan ada juga yang gulung pikar disebabkan kalah bersaing dikanca bisnis, Aktivitas usaha Koppontren Auba sebagai badan usaha yang bergerak dibidang perdagangan dan jasa, tidak jauh sebagaimana lazimnya koperasi yang berdiri secara formal di bawah naungan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten pamekasan, Koppontren Auba juga melakukan kegiatan simpananan dengan santri sebagai anggota, Kegiatan simpanan ini, direalisasikan dari awal tahun 2012 sampai saat ini, dengan beragam jenis simpanan, mulai dari simpanan Pokok dan Wajib yang kedua-duanya tidak dapat diambil kecuali anggota/santri hendak berhenti. ,, [15]

Sedangkan dalam hal aktivitas usaha di bidang perdagangan Koppontren Auba mengelola beberapa Unit Usaha diantaranya: Kantin Nurani, Depot Nurani, Auba Toserba, Toko Kitab, Toko Mumtaz (Pecah Belah) Multi kredit dan Peternakan, untuk unit usaha yang bergerak di bidang jasa seperti Wartel, Penyewaan *Sound System*, Photografi, Pos &

[15] Ustad Habibi Jazuli, *Wawancara*, Pamekasan. 07 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Giro, Auba Transport, Percetakan. Dari berbagai macam unit usaha itu, Kopontrenauba menghasilkan SHU (Sisa Hasil Usaha) setiap tahunnya, pada saat Tutup Buku Tahun 2013 omset/pendapatan usaha yang dihasilkan sebesar Rp. 3,051,180,548 dan SHU sebesar Rp. 320,613,252.[16]

Tabel 3.3
Unit Kegiatan Kewirausahaan
di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata

No.	Bentuk Usaha	Modal Awal	Jumlah Cabang
1	AMDK Labini	Rp. 600.000.000.00	2
2	PT. Minimarket *Homastas*	Rp. 800.000.000.00	16
3	Pertokoan	Rp. 10.000.000.00	17
4	Mebel Muba	Rp. 25.000.000.00	1
5	Ternak Lele	Rp. 200.000.00	1
6	Pertanian	Tidak Tentu	1
7	Wartel Muba	Rp. 500.000.00	1

Dokumentasi, Koppontren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, 26 Pebruari 2020.

8. Sinergitas Antara Alumni dan Pesantren dalam Pengembangan Usaha di Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.

Keterlibatan para kiyai terhadap sinergi alumni dan pondok pesantren yaitu membangun unit usaha pondok pesantren, alumni adalah santri yang pernah belajar di Pondok Pesantren dan menerapkan nilai-nilai kepesantrenan di tengah masyarakat. Pengabdian pada masyarakat adalah tujuan Pondok Pesantren, alumni diharapakan bisa hadir dengan segala kebutuhan yang ada dimasyarakat seperti dibutuhkan seorang pedagang maka jadilah pedagang yang jujur, pengusaha yang baik dan seterusnya.

[16] Dokumentasi, Koppontren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, 26 Pebruari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat potensi dan kekuatan jaringan yang dimiliki para alumni (IKABA) Sebagaimana pernyataan RKH Thohir, selaku Komisaris PT. Minimarket *Homastas* disaat beliau memberikan sambutan diperesmian di 16 cabang PT. Minimarket *Homastas* di Sokobanah Daya, beliau menyampaikan bahwa:

> "Melihat perkembangan anak melenial Para santri maupun alumni harus dibekali dengan nilai-nilai kejujuran, kemandirian, kedisiplinan dan etos kerja sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW disaat beliau berwirausaha dizaman dulu. Dengan nilai-nilai ini akan lahir seorang santri maupun alumni yang kreatif, inovatif, dan mandiri secara ekonomi sehingga mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya".[17]

Sejalan dengan pendapat Ustad Tola'al Badruh selaku pengawas PT. Minimarket *Homastas* bahwa pengelolaan usaha ini merupakan tanggungjawab kami sebagai alumni untuk menjaga kepercayaan pesantren yaitu dengan bekerja sesuai sikap kesantrian seperti jujur dan menjaga akhlaq yang baik di tengah pelanggan, dan juga menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap masyarakat sekitar.

> "Kita (alumni) adalah santri yang mungkin tidak lagi di pondok tapi sudah kembali ke masyarakat, tapi identitas serta prilaku kami tetap memperlihatkan karakter santri. Sangat menjadi beban memang apabila kita bekerja di salah satu usaha yang dimiliki pondok pesantren. Beban pertama, kita harus bekerja dengan penuh tanggungjawab karena ini menyangkut kepentingan umum yaitu pondok pesantren, Kita harus amanah. Kedua, kami harus memberikan pelayanan yang berbeda dari pelayanan usaha lainnya, yaitu kita menerapkan prinsip-prinsip syari'ah dan juga menampilkan kesantrian kita kepada para konsumen yang bukan santri, beban dalam hal ini bagaimana kita bisa membangkitkan pelayanan dengan sebaik mungkin".[18]

---

[17] RKH. Thohir Zain bin Abd. Hamid, *Wawancara*, Pamekasan. 02 Maret 2020.
[18] Ustad Tola'al Badruh, *Wawancara*, Pamekasan. 04 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sinergitas alumni dan pondok pesantren dalam pengembangan kewirausahaan juga butuh perbaikan dan inovasi agar bisa bersaing dengan baik dengan usaha yang lainnya, akan tetapi yang sudah terlaksana dengan baik yaitu ada dua di unit usaha; pertama PT. Minimarket *Homastas* dan kedua perusahaan AMDK *Labini*. Meski demikian banyak harapan dari para pengelola agar selalu ada kaderisasi sehingga bisa membuka di tempat lainnya termasuk di daerah para alumninya, meski keinginan ini butuh waktu dan modal yang tidak sedikit. Tujuan akhir dari pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren ini adalah membentuk pesantren yang mandiri dan sejahtera dari segi ekonomi tanpa harus tergantung pada pendanaan dari pemerintah.

Perkembangan usaha tidak berhenti di lingkungan pesantren saja tapi dalam waktu dekat PT. Minimarket *Homastas* akan membuka cabang baru di Jawa Barat dan Kalimantan, maka melihat sinergitas alumni yang mencari jaringan sampai di luar Pulau Madura cukup vital meskipun dilihat dari modal awal sebesar 800juta, tapi bisa mengembangkan usaha yang ada di Pondok Pesantren.

Strategi ini dilakukan agar sinergi antara pesantren dan alumni bisa terus berjalan dengan harmonis. Lebih lanjut Ustad Supari, selaku Manager PT. Minimarket *Homastas* memaparkan bahwa:

> "Dari modal tersebut diatas PT. Minimarket *Homastas* di Pondok Pesantren terus berkembang dengan membuka cabang baru diberbagai daerah di Pulau Madura dengan sinergitas alumni PT. Minimarket *Homastas* yang berdiri pada tahun 2016 meskipun dengan modal awal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> 800juta dan tanpa ada pinjaman ke perbankan bisa berkembang di 16 cabang".[19]

Harapan pondok pesantren terhadap adanya unit usaha agar bisa di manfaatkan oleh semua kalangan termasuk para alumni yang ada di daerah masing-masing. Sejalan dengan pernyataan salah satu karyawan di unit usaha PT. Minimarket *Homastas* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.

> "Kami berharap lembaga ini bisa didukung penuh oleh para alumni dan bisa membuka cabang di setiap kecamatan yang ada dipulau madura mauapun di luar pulau madura agar nantinya bisa menambah tenaga kerja lebih banyak lagi, khususnya bagi alumni Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang ekonominya menengah kebawah.[20]

Untuk membangun sinergi yang maksimal ada beberapa tahapan waktu yang harus dijalani terutama dari segi akomodasi dan fasilitas yang diberikan, karena pandangan penghasilan dalam suatu pekerjaan juga menjadi ukuran meskipun tidak semua kegitan usaha bisa diukur gaji yang diberikan, masih banyak alumni yang bekerja di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata tidak menghitung besar kecilnya bayaran yang diterima, cara pandang pengabdian yang bisa betah. Paparan Bapak H. Jatim selaku tokoh alumni sekaligus inventor dari kedua cabang unit usaha PT. Minimarket *Homastas*, bahwa;

> "Tingkat kesadaran alumni dalam menumbuhkan ekonomi pesantren yang masih terkedala, Selama ini unit usaha Pondok Pesantren dalam bersinergi dengan para alumni ada dua hal. Pertama, mengenai kebutuhan tenaga pendidik di formal maupun non-formal yang lebih mempeoritaskan para alumninya, kedua, unit-unit usaha juga di kelola

[19] Ustad Supari, *Wawancara*, Pamekasan. 11 Maret 2020.
[20] Abd. Majid, *Wawancara*, Pamekasan. 01 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> seluruhnya oleh para alumni atau simpatisan bagi seluruh masyarakat dan apabila kita mau menanamkan saham ke unit usaha seperti *homastas* kita harus mempunyai modal minimal 400juta".[21]

Sedangkan untuk mempertemukan dan menyatukan seluruh Alumni Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, saat ini Pondok Pesantren bekerjasama dengan Alumni rutin mengadakan kegitan pekan ngaji setiap tahun dengan menampilkan beberapa keahlian para santri baik dalam baca kitab maupun dengan mengadakan seminar nasional dan internasional. Sejalan dengan pendapat Ustad Imam syafi'e selaku Pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, beliau menyampaikan.

> "Dengan adanya program pekan ngaji ini yang sudah berlangsung selama 5 tahun terakhir cukup sukses dikarena ada sinergitas dari alumni yang membantu dalam kegiatan yang berlangsung selalu 12 hari yang di isi dari berbagai kegiatan seperti kajian keislaman, seni, media, kewirausahaan dan yang lainnya".[22]

Keterlibatan sinergi antara Alumni dan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata adalah sebagai modal utama erat dan kompaknya alumni agar bisa aktif terhadap berbagai kegitan Ikatan Alumni Bata-Bata (IKABA) salah satunya pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Madura. Penuturan Manager PT. Minimarket *Homastas*.

> "Kami sangat berharap kepada suluruh para alumni untuk ikut andil dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan kami terutama dalam pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, langkah-langkah awal kami memang membangun usaha dengan menyertakan pembelian saham dari para alumni serta memfasilitasi tempat, Alhamdulillah antusias para alumni sangat

[21] H. Jatim *Wawancara*, Sampang. 06 Maret 2020.
[22] Ustad Imam Syafe'i *Wawancara*, Pamekasan. 26 Pebruari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> positif dengan program kami sehingga dengan sinergi alumni kami tidak perlu melakukan pembiayaan keperbankan".[23]

Menurut KH. Mansur, merupakan salah satu pengurus Ikatan Alumni Bata-Bata (IKABA) untuk menerapkan nilai-nilai kepesantrenan di tengah masyarakat. Pengabdian pada masyarakat adalah tujuan dari Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, alumni diharapakan bisa hadir dengan segala kebutuhan yang ada di masyarakat seperti dibutuhkan seorang pengusaha maka jadilah pengusaha yang baik, pengusaha yang jujur dan seterusnya.

> "Alumni dalam kapasitas kesantriannya tetap melekat identitas kesantriannya, baik secara kelembagaan maupun bentuk lainnya. Artinya, nilai-nilai kesantrian dalam keseharian di masyarakat tidak boleh lepas dari pendidikan yang diperoleh di pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, hal ini sangat kami tekankan kepada semua santri seperti nilai-nilai *ubudiyyah*, akhlak/tatakrama dan pedidikan lainnya".[24]

Begitupula yang diharapkan pengurus pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.

> "Kami sebagai pemangku otoritas pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata tentu sangat berharap adanya para alumni yang bisa ikut andil dalam beberapa program yang telah pesantren canangkan, seperti program milik pesantren di koperasi pondok anika usaha bata-bata (Koppontren Auba), dan unit usaha lainnya, meski kami menyadari belum sepenuhnya memberikan profit yang maksimal".[25]

Sedangkan untuk mempertemukan dan menyatukan seluruh alumni Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, saat ini pondok pesantren bekerjasama dengan alumni rutin mengadakan kegitan keislaman atau

---

[23] Ustad Supari *Wawancara*, Pamekasan. 11 Maret 2020.
[24] KH. Mansur *Wawancara*, Sampang. 06 Maret 2020.
[25] Ustad Imam Syafi'e *Wawancara*, Pamekasan. 26 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan sosial setiap bulannya diberbagai daerah masing-masing. Kegiatan ini tidak lain tujuannya hanya menyatukan para alumni agar tetap menjalin silaturahmi baik sesama alumni maupun kepada para pengasuh. Berlangsungnya kegiatan ini tentu akan memberikan nilai lebih dari sekedar silaturahmi melainkan merambah pada kegiatan-kegiatan lainnya. Seperti pengembangan bisnis, sistem pendidikan pesantren dan lembaga pendidikan yang dikelola oleh para alumni di masyarakat masing-masing. Sejalan dengan pendapat Moh. Tasid Beliau adalah divisid kewirausahaan ikatan alumni Mambaul Ulum Bata-Bata (IKABA), beliau menyampaikan,

> "Sinergi kami (IKABA) dengan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata tujuannya ada dua, pertama melibatkan para pengasuh dalam kegiatan-kegiatan IKABA di masyarakat dengan mengharapkan jalinan silaturahmi yang kuat serta do'a dari para pengasuh, adapun kegiatan kami yang tetap berjalan adalah pengajian bulanan di setiap daerah masing-masing. Kedua, dengan berbagai program kerja IKABA terutama dalam sektor pengembangan kewirausahaan, doa, serta arahannya tetap kami ikuti. Sehingga para alumni itu bisa lebih kuat tali silaturahminya/kekeluargaannya, kegiatan pengajian itu memang sudah berjalan lama".[26]

Keterlibatan para kiyai terhadap sinergi alumni dan pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata adalah sebagai modal utama erat dan kompaknya alumni agar bisa aktif terhadap berbagai kegitan Ikatan Alumni Bata-Bata (IKABA) salah satunya pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Penuturan ketua umum IKABA.

> "Kami sangat berharap kepada suluruh para alumni untuk ikut andil dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan kami terutama dalam pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren, langkah-langkah awal kami memang membangun usaha dengan menyertakan pembelian saham dari para alumni (modal patungan), dengan

[26] Ustad Moh. Tasid, *Wawancara*, Sampang. 06 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menerapakan sistem bagi hasil 70% di miliki para investor dan 30% di miliki pondok pesantren, Alhamdulillah antusias para alumni sangat positif dengan program kami, yang sekarang usaha yang dirintis dari organisasi kealumniannya adalah PT. Minimarket *Homastas* yang memiliki 16 cabang dan AMDK *Labini* yang sudah memiliki dua perusahaan yang ada di Kabupaten Sumenep dan Kabupaten Sampang dan usaha lainnya".[27]

Sejalan dengan Penuturan divisid kewirauhaan IKABA.

> "Pengembangan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata tentu bisa tercapai apabila para alumniya itu bisa menyatu, sebab Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata itu sangat banyak dan memiliki macam-macam unit usaha, ada pengusaha Ternak Lele, Pertokoan, Mebel Muba, AMDK *Labini*, PT. Minimarket *Homastas* dan masih banyak lagi usaha-usaha yang telah digeluti oleh pondok pesantren, modal itu tentu memberikan peluang bagi kami agar para alumni bisa bersinergi atau bisa saling bermitra".[28]

Manusia yang memiliki kemampuan serba terbatas, ada baiknya jika hubungan kerjasama alumni bisa kembali terjalin, pesantren yang selama ini masih berjalan dengan sendirinya tanpa adanya sinergitas para alumni akan cenderung kurang cepat dalam proses pengembangan berbagai hal termasuk sektor unit usaha yang dimiliki. Pesantren sudah selayaknya bisa tumbuh dan mandiri dengan tidak hanya terlihat mampu di sisi agamanya saja melainkan bisa tumbuh dari segala disiplin keilmuan. Salah satunya adalah dukungan alumni yang memiliki keahlian berbagai hal.

> "Tanpa adanya dukungan para alumni tentu Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata tidak bisa mengembangkan usaha-usaha yang di jalankan, sebab hampir semua usaha yang dimiliki pesantren telah dikelola 100% para alumninya, dengan pertumbuhan alumni setiap tahunnya tentu memberikan tantangan bagi kami untuk bisa menyediakan lapangan pekerjaan bagi mereka ketika mereka bisa

[27] Ustad Moh. Ruba'i, *Wawancara*, Pamekasan. 13 Maret 2020.
[28] Ustad Moh. Tasid, *Wawancara*, Sampang. 06 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pulang, meski tidak semuanya terserap akan tetapi bisa terkurangi atau ada yang terbantu".[29]

Salah satu alumni yang diberikan kepercayaan mengelola PT. Minimarket *Homastas* adalah Ustad Supari. Beliau berasal dari sekitar Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang setiap hari selalu mencari relasi dalam pengembangkan unit usaha ini meski unit usaha ini terbilang masih baru namun dengan kegigihannya beliau sukses dalam mengembangkan unit usaha ini. Optimis beliau bahwa PT. Minimarket *Homastas* tersebut berfungsi tidak hanya bisa memaberikan nilai lebih kepada omzet pesantren juga bisa membantu masyarakat sekitar yang bekerja di PT. Minimarket *Homastas* tersebut. Penuturan manager PT. Minimarket *Homastas* menyampaikan bahwa;

> "Bagi kami menumbukan semangat dalam organisasi harus ada ke ihklasan, ini kami buktikan dalam mengelola salah satu unit usaha Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata salah satunya PT. Minimarket *Homastas*".[30]

Masih banyak hambatan dan problem dalam membangun sebuah usaha salah satunya adalah tahap pengembangan dan inovasi. Salah satunya di Koppontren Auba. Terobosan inilah diharapkan menjadi jembatan semangatnya masyarakat untuk bisa bekerja sambil belajar. Melihat keberadaan masyarakat sekitar Koppontren Auba masih butuh edukasi dan pengembangan yang lebih baik.

> "Unit usaha di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dimulai cukup lama namun dilihat dari perkembangan, Selama kami mengelola sejak tahun 2016 lalu, ada banyak yang bisa kami temukan

[29] Ustad Hafid, *Wawancara*, Pamekasan. 26 Pebruari 2020.
[30] Ustad Supari, *Wawancara*, Pamekasan. 11 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dalam mempelajari sektor ekonomi ini salah satunya karakter warga sekitar dalam melihat pengembangan kewirausahaan yang kami tawarkan".[31]

Ada berbagai cara agar semua masyarakat bisa ikut andil dengan hadirnya PT. Minimarket *Homastas* dan Perusahaan Air Mineral Dalam Kemasan *Labini* (AMDK *Labini*) termasuk para alumni yang berada di dekat dua unit usaha itu, salah satunya menyerap tenaga kerja ketika santri sudah lulus dan mereka tidak mampu melanjutkan jenjang pendidikannya. Usaha ini diharapakan nanti bisa terus berkembang dan bisa membantu dalam tenaga pekerja.

> "Semua yang bekerja di sini adalah para alumni, yang sejatinya masih memiliki identitas santri hanya saja tidak mondok. Mengenai gaji kami tidak pernah memikirkan hal itu karena disini semuanya yang bekerja adalah untuk mengabdi ke pesantren, meski kami sendiri tetap menerima uang payah/lelah. Istilah gaji mungkin kurang tepat bagi kami. Karena tujuan kami tetap ingin mengabdi ke pondok pesantren".[32]

Sinergi alumni dan pondok pesantren dalam kegitan unit usaha yang ada dibawah naungan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata juga butuh perbaikan dan inovasi agar bisa bersaing dengan baik dengan unit usaha lainnya. Meski demikian banyak harapan dari para pengelola agar selalu ada kaderisasi sehingga bisa membuka di tempat lainnya termasuk di daerah para alumninya, meski keinginan ini butuh waktu dan modal yang cukup. Seperti harapan karyawan PT. Minimarker *Homastas*.

> "Kami berharap ada kaderisasi yang baik dalam sistem operasional di usaha ini, seperti contoh milik pondok pesantren sidogiri dan pondok pesantren penyemppen yaitu swalayan basmalah dan swalayan

[31] Ustda Imam Syafi'e, *Wawancara*, Pamekasan. 26 Pebruari 2020.
[32] Ustad Supari, *Wawancara*, Pamekasan. 11 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mawaddah, disana pengembangannya sangat pesat dan juga didukung oleh kaderisasi yang sangat baik".[33]

Herman salah satu pengelola perusahaan AMDK *Labini* milik IKABA yang ada dibawah naungan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, memberikan harapan tentang adanya jalinan sinergi sebagai berikut.

> "Alumni Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata sangat banyak khususnya di daerah Prenduan dan Bira Timur, dua daerah tersebut memiliki potensi kekayaan alam yang dimiliki sudah jelas bahwa hal ini sangat menjadi modal bagi para alumni untuk tinggal mengelolanya".[34]

Unit jasa telekomunikasi (wartel), ternak lele dan mebel yang dimilik pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata merupakan salah satunya berfungsi sebagai layanan jasa untuk para tenaga pendidik dan karyawan di lingkungan pondok pesantren. Untuk karyawan tentunya melibatkan para alumni dan masih sangat sedikit karena unit usaha ini masih berada di dalam pondok pesantren. Salah satu sinergi yang diharapakan adalah bisa menyalurkan kemampuan para alumni sekaligus memiliki rasa pengabdian kepada pesantren. Seperti program kerja dan agenda-agenda yang berhubungan dengan pengembangan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Madura.

Kegiatan pekan ngaji ini dilakukan setiap satu tahun sekali, diantaranya tujuannya adalah:

a. Menguatkan kembali tali silaturahmi organisasi IKABA maupun IMABA di masing-masing daerah hingga Nasional maupun Internasional.

[33] Joyo, *Wawancara*, Sampang. 02 Maret 2020.
[34] Herman, *Wawancara*, Sampang. 07 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Merumuskan beberapa agenda penting diantaranya pengembangan sektor bisnis atau usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, perkembangan pendidikan pesantren dan arah politik praktis.
c. Mengembalikan karakter santri alumni masing-masing daerah sekaligus mengharap do'a para kiyai pesantren.
d. Sosialisasi program IKABA maupun IMABA.
e. Menumbuhkan semangat kesantrian.
f. Laporan berbagai hal mengenai keadaan santri, baik soal pendidikan yang sifatnya karakter maupun intelektual.[35]

9. Hambatan dan solusi sinergitas alumni dan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dalam pengembangan kewirausahaan

Berikut beberapa masalah dan solusi yang sering terjadi pada unit usaha Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. penuturan pengurus Bidang pendidikan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, yaitu Ustad Muhyi bahwa;

> "Sumber daya santri disesuaikan dengan minat dan usaha yang akan mereka geluti nanti setelah lulus dari pesantren yang memiliki kompeten dan memiliki motivasi tinggi, Modal usaha yang cukup, Menentukan lokasi yang tepat, Memilih lini bisnis yang tepat, Pemetaan kompetisi".[36]

Hambatan dalam mengembangkan unit usaha Pondok Pesantren Mamabul Ulum Bata-Bata. Penuturan pengurus Pondok Pesantren menyampaikan bahwa;

[35] Ustad Imam Syafi'e, *Wawancara*, Pamekasan. 26 Pebruari 2020.
[36] Ustad Muhyi, *Wawancara*, Pamekasan. 26 Pebruari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Perkembangan kewirausahaan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang menggunakan pengelolaan usaha yang masih tradisional, kemampuan pemasaran yang masih terbatas, akses informasi masih kurang memadai, kapasitas permodalan sendiri yang masih terbatas, maka solusi butuh bantuan dari alumni sehingga dalam masalah ini bisa terselesaikan dalam pengembangn wirausaha pesantren ini".[37]

Melihat perkembangan zaman yang modern ditambah lagi dengan istilah anak milenial maka Pesantren harus mampu membawa santri untuk lebih mandiri dan menjadi santri milenial, serta pondok pesantren harus menyediakan wadah bagi para santri untuk belajar bagaimana cara berwairausaha. Oleh karenanya kepala bidang pendidikan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata menyampaikan bahwa;

> "Dalam pendidikan untuk para santri kami sudah menyediakan SMK berdiri pada tahun 2011, dan alhamdulillah program ini dapat antusias dari para alumni maupun masyarakat sekitar, maka kami membuka program seperti teknik kendaraan ringan dan otomotif, teknik dan basis sepeda motor, teknik elektronika audio vidieo, tata busana, tata boga, harapan kami sebagai pengurus bidang pendidikan, santri tidak hanya fokus kegiatan belajar kitab klasik melainkan juga bisa menekuni ilmu yang lainnya, sehingga ketika lulus dari pesantren bisa mengamalkan ilmu dari semua bidang, termasuk kewirausahaan".[38]

Sejalan dengan Penuturan Ustad Supari selaku Manager PT. Minimarket *Homastas*;

> "Dalam tahap pengembangan kewirausahaan kami tidak mematok harga berapa persen (%) dalam mengambil keuntungan. Akan tetapi dengan cara mempertahankan kepercayaan permintaan dan harga dari masyarakat, mempertahankan citra merk serta merevisi siklus dan penjualan produk, untuk tetap berkembang dengan pesat kami menyiasati dengan dengan dalil "vasilitas seperti bintang lima, tapi harga seperti pedagang kaki lima" dengan mengutamakan kejujuran".[39]

---

[37] Ustad Imam Syafe'i *Wawancara*, Pamekasan. 26 Pebruari 2020.
[38] Ustad Muhyi, *Wawancara*, Pamekasan. 26 Pebruari 2020.
[39] Ustad Imam Syafe'i, *Wawancara*, Pamekasan. 26 Pebruari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ke tujuah dari unit usaha yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata tersebut yang cukup berkembang ada dua unit; pertama PT. Minimarket *Homastas* dan kedua AMDK *Labini*, seperti yang dituturkan oleh Pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.

> "Kami melihat untuk semua kalangan alumni yang ada khususnya di Kabupaten Pamekasan dilihat dari perekonomiannya mayoritas masih menengah kebawah, sehingga alumni dalam mengembangkan unit usaha pondok pesantren masih terbengkalai, oleh karenanya dari berdirinya organisasi ini diharapkan menjadi wadah dan jalinan silaturahmi untuk bisa saling membantu satu sama lain".[40]

Melihat perkembangan sampai saat ini, para alumni masih banyak yang kurang sadar. Sedangkan untuk pengembangan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren masih kurang dari tenaga yang ahli atau mumpuni. Mungkin dengan adanya Ikatan Alumni Bata-Bata (IKABA) bisa membuka akses pesantren dan alumni untuk bisa bersinergi, begitupula yang diharapkan pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan.

> "Dalam tahap pengembangan unit usaha pondok pesantren, alhamdulillah kami sudah mendapatkan nama di masyarakat. Untuk mempertahankan elastisitas permintaan dan harga, kamu bisa memberikan kepuasan lebih kepada pelanggan seperti halnya kejujuran. karenanya, masih banyak pesaing lainnya yang memiliki berbagai macam rencana untuk merebut pangsa pasar. Dalam tahap pertumbuhan, harga produk/jasa harus dapat berubah sesuai dengan kondisi perekonomian ataupun kami bisa menciptakan sebuah inovasi baru yang kemudian produk/jasa tersebut dapat lebih terjangkau".[41]

[40] Ustad Imam Syafe'i, *Wawancara*, Pamekasan. 26 Pebruari 2020.
[41] Ustad Imam Syafe'i, *Wawancara*, Pamekasan. 26 Pebruari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menyatukan para alumni tentu memiliki kendala yang sulit diputuskan, seperti kurang responnya para alumni dan kurang kesadarannya para alumni sehingga butuh edukasi kembali agar misi organisasi ini bisa tercapai. Penuturan Ustad Ruba'i selaku ketua umum IKABA bahwa;

> "Dalam membangun sinergi diharapkan bisa memngembangkan perekonomian pondok pesantren, banyak alumni yang mengharapkan bisa berkerjasama dengan alumni lainnya. Agar ada manfaat dan saling menguntungkan tentunya. Model seperti inilah yang perlu kita galakkan kedepannya, agar bisa membuat kemajuan bagi pondok pesantren tersebut, Selama ini untuk membangun langkah-langkah tersebut yaitu terlaksananya pengajian bulanan di setiap daerah-daerah dan acara-acara dialog/*bahstul masail*, dan lain-lain, dengan terobosan ini diharapkan agar bisa memberikan dampak yang sangat positif terutama bagi alumni yang jarang sekali bisa bertemu".[42]

Menurut ketua IKABA, bahwa Alumni yang mendaftarkan diri di berbagai daerah masing-masing masih relatif sedikit, fakta tersebut bisa dilihat dengan alumni yang jarang hadir pada pengajian bulanan yang diagendakan disetiap daerah. Maka geliat alumni untuk mengembangkan unit usaha pondok pesantren harus ada yang mengontrol dari pondok pesantren tersebut. Oleh karenanya dalam pengembangan usaha harus tetap tidak terlepas dari nilai-nilai kepesantrenan yang telah di ajarkan di Pondok Pesantren.

> "Untuk menyiasati penjual produk ini agar tidak menimbulkan kerugian, meskipun kami dalam menjual produk seperti harga pedagang kaki, kami menanamkan nilai-nilai kepesantrenan yaitu "kesopanan lebih tinggi nilainya daripada kecerdasan". Sehingga pada divisi *publicrelations*. Salah satunya dengan membentuk kerjasama antara alumni untuk urusan hubungan masyarakat. Dengan tetap menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, maka kami juga tetap menjaga citra merk".[43]

---

[42] Ustad Ruba'i, *Wawancara*, Pamekasan. 13 Maret 2020.
[43] Ustad Supari, *Wawancara*, Pamekasan. 11 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan usaha diatas bertujuan agar tercipta jalinan kerjasama dalam pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren terlebih yang terlibat adalah para alumninya. Sehingga saat ini telah banyak kemajuan secara bertahap, baik dari segi pengelolaan dan pengembngan unit usaha yang terus meningkat selama setahun terakhir. Meskipun dari sebagian yang berdirinya masih usia 3 tahun lebih, namun dengan dukungan para alumni dan masyarakat membuat usaha ini tumbuh subur dan bisa bersaing dengan tempat-tempat lainnya.

C. Profil Unit Usaha Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar

1. Sejarah berdirinya unit usaha Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar

Dalam pengembangan kewirausahaan merupakan gagasan yang ditindaklanjuti dalam rangka untuk menumbuh kembangkan kewirausahaan. sejarah berdirinya kegiatan kewirausahaan di lembaga ini sudah cukup lama, dikembangkan kegiatan yang mengarah kepada kewirausahaan (Alm) pengasuh RKH. Abdul Hamid Bakir bin Abdul Majid yang membuka usaha tembakau. Kemudian dilanjutkan oleh generasi saat ini. Dibuka usaha-usaha unit usaha pertokoan. Motivasinya untuk memenuhi kebutuhan lokal, dari kegiatan ekonomi perdagangan adalah keuntungan laba. Adanya keuntungan laba ini bisa untuk memenuhi operasional Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar.

Hal-hal yang dipersiapkan Penataan unit menjadi cakupan struktur pondok pesantren, unit pertokoan/koperasi. Selain itu apabila santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan pakaian, maka dibuka toko pakaian. Juga dikembangkan pangkas rambut, dapur umum, santri ingin mengembangkan IT, maka dibuka kursus Komputer. Ada unsur pelayanan pesantren dan bisnis. Bergerak dalam Pertokoan, koperasi, tailor, pangkas rambut, dapur umum, kursus dibidang komputer (DUBAKOM), pabrik es, perusahaan air minum. Upaya pengembangannya berupa penguatan permodalan, dengan upaya ini, modal semakain besar, maka kebutuhan akan terpenuhi. Sarana dan prasarana untuk peningkatan pelayanan.[44]

2. Alumni

a. Persatuan Alumni Darul Ulum Banyuanyar (PERADABAN)

Persatuan Almuni Darul Ulum Banyuanyar (Peradaban) awalnya sebatas perkumpulan biasa, alumni Ponpes Darul Ulum Banyuanyar (Duba), Palengaan Pamekasan biasa ngumpul pada momentum tertentu saja. Tidak terorganisasi dengan baik. Akan tetapi pada tahun 2005, secara resmi organisasi alumni duba dibentuk. Namanya Persatuan almuni Darul Ulum Banyuanyar (Peradaban). Organisasi dulunya sebatas perkumpulan biasa, kini menjadi luar biasa.[45]

b. Forum komunikasi mahasiswa santri banyuanyar (FKMSB)

Salah bentuk peran pondok pesantren adalah mendirikan sebuah organisasi kealumnian baik dalam bidang pendidikan maupun no-pendidikan, salah satunya proses terbentuknya Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar (FKMSB) maka tempat mereka lahir

[44] Dokumentasi, Sekretariat Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar, 27 Pebruari 2020.
[45] Dokumentasi, Sekretariat Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar, 27 Pebruari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena kesamaan identitas mereka yang merasa sebagai masyarakat santri dan tentu karena berasal dari Pondok Pesantren yang sama yaitu Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar. Kesantuan asal usul dan latar belakang pendidikan ini yang menyebabkan mereka kemudian saling berhubungan dan berinteraksi dengan membentuk perkumpulan khusus yang disebut dengan FKMSB. Jika ditela'ah lebih jauh organisasi ini merupakan organisasi primordial yang berbasis santri dengan status sebagai mahasiswa di berbagai kampus dalam negeri maupun di luar negeri.[46]

D. Unit Usaha Pesantren Darul Ulum Banyuanyar dan Sinergitas Alumni dan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Kewirausahaan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa unit usaha di Pesantren Darul Ulum Banyuanyar antara lain: AMDK Nuri, Pabrik es batu, Pertokoan, Dapur umum, dan Pangkas rambut, Koperasi Syari'ah Nuri (KSN) Jatim sebagai berikut:

1. AMDK Nuri

Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) memiliki unit usaha baru, yaitu AMDK (Air Minum Dalam Kemasan) "Nuri" artinya "cahayaku". Usaha ini diharapkan menjadi energi baru dalam peningkatan ekonomi pondok. Saat ini usaha ini masih menangani produksi air galon 19 liter dan kemasan air botol 600 ml. target utama konsumen unit usaha ini adalah internal pondok dan masyarakat sekitar. bergerak dalam sektor produksi air minum kemasan cup 220 ml, kemasan botol 600 ml dan 1500 ml, kemasan

[46] Faisol, *Wawancara*, Pamekasan. 28 Pebruari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

galon 19 Liter. Modal awal Rp. 10.000.000 dan saldo akhir menjadi Rp. 30.000.000 diluar modal mesin dan peralatan lainnya.[47]

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustad Mansyur S. Arifin Sekertaris Koppontren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura, menyatakan bahwa;

> "Kontribusi Pengembangan Nilai-nilai kewirausahaan terhadap semangat wirausaha santri/alumni di Pondok Pesantren. Bersinggungan dengan segala aspek kehidupan, antara lain: pertama, memasarkan/*marketing* produk. Kedua, semangat bekerja. Ketiga, unjuk kebolehan/kreatifitas merupakan pelajaran yang berharga dan keempat, semangat wirausahawan santri/alumni bahwa segala unit usaha di pondok ini hasilnya sangat luar biasa bagi pesantren dan alumni".[48]

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustad Mastur, selaku pengurus ke 2 Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura:

> "Hal-hal yang dipersiapkan Bermula dari Musyawarah pengurus koppontren duba dan alumni untuk mengembangkan usaha yang kemudian ditindak lanjuti kepada pengasuh, kemudian pengasuh memberi modal awal dan kemudian untuk dikembangkan oleh alumni atau alumni yang membiayai dari usaha tersebut.".[49]

Syarat-syarat air minum adalah tidak berbau, berasa, berwarna, tidak mengandung logam berat dan tidak mengandung mikroorganisme yang berbahaya. Kelebihan air isi ulang dalam kemasan, Harganya relatif murah seperti harga AMDK, Mudah untuk mendapatkan, Walaupun tidak semua namun kualitas air isi ulang sudah memenuhi standar Departemen

[47] Dokumentasi, Sekretariat Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar, 27 Pebruari 2020.
[48] Ustad Mansyur S. Arifin, *Wawancara*, Pamekasan. 17 Maret 2020.
[49] Ustad Mastur, *Wawancara*, Pamekasan. 17 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesehatan. Hal ini tergantung akan kualitas sanitasi, mesin dan bahan baku air.[50]

2. Pabrik Es Batu

Unit Pabrik Es Batu merupakan bentuk kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Ulum Pamekasan yang bergerak dalam sektor produksi es batu yang bermula dari bantuan Kementerian Koperasi dan UKM pada saat dipimpin oleh Surya dharma Ali, berupa pabrik es.[51] Modal awal Produksi es batu ini sekitar Rp. 20.000.000 dan saldo akhir mencapai sekitaran Rp. 55.000.000 setiap harinya mencapai 20 ret. Dalam satu ret berisi 23 balok es batu. Sementara pada hari biasa produksi es batu hanya 5-6 ret. Harga es batu dalam satu balok cuma Rp 8.000. Dengan demikian, dalam sehari bisa memperoleh dana segar sekitar Rp 4 juta. Itu berdasarkan jumlah produksi yang diperkirakan mencapai 500 balok es dengan harga Rp 8.000. Pemasarannya, dilakukan dengan sistem jemput bola. Sehingga pengecer atau distributor biasanya mengambil langsung ke lokasi pabrik.[52]

3. Pertokoan

Unit pertokoan merupakan bentuk kegiatan jiwa wirausahaan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar yang bergerak dalam sektor penjualan dan distribusi bahan-bahan makanan dan sembako lainnya. Kegiatan usaha ini sebagai bentuk kepedulian Pondok Pesantren Darul

[50] Dokumentasi kantor Air Minum Kemasan Nuri di Jl. Raya Palengaan Pamekasan, 27 Pebruari 2020.
[51] Dokumentasi, Sekretariat Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar, 27 Pebruari 2020.
[52] Ustad Abdul Basid, *Wawancara*, Pamekasan. 18 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ulum Banyuanyar kepada masyarakat dan santri pada khususnya. Modal awal pendiriannya sekitar Rp. 15.000.000 dan saldo akhir Rp. 75.000.000.[53]

4. Dapur Umum

Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar yang bergerak dalam sektor pelayanan jasa terhadap santri. Kegiatan usaha ini sebagai bentuk kepedulian Pesantren Darul Ulum Banyuanyar kepada wali santri dan santri pada khususnya. Modal awal pendiriannya sekitar Rp. 5.000.000 dan saldo akhir Rp. 20.000.000.[54]

5. Pangkas Rambut

Unit pangkas rambut merupakan bentuk kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar yang bergerak dalam sektor pelayanan jasa terhadap santri dan masyrakat sekitar. Kegiatan usaha ini sebagai bentuk kepedulian Pesantren Darul Ulum Banyuanyar kepada masyarakat dan santri pada khususnya. Modal awal pendiriannya sekitar Rp. 5.000.000 dan saldo akhir Rp. 12.000.000.[55]

6. Koperasi Syari'ah Nuri (KSN) Jatim

Koperasi Syari'ah Nuri (KSN) dibentuk oleh para pendiri pada hari Senin tanggal 1 Desember 2008 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Januari 2009, selanjutnya berbadan hukum Dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pamekasan No. 02/BH/XVI.19/2010, tertanggal 29 April 2010. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) 03.020.416.8-608.000 KOPERASI SYARI'AH NURI, terdaftar tanggal 20 Oktober 2010, selanjutnya Pada

[53] Ustad Taufiqurrahman, *Wawancara*, Pamekasan. 17 Maret 2020.
[54] Moh. Arifin, *Wawancara*, Pamekasan. 18 Maret 2020.
[55] Ustad Badrik Rahman, *Wawancara*, Pamekasan. 20 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggal 11 Desember 2014 Koperasi Syari'ah Nuri telah memperoleh Pengesahan Akta Perubahan Anggaran Dasar dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur Nomor: P2T/10/09.02/01/XII/2014, tanggal 11 Desember 2014 serta Surat Izin Usaha Simpan Pinjam dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur Nomor : P2T/26/09.06/01/XII/2014, tanggal 11 Desember 2014.[56]

ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqoh), Merupakan implemintasi dari Baitul Mal yang berorientasi pada Sosial yang berbeda dengan Baitul Tamwil yang berorientasi pada profit. Adapun produk ZIS adalah menerima dan Menghimpun Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah kemudian disalurkan Kepada Para Mustahiqnya, baik bersifat produktif atau komsumtif. Pada saat ini, BMT Nuri sudah memiliki dua puluh dua (22) kantor cabang yang tersebar diberbagai daerah Jawa Timur.

Tabel 3.4
Kantor Cabang
Koperasi Syari'ah Nuri Jawa Timur (KSN Jatim)
Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar

No.	Kantor Cabang	Alamat Kantor
1	KSN Jatim Pusat	Jl. Raya Plakpak Pegentenan Pamekasan
2	KSN Jatim Cabang Paltuding	Kantor pusat di Jl Raya Palengaan (simpang tiga Palduding)
3	KSN Jatim Cabang Sotabar	Jl. Raya Sotabar
4	KSN Jatim Cabang Sokobanah	Jl. Raya Sokobanah, Desa Sokobanah Daya Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang
5	KSN Jatim Cabang Pasean	Jl. Raya Pasean, Desa Batu Kerbuy, Kecamatan Pasean Pamekasan
6	KSN Jatim Cabang Palengaan	Jl. Raya palengaan, Pasar Palengaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan
7	KSN Jatim Cabang Pegantenan	Jl. Raya Pagentenan, sebelah selatan Pasar Pegentenan, Kecamatan

[56] Dokumentasi, Koppontren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, 27 Pebruari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Pagentanan, Kabupaten Pamekasan
8	KSN Jatim Cabang Palerenan	Desa Tobaih Timur, Kec. Sokobah, Kab. Sampang
9	KSN Jatim Cabang Waru	Jl. Raya Waru Pasean, Depan RSUD Waru, Dsn Palalang, Desa Waru Barat, Kecamatan Waru Pamekasan
10	KSN Jatim Cabang Ketapang	Jl. Raya Sawah, Dsn Duk Temor, Desa Ketapang Daya, Kec. Ketapang Sampang
11	KSN Jatim Cabang Sumenep	Jl. Raya Asta Tinggi, Kebun Agung Kabupaten Sumenep
12	KSN Jatim Cabang Batu Mar-mar	Jl. Raya Blaban No. 123, Desa Blaban, Kec. Batumarmar Pamekasan
13	KSN Jatim Cabang Karang Penang	Jl. Raya Karang Penang, Desa Karang Penang Kecamatan Karang Penang Sampang
14	KSN Jatim Cabang Banyuaangi	Kalibaru Didusun Tegalpakis, Desa Kalibaruwetan,Kecamatan Kalibaru
15	KSN Jatim Cabang Jember	Jl. Hos Cokro Aminoto No. 23 Kalisat Jember
16	KSN Jatim Cabang Bondowoso	Jl. Raya Pakisan, Krajan, Patemon, Pujer, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur 68271
17	KSN Jatim Cabang Situbondo	Jl. Gelora No. 06 Besuki-Situbondo
18	KSN Jatim Cabang pakong	Jl. Raya Pakong Pamekasan 69352
19	KSN Jatim Cabang kadur	Pasar Duko Timur, Larangan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69383
20	KSN Jatim Cabang Sampang Kota	Jl. Rajawali, Toko Butt, Karang Dalem, Kec. Sampang, Kabupaten Sampang, Jawa Timur 69216
21	KSN Jatim Cabang Kota Pameksan	Jl. KH. Agus Salim No. 153, Kolpajung, Kec. Pamekasan, Kab. Pamekasan, Jawa Timur 69317
22	KSN Jatim Cabang Sumenep	Lebak, Pasongsongan, Kabupaten Sumenep Jawa Timur

Dokumentasi, Koperasi Syari'ah Nuri Jawa Timur (KSN) 27 Pebruari 2020.

Sebagaimana pernyataan Direktur Koperasi Syari'ah Nuri Jawa Timur (KSN) Jatim Ustad Ach. Muhlisin, beliau menuturkan bahwa:

> "Koperasi Syari'ah Nuri Jawa Timur (KSN Jatim) terus tumbuh dan mendapat kepercayaan masyarakat Madura. Hal itu terbukti dari jumlah anggota yang bergabung dan perkembangan aset yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dimiliki. Di usianya yang ke-6, nilai aset KSN Jatim mencapai Rp 30 miliar. Nilai aset tersebut tumbuh hampir dua kali lipat dalam satu tahun terakhir ini. Pada 2013 lalu, aset KSN masih Rp 17 miliar. Fakta itu terungkap dalam rapat anggota tahunan (RAT) ke-6 KSN Jatim. Rapat yang berlangsung di aula Hotel PKPN pada Minggu (7/2) lalu itu dihadiri sedikitnya 729 anggota, dewan syari'i, pengurus, pengawas, pengelola, dinas koperasi se-Madura, dan Dinas Koperasi Jatim. RAT digelar untuk mempertanggungjawabkan kinerja pengurus dan pengawas selama 2014 kepada anggota. Ketua KSN Jatim Achmad Mukhlisin menyatakan, akan terus mengembangkan KSN dengan meningkatkan kualitas layanan di seluruh kantor cabang di Jatim. Selain itu, KSN juga akan terus melakukan penguatan kelembagaan dan peningkatan kualitas SDM. Apalagi sejak 11 Desember 2014, KSN telah menjadi binaan Dinas Koperasi Jatim. "Rencananya kami akan mendirikan kantor cabang KSN di berbagai daerah di Jatim".[57]

KSN akan membuka unit jasa keuangan Syari'ah (UJKS). Tujuannya, agar dapat memberikan tambahan kesejahteraan bagi para anggota. KSN juga siap memberikan keuntungan lebih. Mukhlisin menjelaskan, KSN Jatim didirikan pada 1 Desember 2008 dan mulai beroperasi pada 1 Januari 2009. Awalnya, KSN mengelola dana Rp 45.000.000 dan meningkat menjadi Rp 750.000.000 pada 31 Desember 2009. Aset terus tumbuh sehingga pada 2013 mencapai Rp 17.000.000.000 dan pada tahun 2014 telah tembus Rp 30.000.000.000, selanjutnya pada tahun 2015 tembus Rp 50.000.000.000, dan berdasarkan RAT tahun 2016 aset dan kekayaan tembus menjadi 70.000.000.000 dan sekarang aset kekayaan mencapai 350 M.

[57] Ustad Ach. Mukhlisin, *Wawancara*, Pamekasan, 21 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5
Unit Kegiatan Kewirausahaan
di Pesantren Darul Ulum Banyuanyar

NO.	BENTUK USAHA	MODAL AWAL	JUMLAH CABANG
1	AMDK Nuri	Rp. 10.000.000	1
2	Pabrik Es Batu	Rp. 20.000.000	1
3	Pertokoan	Rp. 15.000.000	10
4	Dapur Umum	Rp. 5.000.000	1
5	Pangkas Rambut	Rp. 5.000.000	1
6	Koperasi Syari'ah Nuri (KSN) Jatim	Rp. 45.000.000	22

Dokumentasi, Koppontren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, 27 Pebruari 2020.

Tabel 3.6
Struktur Kepengurusan Kegiatan Unit Usaha
di Pesantren Darul Ulum Banyuanyar

No.	Ketua Koppontren	Sekretaris	Bendahara
1	Ach. Sahrowi, S.Pd.I	Mansyur S, Arifin	Achmad Suhairi, S.Ag.
Nama-nama Ketua Unit/Manager			
2	Ketua Unit Toko Kitab	Taufiqurrahman, S.Pd.	
3	Ketua Unit Busana-Toserba	Abdul Aziz	
4	ketua Unit Grafika	Achmad Lutfi. S,Ag	
5	Ketua Unit KOPDA	Moh. Arifin, SE.	
6	Ketua Unit Tailor Konveksi	Moh. Kholiq	
7	Ketua Unit Studio	Moh As'ad, S.Ag.	
8	Ketua Unit Al-Barokah	Achmad Rofiqi, S.Ag.	
9	Ketua Unit Pangkas Rambut	Badrik Rahman, S.Ag.	
10	Ketua Unit DUBA Com	Achmad Sholeh, M.Pd.	
11	Ketua Unit Fotocopy	Mawardi Sahlan, SE.	
12	Ketua Unit Wartel	Jesenta Gunawan	
13	Ketua Unit Pabrik Es	Abd Basid, Sp.	

Dokumentasi, Koppontren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, 27 Pebruari 2020.

7. Sinergitas antara alumni dan pesantren dalam pengembangan usaha di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura.

Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan merupakan salah satu pesantren tertua di Madura yang mempunyai komitmen besar dalam pengembangan kewirausahaan bagi santrinya. Berdasarkan studi pendahuluan dapat diketahui adanya program kewirausahaan bagi para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri dan beberapa unit usaha ekonomi kreatif yang tersebar di Madura yang pengelolaannya melibatkan para alumni diantaranya KSN Jatim dan Air Minera Dalam Kemasan Nuri (AMDK Nuri).

> "Di awal berdirinya, Peradaban belum memiliki banyak program. Namun, lambat laun organisasi yang memiliki misi terbentuknya *insan-insan fastabiqul khairat*, istiqamah, jujur, sabar, dan sejahtera dunia akhirat itu kian berkembang. Koordinator Peradaban di berbagai kabupaten dan kecamatan pun dibentuk. Ada Peradaban Jember, Banyuwangi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Gresik, Probolinggo, Situbondo, wilayah Madura, hingga di luar negeri. Peradaban di berbagai kabupaten tersebut aktif melakukan kegiatan. Misalnya, musyawarah, pengajian kitab, kegiatan keagamaan, dan lain-lain".[58]

Kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura dilakukan di dalam Pondok Pesantren maupun diluar lingkungan Pondok Pesantren. Dimana aktivitas tersebut berguna dalam mengasah pengetahuan, sikap dan keterempilan berwirausaha. Sedangkan Peran kiyai dalam menyetukan alumninya dimulai dari kagiatan agama maupun sosial, karena menurut beliau dengan diadagakan kegiatan ini akan sedikit membuka kesadaran alumni baik dalam menumbuhkan ekonomi pesantren yang masih terkedala bahwa meskipun sudah keluar dari pesantren ia tetap dibimbing oleh kiyainya.

> "Maka sinergitas alumni yang disingkat organisasi Peradaban mengembangkan program dalam sektor usaha. Khususnya untuk memperkuat perekonomian alumni dan pondok pesantren. Dalam sektor usaha ini kami membentuk Koperasi Syari'ah Nuri (KSN) pada 2009, dalam penerapan sistem bagi hasil 90% untuk unit usaha dan 10% untuk pondok pesantren. Serta unit usaha lainnya ada yang 50%-50% karena modal awal itu separuhnya dari pesantren seperti unit pertokoan. Alhamdulillah sudah mulai berkembang. Aset sekarang sekitar Rp 350 miliar dari modal awal sekitar Rp 45 juta, harapan

[58] Ustad Ach. Mukhlisin, *Wawancara*, Pamekasan. 21 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> alumni Duba menjadi yang terbaik. Khususnya bagi keluarga, pribadi, dan masyarakat. Yaitu dengan melakukan hal-hal baik, disiplin, dan istiqamah dalam berupaya untuk bekerja sama dengan orang lain".[59]

Cara menyatukan para alumni yang tentu memiliki kendala yang sulit diputuskan. Sejalan dengan penyampaian direktur KSN Jatim bahwa;

> "Program bedah rumah modelnya kami menyiapkan dana stimulan. Dengan program ini, kami mengajak partisipasi keluarga besar penerima sasaran, perangkat desa, *aghniya'*, dan sekitarnya. Dengan demikian, bedah rumah ini bersifat gotong royong. Selain dari infak dan sedekah, menghimpun dana wakaf dan zakat. Dana itu direalisasikan untuk program-program sosial. Kalau dana wakaf disalurkan untuk pemberian wakaf al-Qur'an ke masjid dan musholla. Kami juga memperbaiki dan mengeecat masjid-musala. Begitu juga kita menyalurkan zakat kepada calon penerima secara professional, KSN tidak hanya berpikir aspek bisnis. Aspek sosial juga diseimbangkan. "Ini bagian dari pola keseimbangan".[60]

Pengelolaan pada unit usaha pondok pesantren memiliki tim khusus dalam menangani unit usaha ini, serta relasi Persatuan Alumni Darul Ulum Banyuanyar (PERADABAN) dengan pengembangan usaha bisnis pondok pesantren. Penuturan Ustad Ach. Sahrowi selaku ketua koppontren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura menyampaikan bahwa;

> "Dalam rekrutmen karyawan, KSN Jatim mengambil alumni dan simpatisan/masyarakat tidak mampu yang mempunyai komitmen, etos kerja tinggi dan amanah sebagai karyawan, diawali dengan pengenalan kerja yang akan menjadi tanggung jawabnya melalui pelatihan, training dan percobaan secara bergantian di masing-masing sektor baik *costumer service*, *teller*, *marketing* atau hal-hal lain, ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui kelayakan, kemampuan dan kelebihan calon karyawan sehingga dengan proses itu, pihak KSN Jatim dengan mudah menempatkan karyawan sesuai dengan kemampuannya".[61]

---

[59] Ustad Ach. Mukhlisin, *Wawancara*, Pamekasan. 21 Maret 2020.
[60] Ustad Ach. Mukhlisin, *Wawancara*, Pamekasan. 21 Maret 2020.
[61] Ustad Ach. Sahrowi, *Wawancara*, Pamekasan. 21 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan KSN Jatim ini tentu sangat membantu ekonomi pesantren karena pada dasarnya KSN Jatim ini dijalankan untuk menjadi lembaga keuangan syari'ah yang dapat memudahkan masyarakat pengusaha mendapatkan modal pinjaman untuk mengembangkan usahanya dan menyiapkan lapangan kerja pada masyarakat potensial untuk membantu mengurangi pengangguran.

Lebih lanjut Ustad Ach. Mukhlisin, sebagai Direktur Koperasi Syari'ah Nuri (KSN) Jatim memaparkan bahwa:

> "Kini, BMT Nuri telah menjelma menjadi Koperasi Syari'ah Nuri (KSN) Jawa Timur (Jatim) yang berprestasi hingga tingkat nasional. Prestasi itu antara lain, Koperasi Berprestasi 2016 dari Dinas Koperasi Jawa Timur, Koperasi Berprestasi dari Kementerian Koperasi dan UKM, tersertifikat ISO BSI pada tahun 2017 dan Koperasi Berprestasi tahun 2019 dari Kementerian Koperasi dan UKM RI. Koperasi yang berpusat di Kabupaten Pamekasan ini meraih penghargaan dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) Republik Indonesia sebagai Koperasi Berprestasi Tahun 2019. KSN Jatim didirikan oleh para tokoh alumni Pondok Pesantren (PP) Darul Ulum Banyuanyar yang tergabung dalam Persatuan Alumni Darul Ulum Banyuanyar (Pradaban). Ide awalnya muncul pada tahun 2003, yang kemudian dilanjutkan proses pembahasannya pada tahun 2008 setelah dilakukan beberapa kali musyawarah dalam dan pertemuan. Akhirnya, pada 1 Desember 2008, bertempat di pondok pesantren Banyunyar, lahir kesepakatan yang mencetuskan nama BMT Nuri. Pendiriannya, langsung disejutui oleh pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar. "Untuk selanjutnya, pada tangga 1 Januari 2009, BMT Nuri mulai beroperasi yang lokasinya berada di depan kampus STAI Al-Khairat yang sekarang dialih menjadi nama IAI AL-Khairat".[62]

KSN Jatim sudah bisa dikatakan sesuai dengan ekpektasi masyarakat hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap KSN Jatim yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Ulum

[62] Ustad Ach. Mukhlisin, *Wawancara*, Pamekasan. 21 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyuanyar ini yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal ini dapat kita lihat dari sisa hasil usaha (SHU) yang dari tahun ketahun juga meningkat dan asset yang dimilikinya.

Kontribusi pondok pesantren terhadap semangat alumni dalam pengembangan kewirausahaan. Demikian pula pernyataan Bapak Abdul Basid selaku kepala SMK Darul Ulum Banyuanyar, menyatakan bahwa:

> "Sedangkan misinya antara lain, menjadikan KSN Jatim sebagai rujukan koperasi Syari'ah, menciptakan pelayanan dan SDM KSN Jatim yang kompetitif dan professional, meningkatkan pendapatan anggota dan masyarakat, membangun kesadaran masyarakat akan kehidupan bergotong royong dalam melakukan aktivitas usahanya, menciptakan pengusaha muslim yang tangguh di lingkungan masyarakat, meningkatkan program pengembangan ekonomi, khususnya di kalangan anggota melalui sistem Syari'ah. Dalam Kepengurusan KSN Jatim dijabat oleh tiga orang, antara lain Achmad Mukhlisin sebagai ketua, Abdul Wafi Jamal sebagai sekretaris dan Akhmad Farhum sebagai bendahara, yang saat ini sudah di periode ketiga".[63]

Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan dikalangan santrinya dengan menenerapkan visi Pondok Pesantren yaitu melahirkan generasi muslim berakhlaqul karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah. Sejalan dengan visi tersebut, santri diharapkan mengikuti sabda Rosulallah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim yaitu: *Khoirunnas Anfauhum Linnas*, yang artinya sebaik baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya. Dalam praktiknya santri diberi kebebasan dalam melakukan kegiatan yang menunjang pencapaian visi tersebut asalkan memberikan manfaat pada dirinya dan orang lain.

[63] Ustad Abdul Basid, *Wawancara*, Pamekasan. 18 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian pula pernyataan Ustad Mustar, selaku pengurus Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura, memaparkan bahwa:

> "Sistem yang dipakai dalam pengelolaan keuangan KSN mengacu Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Tentang Pedoman Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiyaan Syari'ah. Dalam ketentuannya, produk simpanan itu menggunakan akad, baik akad *wadi'ah* maupun mudharabah, sedangkan produk pembiyaan tergantung dari keinginan dari anggota, bisa mengunakan akad mudarbah, musyarakah, murubahah dan akad-akad lainnya yang juga sesuai dan mengacu pada fatwa BSM MUI".[64]

Sebagaimana pernyataan Ustad Ach. Mukhlisin, selaku direktur Koperasi Syari'ah Nuri (KSN) Jatim, beliau memaparkan bahwa:

> "Untuk saat ini, jumlah pegawai pengelola KSN Jatim berjumlahnya sekitar 134 orang. Dalam waktu dekat akan bertambah lagi, karena berencana menambah cabang baru. Dalam pengelolaannya, KSN Jatim memegang teguh prinsip profesionalisme. Dengan ditetapkannya sebagai koperasi berbasis ISO, sehingga ada standarisasi pelayananan yang maksimal. Kami selalu belajar dari koperasi yang telah maju serta terus berbenah supaya KSN Jatim bisa menjadi percontohan koperasi syari'ah lain. Salah satunya dengan memberikan pelayanan berbasis IT dengan nama *Cooplink*. Tujuan *Cooplink* adalah untuk bisa menyasar para kaum milenial dan memberi pelayanan yang bersifat otomatisasi dan memudahkan anggotanya. Jika ingin mengecek saldo, bisa dilihat melalui aplikasi yang sudah dimiliki oleh KSN jatim".[65]

Lebih lanjut Ustad Mansyur S. Arifin sekertaris koppontren Darul Ulum Banyuanyar dalam pengelolaan Koperasi Syari'ah Nuri (KSN) Jatim:

> "Harapannya, pengelolaan KSN Jatim bisa lebih profesional dan dikembangkan berbasis IT serta terus mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari seluruh elemen masyarakat, khususnya kaum milenial. Mudah-mudahan KSN Jatim terus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada segenap anggota dan calon anggota yang akan bergabung".[66]

---

[64] Ustad Mastur, *Wawancara*, Pamekasan. 17 Maret 2020.
[65] Ustad Mansyur S. Arifin, *Wawancara*, Pamekasan. 17 Maret 2020.
[66] Ustad Ach. Mukhlisin, *Wawancara*, Pamekasan. 21 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya jiwa wirausaha ini akan melahirkan berbagai macam jenis usaha kreatif yang sesuai dengan potensi dan sumberdaya setempat, sehingga kemandirian ekonomi pondok pesantren akan terwujud. Dalam upaya mengerahkan segala sumber yang ada dalam bidang pendidikan untuk merespon perkembangan masyarakat, pondok pesantren memainkan peranan yang penting karena pondok pesantren yang memiliki potensi dan peluang yang besar untuk itu. Sebagaimana pernyataan KH. Kholil Asy‘ari, ketua umum Persatuan Alumni Darul Ulum Banyuanyar, bahwa:

> “Dibuka usaha-usaha unit usaha pertokoan. Motivasinya untuk memenuhi kebutuhan lokal, dari kegiatan ekonomi perdagangan adalah keuntungan laba. Adanya keuntungan laba ini bisa untuk memenuhi operasional Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar. Akan tetapi dalam mengembil keuntungan kita tidak banyak karena konsumen kita pertama adalah santri, maka kami tidak mengukur berapa persen (%). Oleh karenanya usaha yang kreatif sudah dijalankan oleh para alaumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura meliputi pertokooan, usaha memproduksi barang, sektor jasa dan keuangan. Kegiatan kewirausahaan dalam seketor pertokoan mulai dari sekmentasi rumah tangga alat bangunan rumah sampai lokal sekitar pondok pesantren. Kegiatan produksi barang meliputi produksi air minum dalam kemasan Nuri (AMDK Nuri), produksi es batu balokan, produksi makana ringan atau camilan, dan produksi kerajinan. Sedangkan dalam sektor jasa meliputi fotocopy, pengetikan dan penjilidan. Dan kegiatan keuangan berupa pendirian BMT Nuri yang sudah memiliki 22 cabang yang tersebar di daerah provinsi jawa timur”.[67]

Banyak kondisi pondok pesantren yang secara nyata dapat menunjang peran sebagai pengembangan kewirausahaan. Diantaranya adalah kharisma Kyai yang diakui luas oleh masyarakat, kemandirian dan posisinya di tengah masyarakat. Kenyataan demikian menjadikan pondok pesantren sangat kondusif memainkan sinergitas alumni dan pondok pesantren dalam

[67] KH. Kholil Asy‘ari, *Wawancara*, Pamekasan. 30 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan kewirausahaan. Sebagaimana pernyataan Ustad Ach. Mukhlisin, Direktur KSN Jatim, memaparkan bahwa:

> "Mayoritas santri Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan berasal dari golongan masyarakat dengan sosial ekonomi mengengah ke bawah. Akan tetapi Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan mendidik kemandirian dalam segala bidang termasuk kemandirian ekonomi. Untuk itu santri dan alumni pesantren memiliki kemandirian ekonomi yaitu mampu memenuhi kebutuhan pokoknya sendiri. Usaha untuk itu dilakukan dengan ikut serta menjalankan usaha selama menjadi santri dan beraktivitas sendiri setelah terjun dimasysarakat".[68]

Manfaat dan kontribusi pengembangan kewirausahaan terhadap semangat wirausaha santri/alumni di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura, Sebagaimana pernyataan Bapak Maspur, Bapak Sahidi merupakan alumni Darul Ulum Banyuanyar:

> "Untuk membekali santri Pondok Pesantren Banyuanyar Palengaan Pamekasan Madura supaya nantinya siap terjun di masyarakat melalui penggalian potensi yang dimiliki santri. Potensi tersebut dapat berupa bakat minat, keterampilan yang di kuasai, motivasi usaha dan lain-lain. Modal dasar yang telah dimiliki tadi, dapat dimanifestasikan ke dalam usaha-usaha yang bersifat produktif, pembinaan kewirausahan yang belum ada maupun peningkatan kewirausahaan yang selama ini telah eksis. Masyarakat desa harus diyakinkan bahwa mereka sebenarnya mampu dan layak mendapat tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi".[69]

Alumni bisa cepat menyesuaikan diri dengan dunia usaha jika sebelumnya sudah terbiasa usaha. Hal inilah yang menginspirasi banyak alumni untuk berwirausaha sehingga tidak lagi di sibukkan dengan mencari pekerjaan. Oleh karenanya pondok pesantren yang menjadi wadah bagi para santri ketika lulus nanti dari pondok pesantren sudah memahami atau

[68] Ustad Ach. Mukhlisin, *Wawancara*, Pamekasan. 21 Maret 2020.
[69] Ustad Mastur, *Wawancara*, Pamekasan. 17 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai bekal dengan urusan kewirausahaan. Sebagaimana pernyataan Bapak Mukhtar, alumni Darul Ulum Banyuanyar:

> "Lembaga pendidikan mayoritas memiliki unit kewirausahaan, Pondok pesantren memiliki unit usaha, meskipun yang relatif kecil. Lembaga pendidikan masih dominan dari pada lembaga kewirausahaan. Perbedaan kegiatan kewirausahaan antara pondok pesantren mambul ulum bata-bata dan pondok pesantren banyuanyar Percetakan dan *advertising*. Kelebihannya kegiatan kewirausahaan dilembaga ini, satu-satunya Pesantren yang memiliki Pabrik Es, lokasinya di Pasean. Kelemahannya kegiatan kewirausahaan dilembaga ini, persoalan SDM, modelnya pengabdian, ketika sudah lulus maka ada regenerasi. Langkah-langkah apa saja untuk proyeksi kedepan untuk kemajuan lembaga pendidikan, bekerja dalam waktu yang lama, sesuai hak yang standar. Langkah-langkah proyeksi kedepan untuk kemajuan lembaga kewirausahaan, Meningkatkan pada pengembangan Kejuruannya, dulu mencoba Pertukangan, sesuai animo masyarakat. Untuk menumbuhkan sikap dan jiwa entrepreneur siswa/santri memperkuat kelembagaan SMK, melibatkan santri pada unit usaha".[70]

Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar dalam urusan produktif harus ditumbuh dan di kembangkan agar tidak berhenti di tengah jalan. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan kepada santri yang berkesinambungan. Keberadaan pihak-pihak yang terkait sangat diperlukan, misalnya sumber daya santri, tambahan modal, perluasan pemasaran, peningkatan kemampuan dalam berusaha/berwirausaha dan sebagainya.

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu menjadi rujukan dan inspirasi bagi Pondok Pesantren lainnya dalam mencetak santri alumni berwirausaha serta menumbuhkna usaha ekonomi kretaif menunju kemandirian ekonomi pondok pesantren.

[70] Ustad Mukhtar, *Wawancara*, Pamekasan. 22 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Hambatan dan solusi sinergitas alumni dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura dalam pengembangan kewirausahaan.

Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar merupakan pondok pesantren tertua di pulau madura berdirinya pada tahun 1787, sekarang ini mengalami pergeseran nilai yang luar biasa khususnya berkaitan dengan dunia pekerjaan. Sekarang ini pengembangan kewirausahaan di lingkungan pesantren sudah menjadi keniscayaan atau kebutuhan apalagi jika hal ini dikaitkan dengan pendidikan pesantren yang mengedepankan kemandirian, kerja keras, disiplin dan jujur yang menunjang jiwa berwirausaha. Sebagaimana memaparan Ustad Ach. Mukhlisin bahwa;

> "Persaingan yang semakin ketat, Banyaknya Pondok Pesantren yang mendirikan lembaga keuangan syari'ah menjadi hambatan tersendiri dalam pengembangan usaha lembaga keuangan walaupun persaingan tersebut masih dalam katagori persaingan sehat yang tidak menyalahi koredor aturan syari'ah, hambatan ini berdampak sering terjadinya sesuatu yang tidak terduga sebelumnya seperti penipuan pemohon pembiyaan yang masih bisa mengelabuhi pengelola dengan menggunakan mas palsu yang dijadikan agunan, surat-surat kendaraan yang barangnya digadaikan kembali dan lain sebagainya".[71]

Hambatan dan solusi sinergitas alumni dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura dalam pengembangan kewirausahaan. Paparan pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar yakni Ustad Mastur bahwa;

> "Hambatan dalam pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren kami, karena pertama pesantren terlalu sibuk dengan urusan santrinya, kedua pesantren belum mengkondisikan alumninya untuk bersinergi dalam urusan usaha yang ada di pondok pesantren, ketiga alumni yang

[71] Ustad Ach. Mukhlisin, *Wawancara*, Pamekasan. 21 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> belum sadar bahwa ia tetap dibutuhkan oleh pesantren meskipun ia sudah keluar dari pondok pesantren, mereka beranggapan bahwa pesantren tidak menjamin kebutuhan kehidupannya bersama kelaurga".[72]

Cara dalam mengembangankan unit usaha yang harus dilakukan adalah dengan cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang berarti juga harus meningkatkan kemampuan mengorganisasi, yaitu menempatkan orang yang tepat pada posisi yang tepat pula. Mulailah dengan membuat jadwal yang teratur dan disiplin menjalankan jadwal tersebut dan berteman dengan orang-orang yang memberi inspirasi dan teladan mulia. Sejalan dengan penuturan sekertaris Koppontren Darul Ulum Banyuanyar;

> "Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam bisnis dan usaha pada karyawan merupakan salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan usaha sehingga mereka tidak bisa untuk mengembangkan usaha yang dikelolanya bahkan stagnan pada pola satu usaha tanpa mengadakan inovasi baru dan tidak ada keinginan untuk banting usaha pada bisnis yang lebih *profit oriented*, hal ini terbukti dengan penutupan usaha wartel yang kalah bersaing dengan telpone genggam seperti HP dan penutupan toko pada saat santri libur".[73]

Strategi Persatuan Alumni Darul Ulum Banyuanyar (PERADABAN) dengan usaha bisnis pesantren dalam kaitannya kemandirian pesantren salah satunya dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang harus meningkatkan daya kreatifitas, yaitu mengubah sesuatu yang biasa menjadi komoditas yang bernilai tinggi dan mengguncang pasar. Mengembangkan keterampilan dan ilmu pengetahuan dari buku atau sumber informasi lainnya dan aktif memodifikasi bagian-bagian yang diperlukan sangat

[72] Ustad Mustar, *Wawancara*, Pamekasan. 17 Maret 2020.
[73] Ustad Mansyur S. Arifin, *Wawancara*, Pamekasan. 17 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting untuk menciptakan terobosan baru untuk produk, iklan, maupun mencari pelanggan.

> "Usaha berjangka waktu, Masyarakat yang usahanya hanya menjadi *suppler* barang ke Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar tidak bisa menjalankan bisnisnya secara terus-menerus karena konsumennya tergantung kepada santri, disaat pondok libur dan santri pulang maka bentuk pengembangan ekonomi seperti ini tidak dapat dilakukan dan semua toko ditutup tentunya usaha masyarakat yang seperti ini tidak dapat diandalkan karena mereka tidak bisa mendapatkan penghasilan dari usaha lain".[74]

Sinergitas dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan harus ada kemauan, menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh dengan selalu memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh, cukup berolahraga, minum, dan istirahat. Sebab pada *fase* awal berwirausaha itu membutuhkan tingkat energi tinggi, ketahanan mental, dan motivasi yang besar, sehingga sangat membutuhkan kebugaran fisik.

Latihan semacam itu potensial menjadikan kita mampu mengorganisasi usaha dan memastikan usaha terus berekspansi. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi menjadi bagian penting dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Sebab kemampuan berkomunikasi ini sangat penting untuk menggali informasi dari target pasar tentang produk atau jasa yang sangat diinginkan sekaligus untuk menciptakan hubungan dan komunikasi yang baik dengan pelanggan. Bila kita sudah mampu memenuhi kebutuhan konsumen, lalu menjalin komunikasi dengan baik, menghargai, dan bersikap sopan terhadap mereka, maka dengan sendirinya para

[74] Ustad Mansyur S. Arifin, *Wawancara*, Pamekasan. 17 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelanggan akan selalu setia menggunakan produk atau jasa kita bahkan ikut mempopulerkan bisnis kita.

Penuturan pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar, menjelaskan;

> "Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan di mulai dari santrinya dengan menenerapkan visi Pondok Pesantren yaitu melahirkan generasi Muslim berakhlaqul karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah. Dalam praktiknya santri diberi kebebasan dalam melakukan kegiatan yang menunjang pencapaian visi tersebut asalkan memberikan manfaat pada dirinya dan orang lain".[75]

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan artinya juga harus melatih diri kita menciptakan dan memperbarui visi masa depan serta merencanakan tindakan dan pencapaian-pencapaian untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Kemampuan menciptakan visi akan membuat kita mampu mengukur tingkat kemajuan, melakukan langkah-langkah perbaikan, mengurangi hambatan maupun dampak negatif, serta memaksimalkan keuntungan. Keahlian menciptakan dan memperbarui visi akan sangat kita perlukan jika ingin usaha yang kita jalankan terus mengalami perkembangan.

> "Upaya menumbuh kembangkan kewirausahaan di kalangan santri, seperti halnya meningkatkan kualitas daya saing alumni dalam pasar kerja, memfasilitasi santri dalam hal menemukan karir di dunia kerja, membangun dan mengembangkan santri atau calon alumni sebelum terjun ke dunia kerja, memberikan pengalaman berwirausaha, mengurangi masa tunggu lulusan, memperpendek masa penyesuaian saat bekerja, membina calon pemimpin di dunia usaha atau pencipta kerja".[76]

---

[75] KH. Kholil Asy'ari, *Wawancara*, Pamekasan. 30 Desember 2019.
[76] Ustad Ach. Mukhlisin, *Wawancara*, Pamekasan. 30 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, kita juga harus membiasakan diri menciptakan impian, memiliki keyakinan luar biasa, serta ketekunan berusaha. Sebab seorang pewirausaha haruslah berjiwa pionir sejati. Artinya, syarat untuk menjadi pewirausaha yang berhasil itu harus mampu membuat perencanaan yang baik, cepat dan efisien, berani menanggung resiko dengan melakukan investasi materi, waktu, usaha, serta ekstra kesabaran memelihara dan menjaga usahanya dengan baik sebelum melihatnya tumbuh sukses.

> "Dalam kegiatan Pondok Pesantren perlu ditumbuh kembangkan koperasi santri. Dengan didirikan koperasi santri, maka secara praktek para santri dapat belajar tentang berbagai pengetahuan dan ketrampilan usaha yang dapat dijadikan bekal dalam menekuni dan terjun ke dunia kewirausahaan baik selama menjadi santri dan terutama setelah mereka menyelesaikan studi".[77]

Landasan dan motivasi pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar, sebagaimana pernyataan pengurus Pesantren Ustad Mastur, yaitu: Dalam rangka menumbuh kembangkan kewirausahaan di kalangan santri, melakukan terobosan sebagai berikut:

> "Upaya kami dalam menumbuhkan minat dan motivasi berwirausaha Minat berwirausaha perlu dan harus ditumbuh kembangkan di kalangan para santri karena memiliki manfaat banyak sekali antara lain: menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran melihat rata-rata santri menengah kebawah dan meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan produktivitas, dengan menggunakan metode baru, maka wirausaha dapat meningkatkan produktivitasnya, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pekerjaan. Wirausaha serta usaha kecil memberikan lapangan kerja yang cukup besar sehingga dapat memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, menciptakan teknologi baru dan menciptakan produk dan jasa baru".[78]

---

[77] Ustad Ach. Sahrowi, *Wawancara*, Pamekasan. 21 Maret 2020.
[78] Ustad Mastur, *Wawancara*, Pamekasan. 17 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian pula pernyataan Bapak Maspur dan Bapak sahidi, Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuaanyar:

> "Saya Maspur dan bapak sahidi sebagai alumni yang dibesarkan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar saat ini menekuni usaha dibidang *onderdil* dan *elektronik*. Saya mendapatkan manfaat dan memiliki semangat wirausaha setelah Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan membekali jiwa dan prilaku ekonomi dengan diimbangi doa dan usaha meningkatkan daya kreatifitas. Saya masih ingat pesan pengasuh waktu masih mondok, bahwa tidak semua santri yang jumlahnya ribuan, ketika pulang kerumah masing-masing menjadi kiai, guru/ustadz. Maka tidak masalah ketika santri menjadi profesi yang lain, sesuai minat dan bakat masing-masing. Saya pribadi berkesimpulan bahwa mungkin saja bakat dan minat saya bergerak dibidang wirausaha dibidang onderdil dan elektronik karena dilokasi tempat saya tinggal, tidak ada yang memiliki usaha onderdil dan elektronik. Dengan harapan, sebagai alumni bisa memberikan kontribusi baik berupa materiil dan moril bantuan sarana, memberi masukan terhadap peningkatan skill, jejaring antara pesantren dan alumni, untuk kemajuan kegiatan wirausaha yang dikelola oleh Darul Ulum Banyuanyar".[79]

Maka dari itu kita harus belajar tentang bagaimana melakukan pemasaran yang baik dan juga meningkatkan kedisiplinan dalam melakukan manajemen keuangan. Sebab dalam dunia usaha, keuntungan sekecil apapun sangat penting untuk memperkuat stabilitas sekaligus untuk melakukan ekspansi usaha. Mengembangkan rasa empati atau kepedulian juga penting berkenaan dengan usaha menumbuhkan jiwa wirausaha. Rasa empati yang tinggi akan membantu kita menghasilkan karya yang tidak hanya dapat dinikmati dan menguntungkan diri sendiri tetapi juga dapat dinikmati dan menguntungkan sesama.

[79] Maspur, Sahidi, *Wawancara*, Pamekasan. 28 Pebruari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS SINERGITAS ALUMNI DAN PONDOK PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN

A. Analisis sinergitas antara Alumni dan Pesantren dalam pengembangan usaha di Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura.

Dalam penelitian ini Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura memiliki sinergitas dalam menumbuhkan sikap kemandirian pesantren melalui kegiatan wirausaha. Sehingga dari kegiatan tersebut diharapkan para alumni dapat membantu dalam kemajuan pondok pesantren tersebut dalam kemandirian pondok pesantren melalui kewirausahaan.

Sinergi merupakan kerjasama internal yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan, untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas. Dengan demikian jika melihat dari Tujuan sinergi adalah bisa mempengaruhi perilaku seseorang secara individu maupun kelompok saat saling berhubungan, melalui dialog dengan semua golongan.[1] Menurut Stephen Covey dalam bukunya *7 Habits of Highly Effective People*, yang dijelaskan lagi dalam bukunya sugianto, jika 1 + 1 = 3, maka itulah yang disebut "*Synergy*". Sinergi adalah saling mengisi dan melengkapi perbedaan untuk mencapai hasil lebih besar daripada jumlah bagian per bagian.[2]

---

[1] Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia, ed. 1, cet. 1* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 86.
[2] Sugianto, *Urgensi Dan Kemandirian Desa Dalam Perspektif Undang-undang No. 6 Tahun 2014*, (Yogyakarta: Deeplublish, 2017), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, bersinergi tidak mementingkan diri sendiri, namun berpikir sukses dan tidak ada yang dirugikan atau merasa dirugikan. Pada akhirnya, bersinergi bertujuan memadukan bagian-bagian yang terpisah. Sinergi membutuhkan proses, sehingga tidak bisa dilakukan secara instan.[3] Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2: yang artinya "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah SWT amat berat siksa-nya".[4] Sehingga sinergitas merupakan proses memadukan beberapa aktivitas dalam rangka mencapai satu hasil yang berlipat. Sinergitas memang banyak digunakan, namun ada pula yang menggunakan istilah dengan sinergisme.

Untuk menggambarkan kelipatan hasil sinergitas, maka pendekatannya akan masuk pada konsep matematika yaitu apabila masing-masing aktivitas secara terpisah memberikan *ouput* masing-masing 1 hasil sehigga secara total menghasilkan 2 hasil, maka ketika aktivitas 1 + aktivitas II dilakukan terpadu dan dapat mengeluarkan *ouput* > 2 hasil, misalnya menjadi 3 hasil dan 4 hasil, aktivitas terpadu tersebut disebut bersinergi.[5] Maka butuh peran untuk melakukan suatu yang diharapkan lingkungan oleh seseorang atau sekelompok orang yang karena kedudukannya akan dapat memberi pengaruh pada lingkungan tersebut.

---

[3] Ibid., 86.
[4] al-Qur'an, 5:2.
[5] Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia, ed. 1, cet.* 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran dapat artikan sebagai suatu konsep dengan perihal apa yang dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peran tersebut ada 3 hal diantaranya adalah:[6]

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Maka peran yang diaplikasikan oleh kiyai dalam pengembang kewirausahan pada pondok pesantren adalah mengontrol, memberikan ide, mengambil keputusan-keputusan penting atau yang strategis. Pada faktanya, kiyai juga sebagai anggota dari semua unit usaha yang ada di pondok pesantren tersebut, dan disitu semua terlibat dalam pengambilan keputusan dan dikendalikan serta diarahkan oleh Kiyai atau pengasuh.

Jadi sinergitas alumni dapat berfungsi dan berperan vital dan luas sekali bagi pondok pesantren yang meluluskannya, termasuk dalam pengembangan kewirausahaan, sehingga pondok pesantren jangan sampai mengabaikan keberadaan alumninya, karena hal ini juga terkait dengan peran kelompok yang akan memberikan penilaian, yang juga akan mempengaruhi sinergitas dan pengembangan dari pondok pesantren yang bersangkutan dalam pandangan masyarakat.

[6] Mohammad Asrorul Amin, "Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Santri Melalui Kegiatan Wirausaha Di Ponpes Mukmin Mandiri Sidoarjo", *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. Volume 05 Nomor 03 Jilid III (Tahun 2017),897.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok pesantren harus mulai secara serius memberikan perhatian terhadap masalah kewirausahaan di pondok pesantren baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Diperlukan peran konkret pondok pesantren melalui penciptaan program pendidikan kewirausahaan bagi santri guna memberikan kesempatan belajar kepada mereka agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menumbuhkan pengembangan kewirausahaan.

Bentuk-bentuk sinergitas antara alumni dan Pondok Pesantren dalam pengembangan kewirausahaan dapat dianalisis pada tiga model yaitu:

a. Penekanan pengembangan kewirausahaan berkelanjutan dimana para santri di kalangan pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar terus diasah dan diberikan pelatihan di sekolah formal yaitu sekolah menengah kejuruan (SMK) dan di koperasi santri.
b. Pengelolaan unit usaha milik pondok pesantren oleh para alumninya, mulai dari produksi hingga pemasarannya. Para alumni terlibat langsung demi pengembangan kewirausahaan kedua belah pihak. Pesantren memiliki sumber daya manusia yang tercukupi dan pula alumni memiliki peluang untuk mencari nafkah keluarganya.
c. Pengembangan kewirausahaan yang melibatkan pemerintah secara langsung, dalam hal ini pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar mengkordinasi para alumninya yang duduk di kursi pemerintahan, sehingga dengan langkah ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memudahkan pondok pesantren melebarkan sayap pengembangan bisnisnya, baik secara peridzinan dan kebutuhan lainnya.

Dari bentuk diatas dapat diketahui bahwa orientasi konsep sinergi antara lain adalah:

1) Berorientasi pada hasil positif.
2) Perspektif beragam mengganti atau melengkapi paradigma kebersamaan.
3) Saling bekerjasama dan bertujuan yang sama.

Tiga model sinergi diatas masuk pada teori BIG FaCom, yaitu metode pengembangan budaya kewirausahaan dengan melibatkan berbagai pihak. Teori ini menekankan pentingnya penciptaan sinergi tiga kutub yaitu *business, intellectual, goverment*, Ketiga unsur tersebut merupakan pilar utama dalam pengembangan sebuah wirausaha yang efektif.

Dalam kontek program pengembangan budaya kewirausahaan, upaya bersama ini dapat tergambar pada tim koodinasi unit usaha dalam pengembangan kewirausahaan kreatif dan inovatif di setiap unit usaha di pondok pesantren tersebut,yaitu dengan cara melalui tiga jalur, dapat di gambarkan sebagai berikut;

Gambar 4.1.
Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan

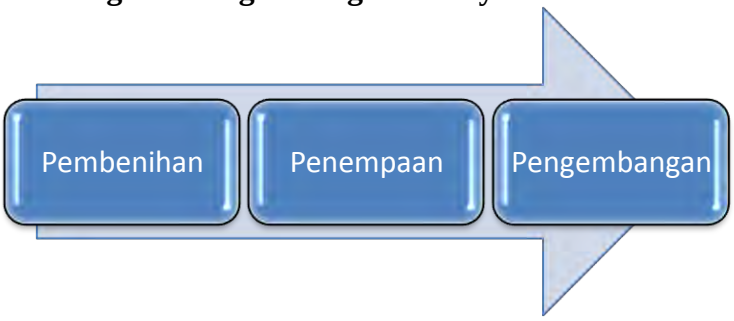

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tiga jalur tersebut *pertama*, Tahap Pembenihan merupakan Pembenihan kewirausahaan dimaksudkan untuk menanamkan atau mencangkokkan benih kewirausahaan pada target group yang potensial menjadi wirausaha. Pembenihan dilakukan melalui kampanye terpadu above the line dan below the line menggunakan media massa dan beragam pertemuan dengan audien berjumlah banyak. Pembenihan dimaksudkan untuk meningkatkan minat dan tekad para calon wirausaha agar termotivasi untuk memulai bisnis baru.

Kedua, Tahap Penempaan adalah Pada kebanyakan calon wirausaha yang sudah punya tekad berwirausaha, diperlukan program penempaan dalam bentuk pelatihan teknis dan praktis untuk memulai bisnis baru. Para penyelenggara pelatihan dan kursus di pemerintahan, perusahaan dan masyarakat perlu memberi porsi lebih besar pada penyelenggaraan program penempaan wirausaha. Kegiatan mentoring dalam bentuk konsultasi bisnis baru, conselling dan pendampingan sangat diperlukan oleh para calon wirausaha agar berani dan bisa memulai bisnis barunya.

Ketiga, Tahap Pengembangan adalah Bagi wirausaha yang sudah memulai bisnisnya dan membutuhkan, perlu disediakan fasilitasi untuk memperlancar pengembangan bisnisnya agar tercipta wirausaha-wirausaha baru Indonesia yang berdaya saing global. Fasilitasi yang diberikan di tahap pengembangan antara lain peningkatan akses permodalan, pemanfaatan teknologi, akses pasar, dan pengembangan daya saing. Pendayagunaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendorong inovasi perlu dioptimalkan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan kewirausahaan nasional, termasuk didalamnya pengembangan lembaga dan fasilitas inkubator bisnis dan teknologi.

Dengan demikian kondisi tersebut diatas dan agar pergerakan kewiraushaan dapat mencapai tujuan secara lebih efektif, maka dilakukan pengembangan sinergi BIG FaCoM merupakan unsur yang melibatkan banyak pihak yang terdiri dari BIG (*business, intellectual, goverment*), dengan menambahakn tiga unsur pendukung FaCoM (*family, community, dan media*). Oleh karenanya diperlukan hubungan antara pondok pesantren dengan komunitas santri-alumni dan masyarakat tetap terjalin sehingga membentuk sebuah jaringan sosial yang solid, sejalan dengan pendapat putnam yaitu tumbuhnya kepercayaan di tengah-tengah hubungan masyarakat.[7]

Melalui sinergi kerjasama dari pradigma yang berbeda akan mewujudkan hasil lebih besar dan efektif sehubungan proses yang dijalani menunjukkan tujuan yang sama. Bersinergi berarti saling menghargai perbedaan ide, pendapat dan bersedia saling berbagi. Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW, "Seorang muslim itu saudara bagi muslim lainnya. Dia tidak menzhaliminya dan tidak membiarkannya berbuat *zhalim*. Barangsiapa memenuhi kebutuhan saudaranya niscaya Allah SWT akan memenuhi kebutuhannya. Barangsiapa melapangkan satu kesusahan saudaranya niscaya Allah SWT akan melapangkan baginya satu kesulitan dari kesulitan-kesulitan

[7] Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia, ed. 1, cet. 1*,99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang menutupi aib saudaranya, maka Allah SWT akan tutupi aibnya pada hari kiamat." (H.R. Bukhari Muslim).[8]

Untuk menyatukan perbedaan yang ada, sinergi berbeda dengan kompromi. Kompromi adalah model dalam mencari jalan keluar dengan masing-masing pihak menurunkan egonya. Meski sama-sama menang dan tidak ada yang kalah, namun harga tawarnya menjadi kurang. Sementara, sinergi lebih membicarakan jalan keluar yang baik bagi semua pihak tanpa merugikan harga.

Sinergitas Alumni dan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar dalam pengembangan kewirausahaan sangat dibutuhkan karena beberapa aspek berikut:

a) Relasi

Pola relasi pesantren dan alumni dapat dikategorikan sebagai hubungan dialektik. Hubungan dialektik ialah hubungan di mana dua pihak saling memberi pengaruh dan akibat, bahkan kemudian interaksi dua pihak itu membuahkan hasil yang lain dari bentuk ke dua tindakan dua pihak tersebut. Seseorang yang merasa terancam oleh suatu tindakan yang dilakukan oleh orang lain akan berusaha melakukan tindakan yang membuat orang itu mengubah tindakannya. Namun demikian, terkait dengan tradisi pesantren,

[8] Muhammad Bin Isma'il Bin Ibrahim Bin Al-Mughiroh Al-Bukhori, *Al-Jami' As-Shohih*, Vol. 3 (Maktabah Syamilah, V. 3.28), 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada keunikan yang khas terkait dengan relasi pesantren dan alumni dibandingkan dengan pola relasi lainnya.[9]

Pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar juga dituntut mampu berperan untuk mengubah tata nilai dan struktur sosial alumni dan pada saat bersamaan, alumni mempengaruhi dan membentuk kesadaran-kesadaran baru pondok pesantren. Dari sinilah terjadi ikatan yang saling mendukung dan menguatkan. Dengan demikian pondok pesantren meski secara eksklusif adalah milik kiyai namun alumni merasa memilikinya juga. Hal ini tidak lepas dari kesatuan yang erat antara alumni dengan pondok pesantren.

Dengan adanya sinergi dari alumni pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar memiliki Jaringan solid. Pada dasarnya, terbentuk dari kekerabatan kiyai dengan komunitas santri-alumni. Kekerabatan tersebut karena suatu keterikatan atau hubungan emosional antara kiyai dengan komunitas alumni. Meski santri sudah lulus atau kiyai telah meninggal dunia, keterikatan itu tetap bertahan. Santri dan kiyai berlangsung seumur hidup. Melupakan ikatan dengan guru dianggap sebagai suatu aib besar dan berakibat hilangnya berakah dari guru dan ilmu pengetahuannya tidak bermanfaat.

Keunikan relasi atau jaringan kiyai dan santri tersebut dapat terlihat pada terjalinnya relasi yang begitu kuat dan sakral. Relasi santri dengan kiai di pesantren sangatlah berbeda dengan relasi murid dan guru di lembaga

[9] Muhammad Misbah, "Relasi Patronase Kiai-Santri Dalam Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Ma'hadutholabah Babakan Tegal", *Jurnal Smart Studi Masyarakat, Religi Dan Tradisi* Volume 05 No. (02 Desember 2019), 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan non pesantren, penuh kepatuhan, keta'dhiman, ketulusan dan penghormatan atas kharisma kiai yang begitu tinggi. KH. Mansur menuturkan tentang perkembangan pengajian bulanan yang aktif diselanggaran oleh tiap-tiap alumni dan bisa diikuti oleh kalangan umum, hanya saja acara pengajain tersebut diadakan bergantian oleh masing-masing alumni.

"Kami sengaja untuk pengajian bulanan yang di maus oleh pengasuh itu bergantian dan menunggu kesiapan para alumni, untuk berkontribusi kami patungan dan kebutuhan konsumsi tidak diperkenankan untuk membeli, cukup air dan hasil bumi yang didapat dari warga sekitar".[10] Oleh karena itu keberadaan pengajian bisa dimaknai sebagai ajang silaturahmi untuk memelihara semangat keagamaan masyarakat dan hubungan antara pondok pesantren dengan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, para pengasuh pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang sifatnya membangun edukasi dan semangat nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat. Seperti yang dituturkan oleh KH. Abd. Aziz dan KH. Halil Asy'ari:

"Kegiatan-kegiatan rutin yang diadakan oleh IKABA dan PERADABAN seperti kajian sosial, pengajian kitab dan lainnya tentu kami sangat dukung, hubungan kami hingga saat ini tetap terjalin dengan baik".[11]

b) Kepercayaan

[10] KH. Mansur, *Wawancara*, Sampang. 06 Maret 2020.
[11] KH. Abd. Aziz dan KH. Halil Asy'ari, Sumenep dan Pamekasan. 30 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kehidupan sehari-hari bisa kita temui seorang kiyai memberi beberapa contoh pola hidup yang baik, seperti halnya; pertama, cara hidup yang bersahaja dengan bingkai tawakal kepada Allah SWT, kedua, kejujuran, ketiga, rasa senasib-sepenanggunagan. Demikian itu semuanya dibina dan dikembangkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren secara baik melalui "*uswatun hasanah*". Pada gilirannya akan tertanam dan tertata suatu pola hidup yang penuh dengan akhlaqul karimah dan bawah payung pengalaman nilai-nilai ajaran agama Islam.[12]

Kegiatan unit usaha di pondok pesantren yaitu dengan norma harus jujur dan amanah maka terbentuk kepercayaan antara alumni dengan pondok pesantren. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat saling percaya dalam suatu pondok pesantren tidak terlepas dari nilai-nilai budaya yang dimiliki pondok pesantren tersebut. Seperti halnya yang dituturkan oleh komisaris PT. Minimarket *Homastas.*

"Unit usaha yang kami bangun selama ini merupakan tempat belanja modern yang menanamkan nilai-nilai kejujuran dan bukan karena berbelanja sambil mencaril barokah, meskipun harganya terjangkau, karena prinsip yang ditanamkan adalah berbelanja di bintang lima harga seperti pedagang kaki lima".[13]

Ibnu Khaldun berpendapat mengenai mekanisme harga dipasar "bila kota luas dan banyak penduduknya, harga kebutuhan pokok murah, dan harga

[12] Hariadi, *Evolusi Pesantren, Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ* (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2015), 3.
[13] RKH. Thohir Zain bin Abd. Hamid, *Wawancara*, Pamekasan. 02 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan pelengkap mahal. Sebaliknya akan terjadi bila orang-orang yang tinggal di kota sedikit dan peradabannya lemah".[14] Serta menurut Ibnu Taimiyah mengemukakan bahwa "standar harga itu ada yang merupakan kezhaliman yang tidak diperbolehkan dan ada pula yang adil lagi diperbolehkan. Jika harga itu mengandung kezhaliman kepada manusia dan memaksakan mereka untuk menjual dengan harga yang tidak mereka ridhai atau menghalangi mereka dari sesuatu yang dihalalkan kepada mereka, maka ini adalah haram. Jika mengandung keadilan di antara manusia, yaitu mengambil tambahan atas harga yang berlaku, maka hukumnya boleh bahkan wajib".[15]

Menurut al-Ghazali, mengenai Pelaku bisnis dan kegiatan ekonomi, keduanya harus memiliki beberapa landasan dan kode etik. *Pertama*, pelaku bisnis harus memiliki niat dan tekad yang baik dalam memulai bisnisnya. *Kedua*, harus memfokuskan pada usaha bisnisnya dengan kewajiban-kewajiban lain yang mendukung usaha bisnisnya. *Ketiga*, jangan sampai kegiatan bisnisnya menomorduakan kewajibannya dalam ibadah mengingat Allah SWT, artinya meninggalkan kebahagiaan akhirat dengan mendahulukan kebahagiaan dunia. *Keempat*, pelaku bisnis hendaknya jangan hanya menjauhi perkara yang haram, akan tetapi juga sebaiknya meninggalkan perkara yang *syubhat*. Dalam menentukan kondisi tersebut, seorang pelaku bisnis tidak hanya melihat kepada

[14] Ibnu Khaldun, *Muqaddimah, terj. Ahmadie Thoha* (Jakarta: Firdaus, 2000), 421.
[15] Ibnu Taimiyah, *Majmu' Fatawa, terj. Akhmad Syaikhu* (Jakarta: Darul Haq, 2005), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fatwa-fatwa ulama, tapi juga mempertimbangkannya dengan mempergunakan akal pikirannya.[16]

Sinergi adalah bentuk kerjasama *Win-win solution* yang dihasilkan melalui kolaborasi masing-masing pihak tanpa adanya perasaan kalah. Dalam tataran ekonomi umumnya alumni yang berkerjasama atas nama pondok pesantren, jarang sekali untuk *opourtunis*, karena adanya ikatan emosional atas nilai-nilai yang diyakininya. Kepercayaan semacam itu terbentuk tidak lepas dari nilai-nilai yang dimiliki oleh pondok pesantren.

Dalam Islam sinergitas disebut dengan akad *musyarakah* yakni para mitra memiliki hak suara secara proporsional berdasarkan modal masing-masing, dan setiap wakil dapat duduk dalam pengelolaan usaha. Setiap mitra berkerjasama atas "kepercayaan", dan tidak dapat meminta jaminan dari mitra lainnya. Serta dalam pengembilan keputusan usaha dilakukan bersama, atas dasar kontribusi modal masing-masing. Dengan demikian, setiap mitra dapat menentukan arah perkembangan usaha, dan sekaligus secara bersama-sama dapat mengontrol perjalanan usaha.[17]

c) Nilai-Nilai Pondok Pesantren

Untuk mengembangkan wawasan kewirausahaan muslim (*Islamic entrepreneur*), khususnya bagi santri, alumni, dan pondok pesantren, maka efektivitas dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran tentang nilai-nilai kewirausahaa perlu adanya peningkatan terhadap dilingkungan

[16] Al-Ghazali, *CF. Muhammad Umer Chapra, Islamic Economic Challange* (Riyadh: International Islamic Publishing House (IIPH), 1413 H/1992 M), 72.
[17] Fordebi, Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok pesantren, program pembelajaran, sehingga tujuan yang ada di pondok pesantren tersebut benar-benar dapat dicapai sesuai Visi dan Misi.

Nilai adalah sesuatu kehidupan bersifat universal yang berguna dan baik yang dicita-citakan dan dianggap penting dalam komunitas masyrakat. Dalam konteks pondok pesantren, pemikiran dalam bentuk berguna, baik dan penting, harus mereferensi kepada sumber otentik yang menginspirasi.

Dengan adanya ide-ide dapat menciptakan nilai-nilai potensial (peluang usaha). Wirausaha perlu mengidentifikasi dan mengevaluasi semua resiko yang mungkin terjadi dengan cara:[18]

1) Mengurangi kemungkinan resiko melalui strategi yang proaktif.
2) Menyebarkan resiko pada aspek yang paling mungkin.
3) Mengelola resiko yang mendatangkan nilai atau manfaat.

Dalam setiap pekerjaan yang seringkali melibatkan banyak orang untuk bekerjasama, kualitas sinergitas yang efektif, pada hakikatnya adalah hasil dari suatu proses perpaduan dari caracara bagaimana mengatasi masalah dan perpaduan gagasan yang dijalankan oleh pihak-pihak yang saling percaya dan bersikap saling mendukung.

Hal ini bisa dijumpai dengan terlibatnya para Alumni di berbagai usaha yang dimilik pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar, seperti perusahaan air minum dalam kemasan (AMDK) yang pekerjanya semua adalah alumni pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar,

[18] Bahri, *Pengantar Kewirausahaan* (TA: CV. Qiara Media, 2019), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu pula di sektor lainnya seperti; unit usaha pertokoan, koperasi syari'ah yang melibatkan semua alumninya dengan berbagai pertimbangan yang tergolong pada nilai-nilai kepesantrenan.

Hasil Sinergi mampu menjadi temuan gagasan yang terbentuk dari kerjasama di antara anggotanya, maka terasa makin penting *soft skil* manajerial yakni tidak saja dibutuhkan kemampuan untuk mengutarakan gagasan, tetapi juga kemampuan untuk bersedia menjadi pendengar yang baik, dengan rasa kebersamaan yang tinggi.

B. Analisis hambatan dan solusi sinergitas alumni dan pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura dalam pengembangan kewirausahaan.

Keterlibatan tersebut merupakan kajian dari pengembangan sinergitas dalam pengembangan minat para alumni dan masyarakat untuk menempa dan mengembangkan wirausaha dalam diri masing-masing, jika melihat pada pelaksanaanya, pengembangan wirausaha di berbagai lini masyarakat akan membutuhkan pertama, Pengembangan wirausaha di pondok pesantren, kedua, Kewirausahaan tidak akan berhasil jika hanya mengandalkan pelajaran didalam kelas saja, ketika, Informasi kewirausahaan.

Secara teoritis, berikut beragam teori motivasi yang mendorong semangat kerja seseorang dalam mengembangkan wirausaha/*entrepreneur*, antara lain;

1. Sinergi *triple helix* [19]

[19] Taufiq, *Kemitraan dalam Pemusatan Sistem Inovasi Nasional*, (Jakarta: Dewan Riset Nasional, 2010), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori mengenai *triple helix* pada awalnya dipopulerkan oleh *etzkowitz* dan *leydersdorff* sebagai metode pembangunan kebijakan berbasir inovasi. Teori ini menekankan pentingnya penciptaan sinergi tiga kutub yaitu intelektual, bisnis dan pemerintah.

Tujuan dari teori ini adalah pembangunan ekonomi berkelanjutan berbasis ilmu pengetahuan. Dari sinergi ini diharapkan terjadi sirkulasi ilmu pengetahuan berujung pada inovasi yang memiliki potensi ekonomi atau kapitalisasi ilmu pengetahuan *(khowledge capital)*.

Triple helix sebagai aktor utama harus selalu bergerak melakukan sirkulasi untuk membentuk *knowledge spaces*, *consensus space*, dan *innovation spaces*. Sirkulasi ini selalu berusaha menciptakan kebaruan dan inovasi dalam struktur yang telah ada. Sehingga dimungkinkan akan mengalihkan model-model lama kepada pembaharuan seperti pada industri lama yang tidak kreatif berubah pada industri yang lebih kreatif.[20]

Adapun ruang yang menjadi aktor pendukung pada teori *triple helix* adalah sebagai berikut:

a. Ruang ilmu pengetahuan (*knowledge space*), yaitu keterlibatan individu-individu dari berbagai disiplin ilmu mulai terkonsentrasi dan berpartisipasi dalam pertukaran informasi, ide-ide dan gagasan-gagasan. Wacana-wacana dan konsepsi tumbuh subur dan senantiasa dimantapkan.
b. Ruang konsensus *(consensus space)*, yaitu terjadinya bentukan-bentukan komitmen yang mengarah pada inisiatif tertentu dan proyek-proyek,

[20] Handito Joewono, "Strategi Pengembangan Kewirausahaan Nasional Sebuah Rekomendasi Operasional", *Jurnal Infokop*, Vol.19 (Juli 2011), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan perusahaan-perusahaan baru. Diperkuat pula oleh sirkulasi informasi yang kredibel dan netral sehingga menumbuhkan rasa kepercayaan individu-individu yang bersangkutan hingga menjadi dukungan terhadap konsensus.

c. Ruang inovasi (*innovation space*), yaitu inovasi yang tercipta telah terformalisasi dan bertransformasi menjadi *knowledge capital*, berupa munculnya realisasi bisnis, realisasi produk barang, partisipasi dari institusi finansial seperti dukungan pemerintah berupa insentif, penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggaran HKI dan lain sebagainya.[21]

Dalam perkembangannya, model *triple helix* ini mengalami proses pengembangan yang menggambarkan proses transformasi dalam hubungan antara ketiga pihak tersebut, di mana menurut *Etzkowitz* dan *Leydesdorff* sebagaimana yang dilansir oleh Taufik "secara konseptual setidaknya terdapat tiga bentuk evolusi model *triple helix* tersebut", seperti diilustrasikan pada Gambar sebagai berikut:

Gambar 4.2.
Model *triple helix*

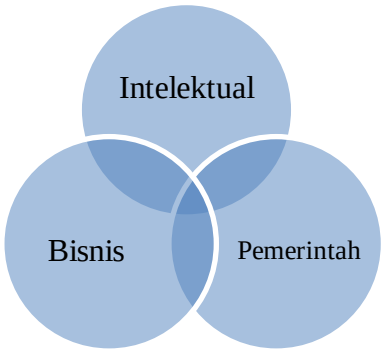

[21] Ibid., 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan *triple-helix* merupakan sebagai sinergi positif antara tiga aktor yang berbeda dalam membahas pengembangan inovasi yang diperkenalkan oleh *Etzkowitz dan Leydesdorff*. Model ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Taufik "menekankan bahwa interaksi antara intelektual, bisnis dan pemerintah merupakan kunci utama bagi peningkatan kondisi yang kondusif bagi inovasi". Serta menurut Irawati "mengemukakan model ini melibatkan universitas sebagai *centre of excellence* melalui aktivitas intelektual berbasis penelitian dan pengembangan, bisnis sebagai penyedia permintaan pelanggan berbasis aktivitas komersial serta penelitian dan pengembangan, dan pemerintah sebagai pembuat kebijakan dimana intergrasi dari ketiga aktor yang berbeda ini secara ideal akan meningkatkan keberlimpahan pengetahuan dalam suatu wilayah dan pada gilirannya meningkatkan pengembangan daya saing ekonomi baik di tingkat lokal maupun nasional".

2. Sinergi BIG FaCom

Teori tersebut merupakah istilah dalam pengembangan budaya kewirausahaan dengan melibatkan berbagai pihak, yaitu BIG (*business, intellectual, goverment*). Ketiga unsur tersebut merupakan pilar utama dalam pengembangan sebuah wirausaha yang efektif.[22] Paparan pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar yakni Ustad Mastur bahwa;

"Hambatan yang dialami pondok pesantren tersebut dalam pengembangan kewirausahaan, *pertama*, pondok pesantren terlalu sibuk

[22] Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia, ed. 1, cet. 1*,99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan urusan santrinya, *kedua*, pondok pesantren belum mengkondisikan alumninya untuk bersinergi dalam urusan usaha yang ada di pondok pesantren, *ketiga*, alumni yang belum sadar bahwa ia tetap dibutuhkan oleh pesantren meskipun ia sudah keluar dari pondok pesantren, mereka beranggapan bahwa pesantren tidak menjamin kebutuhan kehidupannya bersama kelaurga".[23]

Adanya budaya keinginan seseorang untuk menjadi bos sendiri, memiliki peluang individual, menjadi sukses dan menghimpun kekayaan, ini semua merupakan aspek yang utama dalam mendorong berdirinya kegiatan kewirausahaan. Di negara lain motivasi utama mendirikan bisnis bukan mencari uang semata akan tetapi karena faktor lingkungan yang banyak dijumpai berbagai macam perusahaan, lingkungan semacam ini sangat mendorong pembentukan kewirausahaan. Dorongan membentuk wirausaha juga datang dari teman pergaulan, lingkungan famili, dan sahabat. Mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha, masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasi masalahnya. Pendidikan formal dan pengalaman bisnis kecil-kecilan yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi potensi utama untuk menjadi wirausaha yang berhasil.

Beragam teori motivasi dalam kegiatan unit usaha atau kewirausahaan diatas, secara umum murni alasan orientasi ekonomi/keuangan, ingin menjadi lebih mandiri, mencari pendapatan tambahan sebagai jaminan stabilitas keuangan di masa depan, ingin memperoleh status, serta ingin

[23] Ustad Mustar, *Wawancara*, Pamekasan. 17 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh relasi dan kehormatan lainnya. Namun ada perbedaan dengan motivasi yang menjadi spirit dan langkah kegiatan unit usaha di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Darul Ulum Banyuanyar, bahwa motivasi yang paling dominan adalah motivasi vertikal dan motivasi horizontal.

Secara vertikal, dimaksudkan untuk mengabdikan diri dan ibadah pada Allah SWT. Secara horizontal merupakan dorongan dalam rangka menegembangkan potensi diri dan keinginannya untuk selalu mencari manfaat sebesar mungkin bagi orang lain. Kedua motivasi ini berfungsi sebagai pendorong, penentu arah, dan penetapan skala prioritas.

Motivasi vertikal dan horisontal ini mengisyaratkan kepada kita akan keseimbangan kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Dimensi vertikal merupakan implementasi dari ekspresi keberagamaan seorang wirausahawan muslim sebagai bukti ketaatan dan pengabdian kepada Allah SWT, kegiatan wirausaha merupakan bagian dari aktifitas ibadah, sehingga harus dimulai dari niat yang suci, cara dan tujuan yang benar, serta pemanfaatan yang benar.

Dimensi horizontal merupakan bentuk pengejawantahan sifat dasar manusia sebagai makhluk ekonomi yang memiliki kebutuhan yang tidak terbatas dengan alat pemuas yang sangat terbatas, serta penegasan sifat dasar manusia yang lainnya bahwa manusia sebagai makhluk sosial bahwa manusia selalu membutuhkan pertolongan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beragam landasan normatif Islam (al-Qur'an dan hadist) mengajak kita termotivasi terjun kedunia kewirausahaan. Mengambil ibrah dari aktifitas Nabi Mohammad SAW yang karir hidupnya berniaga/berdagang, hal ini semakin menegaskan bahwa berdagang mendapatkan posisi yang sangat berharga dalam Islam. Diantara landasan normatif Islam tentang jiwa ekonomi dan pekerjaan di bidang bisnis/berdagang, antara lain sebagai berikut: Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Jumu'ah: 10 Artinya: "Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".

Secara horizontal merupakan dorongan dalam rangka menegembangkan potensi diri dan keinginannya untuk selalu mencari manfaat sebesar mungkin bagi orang lain. Pengabdian (*ngabuleh*) kepada Kiyai, lembaga, dan pesantren, dengan diiringi rasa ikhlas karena Allah SWT. Kalaupun ada rejeki, itu merupakan nilai plus dan tambahan penghasilan atas kinerja kita yang perlu perlu di syukuri. Pengabdian kepada kiyai dan lembaga pendidikannya pelayanan, meningkatkan perekonomian dan mencapai kemandirian, serta menghindari ketergantungan pada orang lain. Jika melihat pada pelaksanaanya, pengembangan wirausaha di berbagai lini masyarakat akan membutuhkan pada tiga hal, yaitu: [24]

a. Pengembangan wirausaha di pondok pesantren, langkah ini diharapakan akan terserap benih-benih baru yang siap dalam menghadapi berbagai

[24] Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia, ed. 1, cet.* 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situasi dalam dunia wirausaha, sinergi ini juga penting dalam sebuah pengembangan wirausaha di masyarakat.

b. Kewirausahaan tidak akan berhasil jika hanya mengandalkan pelajaran di dalam kelas saja. Kewirausahaan didesain untuk mengetahui (*to khow*), apa yang dilakukan (*to do*), apa yang menjadi (*to be*) *entrepreneur*. Tujuan pemdidikan *to know* dan *to do* terintegrasi di dalam kurikulum program studi, terdistribusi di dalam matakuliah kewirausahaan.

c. Informasi kewirausahaan, yaitu yang mencakup sistem pengumpulan, pengolahan, penyampaian, pengelolaan dan penyebarluasan data/ informasi tentang berkembangkan usaha tersebut. Kemudahan akses informasi akan mendorong peningkatan aktivitas kewirausahaan dan perubahan pola piker masyarakat dari berorerintasi *job seeker* agar menjadi *job creator*. Hal ini tidak mudah berjalan jika keterlibatan media tidak aktif. Penuturan pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata menyampaikan bahwa;

"Perkembangan kewirausahaan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang menggunakan pengelolaan usaha yang masih tradisional, kemampuan pemasaran yang masih terbatas, akses informasi masih kurang memadai, kapasitas permodalan sendiri yang masih terbatas, maka solusi butuh bantuan dari alumni sehingga dalam masalah ini bisa terselesaikan dalam pengembangn wirausaha pesantren ini". Dapat digambarkan sebagai berikut.[25]

[25] Ustad Imam Syafe'i *Wawancara*, Pamekasan. 26 Pebruari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3.
Perkembangan kewirausahaan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Darul Ulum Banyuanyar

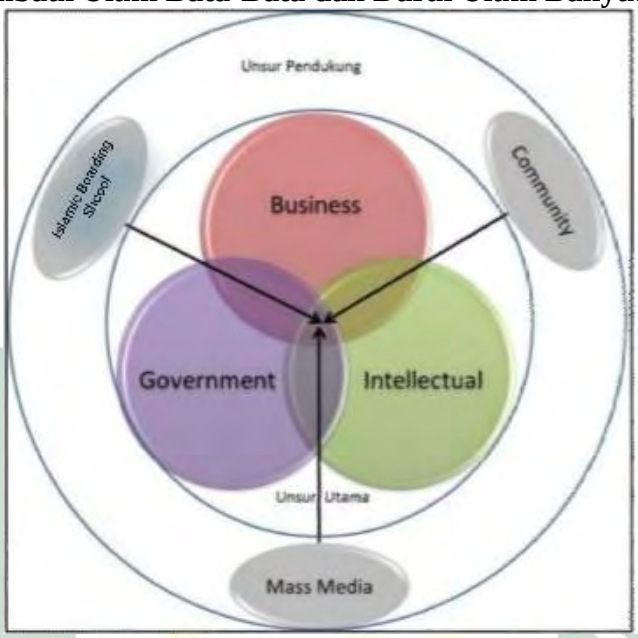

Sinergitas keenam unsur diatas tersebut merupakan dalam pengembangan kewirausahaan, dengan demikian pondok pesantren adalah terdiri dari santri, masjid atau musholla, kiyai. pondok pesantren merupakan kelompok sosial pertama-tama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.

Jadi, melihat perkembangan zaman yang modern ditambah lagi dengan istilah anak milenial maka Pesantren harus mampu membawa santri untuk lebih mandiri dan menjadi santri milenial, serta pondok pesantren harus menyediakan wadah bagi para santri untuk belajar bagaimana cara berwairausaha. Oleh karenanya kepala bidang pendidikan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata menyampaikan bahwa;

"Pendidikan yang dikembangkan untuk para santri kami sudah menyediakan SMK berdiri pada tahun 2011, dan alhamdulillah program ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat antusias dari para alumni maupun masyarakat sekitar, maka kami membuka program seperti teknik kendaraan ringan dan otomotif, teknik dan basis sepeda motor, teknik elektronika audio vidieo, tata busana, tata boga, harapan kami sebagai pengurus bidang pendidikan, santri tidak hanya fokus kegiatan belajar kitab klasik melainkan juga bisa menekuni ilmu yang lainnya, sehingga ketika lulus dari pesantren bisa mengamalkan ilmu dari semua bidang, termasuk kewirausahaan".[26]

Pentingnya pendidikan kewirausahaan sebagai dasar bagi perancangan dan penilaian dari perkuliahan pendidikan kewirausahaan sekaligus hal ini merupakan titik awal bagi pendidikan kewirausahaan untuk melakukan seleksi atas isi pendidikan, memperjelas metode pendidikan dan melaksanakan langkah-langkah pendidikan. Dalam hal ini Wang et al., dengan mempergunakan *taksonomi Bloom* mengidentifikan tiga hierarkhi tujuan pendidikan kewirausahaan yaitu tujuan kognitif, emosional dan keterampilan operasional yang dapat diilustrasikan sebagai berikut:

[26] Ustad Muhyi, *Wawancara*, Pamekasan. 26 Pebruari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4.
Ilustrasi metode pendidikan kewirausahaan

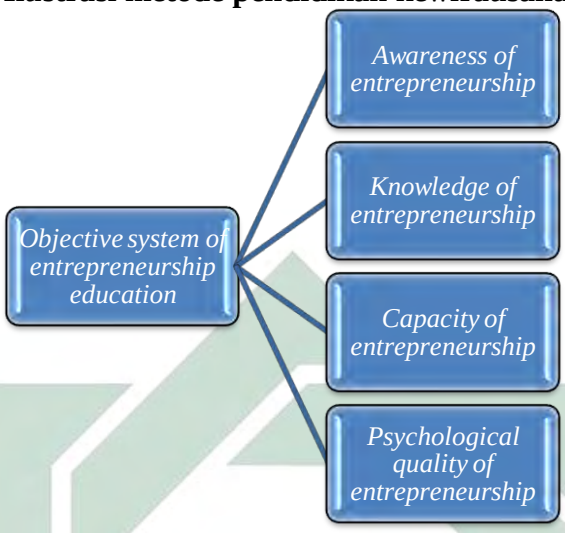

Tujuan Obyektif Pendidikan Kewirausahaan bagi santri/alumni merupakan pendidikan kewirausahaan memberikan dasar yang kuat begi pengembangan karir santri/alumni setelah lulus dari pondok pesantren melalui penumbuhan kesadaran, pengetahuan dan kapasitas kewirausahaan. Kesadaran kewirausahaan merupakan tendensi psikologis dari subyek kewirausahaan akan praktek kewirausahaan, biasanya hal ini dimanifestasikan dengan permintaan akan pendidikan kewirausahaan; ketertarikan, motivasi, semangat, pemikiran dan keyakinan terhadap isu dan materi kewirausahaan sebagai dasar bagi pengembangan kualitas kewirausahaan. Adapun pengetahuan kewirausahaan merujuk pada struktur pengetahuan dalam bentuk perangkat dan sarana yang dipergunakan oleh subyek kewirausahaan untuk melakukan praktek kewirausahaan, dimana didalamnya mencakup pengetahuan dasar, profesional dan komprehensif. Sedangkan, kapasitas kewirausahaan merujuk pada, kondisi subyek yang memfasilitasi kesuksesan praktik kewirausahaan yang mencakup kapasitas dasar, seperti perhatian, daya ingat, observasi dan imajinasi; kapasitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komprehensif meliputi kapasitas organisasi, manajemen, koordinasi, komunikasi dan operasi. Berpikir kreatif merupakan struktur dasar dari kapasitas kewirausahaan. Kualitas psikologis kewirausahaan merujuk pada karakteristik individu dari subyek kewirausahaan dalam praktek kewirausahaan yang berperan sebagai penyelaras dari mental dan perilaku mereka, mencakup kemandirian, pengendalian diri, kerjasama, keberanian sosial dan kegigihan yang dapat mencerminkan kualitas emosional dan aspek kemampuan dari subyek kewirausahaan.

Perkembangan kewirausahaan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar yang menggunakan pengelolaan usaha yang masih tradisional, kemampuan pemasaran yang masih terbatas, akses informasi masih kurang memadai, kapasitas permodalan sendiri yang masih terbatas, maka solusi butuh bantuan dari alumni sehingga dalam masalah ini bisa terselesaikan dalam pengembangan kewirausahaan pesantren.

"Dalam membangun sinergi diharapkan bisa memngembangkan perekonomian pondok pesantren, banyak alumni yang mengharapkan bisa berkerjasama dengan alumni lainnya. Agar ada manfaat dan saling menguntungkan tentunya. Model seperti inilah yang perlu kita galakkan kedepannya, agar bisa membuat kemajuan bagi pondok pesantren tersebut, Selama ini untuk membangun langkah-langkah tersebut yaitu terlaksananya pengajian bulanan di setiap daerah-daerah dan acara-acara dialog/*bahstul masail*, dan lain-lain, dengan terobosan ini diharapkan agar bisa memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dampat yang sangat positif terutama bagi alumni yang jarang sekali bisa bertemu".[27]

Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam bisnis dan usaha pada karyawan merupakan salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan usaha sehingga mereka tidak bisa untuk mengembangkan usaha yang dikelolanya bahkan stagnan pada pola satu usaha tanpa mengadakan inovasi baru dan tidak ada keinginan untuk banting usaha pada bisnis yang lebih profit oriented, hal ini terbukti dengan penutupan usaha wartel yang kalah bersaing dengan telpone genggam seperti HP dan penutupan toko pada saat santri libur.

Ada beberapa keadaan mendalam yang dapat dijadikan sebagai peluang yaitu;[28]

1) Produk baru harus segera dipasarkan dalam jangka waktu yang relatif singkat
2) Kerugian teknik harus rendah. Oleh karenanya, pengguna teknik harus dipertimbangkan sebelumnya
3) Saat dimana pesaing tidak begitu agresif untuk mengembangkan strategi produknya
4) Pesaing tidak memiliki teknologi canggih
5) Pesaing sejak awal tidak memliki strategi dalam mempertahankan posisi pasarnya
6) Perusahaan baru memiliki kemampuan dan sumber-sumber untuk menghasilkan produk barunya.

[27] Ustad Ruba'i, *Wawancara*, Pamekasan. 13 Maret 2020.
[28] Bahri, *Pengantar Kewirausahaan*, 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka strategi Ikatan Alumni Bata-Bata (IKABA) beserta Persatuan Alumni Darul Ulum Banyuanyar (PERADABAN) dengan usaha bisnis pesantren dalam kaitannya pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren salah satunya dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang harus meningkatkan daya kreatifitas, yaitu mengubah sesuatu yang biasa menjadi komoditas yang bernilai tinggi dan mengguncang pasar. Mengembangkan keterampilan dan ilmu pengetahuan dari buku atau sumber informasi lainnya dan aktif memodifikasi bagian-bagian yang diperlukan sangat penting untuk menciptakan terobosan baru untuk produk, iklan, maupun mencari pelanggan.

Dalam kegiatan Pondok Pesantren perlu ditumbuh kembangkan koperasi santri. Dengan didirikan koperasi santri, maka secara praktek para santri dapat belajar tentang berbagai pengetahuan dan ketrampilan usaha yang dapat dijadikan bekal dalam menekuni dan terjun ke dunia kewirausahaan baik selama menjadi santri dan terutama setelah mereka menyelesaikan studi.

Ada beberapa problematika yang dihadapi oleh kedua pondok pesantren dalam pengembangan kewirausahaan. Pertama, adalah terkait dengan sumber daya santri (SDS) yang menjadi problem utama sekaligus terbesar. Kedua, kekayaan (aset) yang minim dari kedua pondok pesantren tersebut, sehingga butuh suntikan dana dari alumninya sehingga kedua pondok pesantren tersebut bisa mengembangkan unit usahanya. Oleh karenanya sinergi sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar.[29]

Sehingga dengan adanya unit usaha yang dimiliki pondok pesantren sangat terasa bagi kehidupan di lingkungan pondok pesantren, baik yang berhubungan dengan gaji guru serta kesejahteraannya. Kegiatan dan proses pendidikan yang dijalankan di pesantren juga tidak lepas dari sumbangsih dari hasil unit usaha yang dimiliki pesantren. Selain itu, pendapatan yang dihasilkan oleh unit usaha yang ada juga diperuntukkan untuk pembangunan yang berkenaan dengan sarana dan prasarana pondok pesantren, dan lainnya. semoga landasan ini senantiasa menjadi pegangan hidup di lembaga pendidikan Islam, maka bukanlah suatu yang mustahil pendidikan Islam menjadi lembaga pendidikan yang bermutu dan sesuai harapan dan kebutuhan masyarakat.

C. Analisis modal dasar kewirausahaan

Berbicara mengenai modal, maka yang menganggap modal wirausaha erat kaitannya dengan materi dan lebih bersifat berwujud (*tangible*). Namun dalam pandangan jiwa wirausaha, modal tak berwujud (*intangible*) merupakan dasar yang harus dimiliki oleh wirausahawan. Secara garis besar, modal tersebut terbagi atas;[30]

1. Modal intelektual

[29] Eka Wahyuni Roma Fitri, "Sinergitas Pemerintah Daerah Kabupaten Siak Dalam Pengembangan Kabupaten Siak Sebagai Pusat Budaya Melayu Tahun 2017", *Jom Fisip*, Vol. 5: Edisi I (Januari-Juni 2018), 8.
[30] Brillyanes Sanawiri, Mohammad Iqbal, *Kewirausahaan* (Malang: UB Press, 2018), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wujud dari modal intelektual adalah ide atau gagasan yang disertai dengan pengetahuan, keterampilan, komitmen, dan tanggung jawab. Gambar berikut akan menjelaskan tentang modal intelektual.

Gambar 4.5.
Modal Intelektual

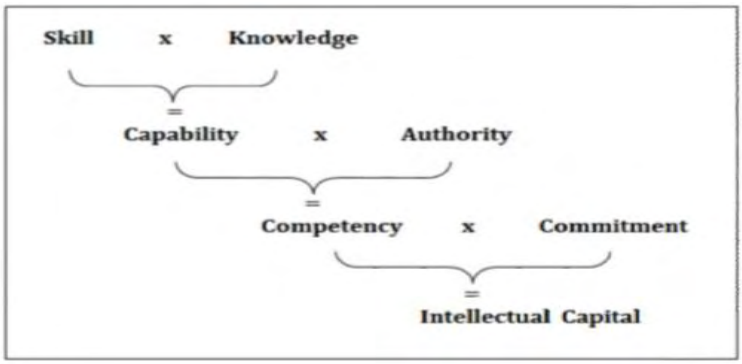

Intellectual capital = competency x commitment, artinya, modal intelektual yang dimiliki wirausahawan bisa digunakan jika pengetahuan yang tinggi harus disertai dengan komitmen yang tinggi. *Competence = capability x authority*, artinya kemampuan dalam mengelola usaha sendiri merupakan kompetensi yang harus dimiliki wirausahawan. *Capability = skill x knowledge*, artinya keterampilan dan pengetahuan wirausahawan sangat menentukan kapabilitasnya.

Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*creatd new and different*) melalui berpikir kreatif dan inovatif. Serta al-Qur'an sudah menjelaskan "Sesungguhnya Allah SWT tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri".[31] Dan juga Rasulullah SAW pernah ditanya: "Usaha

[31] al-Qur'an, 13:11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang paling baik?" Beliau menjawab: "Usaha seseorang dengan tangannya sendiri dan jual beli yang baik." (H.R. Imam Muslim).[32]

Jadi, dalam mengembangkan wawasan kewirausahaan muslim (*Islamic entrepreneur*), khususnya bagi santri, alumni, dan pondok pesantren, maka efektivitas dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran tentang nilai-nilai kewirausahaa perlu adanya peningkatan terhadap dilingkungan pondok pesantren, program pembelajaran, sehingga tujuan dari lembaga pedidikan yang ada di pondok pesantren tersebut benar-benar dapat dicapai sesuai Visi dan Misi pondok pesantren. Hal ini juga tidak lepas dari bagaimana seorang kiyai atau para asatidz menyampaikan metode pembelajaran tersebut agar para santri ketika sudah lulus bisa berkembang dalam segala hal berkreasi dan berinovasi.

2. Modal sosial dan moral

Membentuk citra harus didasarkan pada kejujuran dan kepercayaan. Modal sosial yang harus dimiliki seseorang dalam berwirausaha adalah 1) kejujuran, 2) integritas, 3) menepati janji, 4) kesetian, 5) kewajaran, 6) suka membantu orang lain, 7) menghormati orang lain, 8) warga negara yang baik dan data hukum, 9) mengejar keunggulan, dan 10) bertanggung jawab.[33] RKH. Thohir, selaku Komisaris PT. Minimarket *Homastas* disaat beliau memberikan sambutan diperesmian di 16 cabang PT. Minimarket *Homastas* di Sokobanah Daya, beliau menyampaikan bahwa:

[32] Abu Bakar Ahmad Bin Umar Bin Abdul Khaliq Al-Bazari, *Musnadu Al-Bazari*, Vol. 9 (Maktabah Syamilah, V. 3.28), 183.
[33] Ibid, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Melihat perkembangan anak melenial Para santri maupun alumni harus dibekali dengan nilai-nilai kejujuran, kemandirian, kedisiplinan dan etos kerja sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW disaat beliau berwirausaha dizaman dulu. Dengan nilai-nilai ini akan lahir seorang santri maupun alumni yang kreatif, inovatif, dan mandiri secara ekonomi sehingga mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya".[34]

3. Modal mental

Keberanian dalam menghadapi risiko yang dilandaskan agama adalah bentuk modal mental yang harus dimiliki wirausahawan.

Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, kita juga harus membiasakan diri menciptakan impian, memiliki keyakinan luar biasa, serta ketekunan berusaha. Sebab seorang pewirausaha haruslah berjiwa pionir sejati. Artinya, syarat untuk menjadi pewirausaha yang berhasil itu harus mampu membuat perencanaan yang baik, cepat dan efisien, berani menanggung resiko dengan melakukan investasi materi, waktu, usaha, serta ekstra kesabaran memelihara dan menjaga usahanya dengan baik sebelum melihatnya tumbuh sukses.

"Dalam kegiatan Pondok Pesantren perlu ditumbuh kembangkan koperasi santri. Dengan didirikan koperasi santri, maka secara praktek para santri dapat belajar tentang berbagai pengetahuan dan ketrampilan usaha yang dapat dijadikan bekal dalam menekuni dan terjun ke dunia

[34] RKH. Thohir Zain bin Abd. Hamid, *Wawancara*, Pamekasan. 02 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewirausahaan baik selama menjadi santri dan terutama setelah mereka menyelesaikan studi".[35] Oleh karenanya dalam pengembangan usaha harus tetap tidak terlepas dari nilai-nilai kepesantrenan yang telah di ajarkan di Pondok Pesantren.

"Untuk menyiasati penjual produk ini agar tidak menimbulkan kerugian, meskipun kami dalam menjual produk seperti harga pedagang kaki, kami menanamkan nilai-nilai kepesantrenan yaitu "kesopanan lebih tinggi nilainya daripada kecerdasan". Sehingga pada divisi *publicrelations*. Salah satunya dengan membentuk kerjasama antara alumni untuk urusan hubungan masyarakat. Dengan tetap menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, maka kami juga tetap menjaga citra merk".[36]

Perkembangan usaha diatas bertujuan agar tercipta jalinan kerjasama dalam pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren terlebih yang terlibat adalah para alumninya. Sehingga saat ini telah banyak kemajuan secara bertahap, baik dari segi pengelolaan dan pengembngan unit usaha yang terus meningkat selama setahun terakhir.

4. Modal material

Modal intelektual, sosial dan moral yang terbentuk dengan baik akan membentuk modal material dengan sendirinya. Uang atau barang adalah bentuk modal material yang dimiliki wirausahawan.[37]

"Upaya kami dalam menumbuhkan minat dan motivasi berwirausaha Minat berwirausaha perlu dan harus ditumbuh kembangkan di kalangan para

[35] Ustad Ach. Sahrowi, *Wawancara*, Pamekasan. 21 Maret 2020.
[36] Ustad Supari, *Wawancara*, Pamekasan. 11 Maret 2020.
[37] Ibid, 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri karena memiliki manfaat banyak sekali antara lain: menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran melihat rata-rata santri menengah kebawah dan meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan produktivitas, dengan menggunakan metode baru, maka wirausaha dapat meningkatkan produktivitasnya, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pekerjaan. Wirausaha serta usaha kecil memberikan lapangan kerja yang cukup besar sehingga dapat memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, menciptakan teknologi baru dan menciptakan produk dan jasa baru".[38]

Sehingga dapat dilihat kualitas dari hasil kerja yang dapat bernilai lebih besar dari pada jumlah nilai kualitas yang dihasilkan masing-masing anggota kelompok secara individual. Sinergi itu dapat berwujud sebagai *maintenance synergy*, bila sinergi itu dilihat dari keeratan anggota kelompok yang muncul sebagai konsekuensi dari hubungan interpersonal harmonik yang terjadi di dalam kelompok itu. Sinergitas akan menjadi dasar bagi terwujudnya kualitas produktif dalam bentuk pencapaian suatu tujuan bersama. Maka dari itu diperlukan sinergitas bersama sebagai upaya untuk mengelola segala persoalan dan kemungkinan konflik perbatasan baik yang bersifat sengketa negara maupun konflik komunal masyarakat perbatasan.

Kegiatan unit usaha di Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Darul Ulum Banyuanyar merupakan sumbangsih dari modal awal yang berupa wakaf dari dewan Kiai hasil inovasi dan kreativitas generasi masa kini,

[38] Ustad Mastur, *Wawancara*, Pamekasan. 17 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam rangka menjawab fenomena sosial di masyarakat tentang pengangguran dan kesejahteraan hidup masyarakat. Keterbatasan lapangan kerja dan kurangnya minat berwirausaha masyarakat menjadi akar penyebab dari semua permasalahan tersebut. Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pesantren Darul Ulum banyuanyar mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan karyawan dan lembaga walaupun masih dalam skala yang relatif kecil.

Tabel 4.1
Persamaan dan perbedaan kegiatan kewirausahaan di Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura

No.	Uraian	Ponpes Muba	Ponpes Duba
1	Bentuk	1. AMDK *Labini* 2. Minimarket *Homastas* 3. Pertokoan 4. Unit Wartel 5. Mebel Muba 6. Ternak Lele 7. Pertanian	1. AMDK Nuri 2. Pabrik es Batu 3. Pertokoan 4. Dapur Umum 5. Pangkas Rambut 6. Koperasi Syari'ah Nuri
2	Motivasi	1. Pengabdian (ngabuleh) kepada kiyai dan lembaga pesantren, dengan diiringi rasa barokah semata. 2. Setiap gerakan dan cita-cita landasan filosofinya harus didukung oleh persiapan materi dan finansial yang kuat. 3. Sebagai lembaga pendidik tidak ada ketergantungan pada bantuan dan subsidi pemerintah dalam memfasilitasi lembaga pesantren.	1. Pengabdian (ngabuleh) kepada kiyai dan lembaga pesantren, dengan diiringi rasa ikhlas karena Allah SWT. 2. Pelayanan pada santri, siswa dan masyarakat. 3. Menghindari ketergantungan pada bantuan dan subsidi pemerintah pada aspek pembangunan infrasturktur, sarana dan prasarana lembaga.
3	Pengembangan	1. Praktik Kerja Industri	1. Praktik Kerja Industri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		(Prakerin) 2. Teori“ngabuleh/ *khaddam*”(pembantu/ pelayan kiyai) 3. Teori harga pedagang kaki lima 4. Prilaku inspiratif kiyai dengan peran ganda sebagai pelaku bisnis dan pengasuh Slogan “Belanja sambil gaya”	(Prakerin) 2. Teori“ngabuleh/ *khaddam*”(pembantu/ pelayan kiai) 3. Teori “Kuasai *dupadduh*” (kuasai pojok-pojok/sudut) 4. Prilaku inspiratif kiai dengan peran ganda sebagai pelaku bisnis dan pengasuh Slogan “Kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas”
4	Kontribusi	1. Bagi siswa sebagai wahana belajar dan supaya siswa/santri Memiliki sikap, dan mental wirausahawan. 2. Bagi lembaga, untuk stabilitas keuangan dan kemandirian pesantren, akan mengurangi ketergantugan pada orang lain, pemerintah dan sumber dana bantuan lainnya. 3. Bagi alumni, sebagai sarana silaturrahmi dan mobilisasi sosial antar alumni, seperti setiap bulanan diberbagai daerah alumni yang terikat pada organisasi IKABA	1. Bagi siswa sebagai wahana belajar dan peningkatan skill siswa/santri. 2. Bagi lembaga, menopang perekonomian lembaga, teredianya fasilitas, infrastruktur, sarana dan prasarana. 3. Bagi alumni, sebagai sarana silaturrahmi dan mobilisasi sosial antar alumni, seperti pertemuan rutin tahunan oleh Persatuan Alumni Darul Ulum Banyuanyar (PERADABAN).
5	Modal awal	1. Investor dari para alumni 2. Saham dari guru yang mengabdi di ponpes muba 3. Pendirian awal dari pengasuh dan dari alumni	1. Kas dari persatuan alumni 2. Donatur dari ikatan alumni 3. Pendirian awal dari pengasuh dan masukan dari para pengurus dan alumni.
6	Manajemen	1. *Planning, organizing,*	1. *Planning, organizing,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		actuating sepenuhnya menjadi wewenang ketua dan pengurus Kopontren. 2. Controling menjadi wewenang majlis pengasuh atau melibat para alumni	*actuating*, dan *Controling* harus mengetahui pihak pengasuh.

Dokumentasi, Sekretariat Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar, 26-27 Pebruari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan analisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Sinergitas alumni dan pesantren dalam pengembangan usaha di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Adalah dengan cara silaturrahmi dari organisasi kealumnian yang di adakan setiap bulan diberbagai daerah masing-masing. Sedangkan sinergitas antara alumni dan pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar adalah dengan cara pertama; melibatkan para pengasuh dalam kegiatan-kegiatan organisasi kealumnian di masyarakat dengan mengharapkan jalinan silaturahmi yang kuat serta do'a dari para pengasuh, Kedua; dengan berbagai program kerja dari organisasi kealumnian terutama dalam sektor pengembangan kewirausahaan. Sehingga para alumni itu bisa lebih kuat tali silaturahminya/kekeluargaannya.
2. Hambatan dalam membangun sinergitas antara alumni dan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar dalam pengembangan usaha kewirausahaan adalah pertama; pesantren terlalu sibuk dengan urusan santrinya, kedua; pesantren belum mengkondisikan alumninya untuk bersinergi dalam urusan usaha yang ada di pondok pesantren, ketiga alumni yang belum sadar bahwa ia tetap dibutuhkan oleh pesantren meskipun ia sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluar dari pondok pesantren, mereka beranggapan bahwa pesantren tidak menjamin kebutuhan kehidupannya bersama kelaurga. Maka solusinya dengan mengadakan program pekan ngaji setiap tahunnya yang di isi dari berbagai kegiatan seperti kajian keislaman, seni, media, kewirausahaan dan mengadakan pertemuan setiap bulan di rumah masing-masing alumni. Sedangkan hambatan sinergitas antara alumni dan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar dalam mengembangkan kewirausahaan yaitu dengan hambatan sebagai berikut;

a. Sumber daya santri,
b. Pengelolaan yang masih tradisional,
c. Persaingan yang semakin ketat.

Maka kegiatan Pondok Pesantren tersebut perlu didukung oleh pendidikan formal, mendirikan koperasi santri, maka secara praktek para santri dapat belajar tentang berbagai pengetahuan dan keterampilan usaha yang dapat dijadikan bekal dalam menekuni dan terjun ke dunia kewirausahaan baik selama menjadi santri dan terutama setelah mereka menyelesaikan studi.

B. Saran

1. Perlu adanya tingkat kesadaran bagi alumni dalam pengembangkan kewirausahaan di pondok pesantren tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Adanya unit usaha di pondok pesantren bisa mengelola potensi alumni dan msyarakat sekitar di berbagai tempat sehingga menyerap banyak tenaga kerja, secara otomatis alumni bisa lebih di perdayakan.
3. Manajemen dan pengelolan yang lebih profesional agar tercipta pengembangan usaha yang mumpuni.

C. Keterbatasan penelitian

1. Penulis tidak semua dapat melakukan wawancara secara langsung tatap muka dengan subjek peneliti yaitu dengan cara melalui via telfon atau melalui WhatsApp.
2. Penulis mengantre terlebih dahulu selama berhari-hari untuk melakukan wawancara dan menemuai pengurus atau manager dari semua unit usaha pondok pesantren tersebut.
3. Dikarenakan susahnya prosedur wawancara dengan pengasuh kedua pondok pesantren tersebut dan hal ini menjadi kelemahan utama pada penelitian, maka penelitian ini hanya melihat dari satu sudut pandang yaitu ketika beliau mengisi acara di sebagian rumah alumni dan peresmian cabang baru serta pihak karyawan.
4. Keterbatasan yang lain adalah lokasi yang berbeda dari semua unit usaha pesantren serta peneliti hanya mendapatkan sebagian foto informan ketika wawancara dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan. Juga, metode penelitian kualitatif *field research* yang digunakan oleh peneliti merupakan sesuatu yang baru dan belum pernah digunakan oleh peneliti, sehingga masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Abdullah, Ma'ruf, *Wirausaha Berbasis Syariah*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Afifuddi, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2012.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006.

Akhirman, *Buku Ajar Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal*. Tanjung Pinang: UMRAH PRESS, 2017.

al-Qur'an, 62:10.

Alma, Buchari, *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Adesy, Fordebi, *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada TT.

Bazari (al), Abu Bakar Ahmad Bin Umar Bin Abdul Khaliq, Musnadu Al-Bazari, Vol. 9. Maktabah Syamilah, V. 3.28.

Bahri, *Pengantar Kewirausahaan*. TA: CV. Qiara Media, 2019.

Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011.

Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Bukhori (al), Muhammad Bin Isma'il Bin Ibrahim Bin Al-Mughiroh, Al-Jami' As-Shohih, Vol. 3. Maktabah Syamilah, V. 3.28.

Bugin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Komonikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2012.

Broto, Soetandyo Wignyosoe, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat, Pradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.

Buna'i, *Metodelogi Penelitian Pendidikan.* Pamekasan: STAIN Pamekasan Pres, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dewi, Sayu Ketut Sutrisna, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia.* Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Fauroni, R. Lukman, *PTKI Entrepreneur Gagasan Dan Praktik*. Solo: Kurnia Kalam Semesta, 2016.

Firmasyah, M. Anang, Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan (Dasar Dan Konsep)*. Pasuruan: Qiara Media, 2020.

Ghazali (al), *CF. Muhammad Umer Chapra, Islamic Economic Challange*. Riyadh: International Islamic Publishing House (IIPH), 1413 H/1992 M.

Gunadhi, Erwin, *Kewirausahaan*. Garut: STT-Garut, 2007.

Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

Hasan, Ali, *Menejemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: TP, 2009.

Hariadi, *Evolusi Pesantren, Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2015.

Haroen, Nasrun. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Jaya Media Pratama 2000.

Ibnu Khaldun, *Muqaddimah, terj. Ahmadie Thoha*. Jakarta: Firdaus, 2000.

Ibnu Taimiyah, *Majmu' Fatawa, terj. Akhmad Syaikhu* . Jakarta: Darul Haq, 2005.

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.

Kasiram, Moh, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif–Kualitatif.* Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.

Kasali, Rhenald, *Wirausaha Muda Mandiri*. Jakarta: PT. Gramedia, 2010.

Ketut Sutrisna Dewi, Sayu, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia, ed. 1, cet. 1*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Komarudin, *Metode Penelitian Skripsi Dan Tesis*. Bandung: Aksara, 1987.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lutfi, Mustafa, *Universitas Brawijaya Menuju Daya Saing Asia: Merajut Realitas, Menggapai Kualitas, Berbasis Spiritualitas*. Malang: UB Press, 2015.

Muni, Joao, *Aspek-Aspek Desentralisasi Teori Dan Aplikasi State Border Governace Timor Leste-Indonesia*. TA: Qiara Media, 2019.

M. Muchson, *Entrepreneurship, Kewirausahaan*. TA: Guepedia, 2017.

M. Ruswandi, *Kewirausahaan Smk/Mak Kelas X/10*. Karawang: TP, 2012.

Muhammad Rukka, Rusli, *Buku Ajar Kewirausahaan 1, Lembaga Kajian Da Pengembangan Pendidikan Universitas Hasanuddin Nopember Tahun 2011*. Makassar: TP, 2011.

Misbah, Muhammad, "Relasi Patronase Kiai-Santri Dalam Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Ma'hadutholabah Babakan Tegal", *Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi* Volume 05 No. (02 Desember 2019).

Nawawi, Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press, 1987.

Nisaul Barokati Seliro Wangi, Nurdian Susilowati, *Kewirausahaan*. TA: Ahlimedia Book, 2017.

Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Rusdiana, *Kewirausahaan, Teori Dan Praktik*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2018.

Robert D Hisrich. Dkk, *Entrepreneurship*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Sanawiri, Brillyanes, Mohammad Iqbal, *Kewirausahaan*. Malang: UB Press, 2018.

Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Sulasmi, Siti, *Membangun Sinergi dan Moralitas dalam Lingkungan Organisasi Pendidikan Tinggi*. Surabaya: Universitas Airlangga, 2010.

Suryana, Ahmad, *Pengembangan Kewirausahaan Untuk Pemberdayaan Ukm Daerah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugianto, *Urgensi Dan Kemandirian Desa Dalam Perspektif Undang-undang No. 6 Tahun 2014*. Yogyakarta: Deeplublish, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Bandung: Rineka Cipta, 2011.

Suryana, *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Susanti, Dyah Ochtorina. "Syirkah sebagai Model Investasi Berbasis Syari`ah (Kajian Ontologi)", Rechtidee Jurnal Hukum, Vol. 9. No. 1, (Juni 2014).

Syafe'i, Rachmat. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.

Taufiq, *Kemitraan dalam Pemusatan Sistem Inovasi Nasional*. Jakarta: Dewan Riset Nasional, 2010.

Zainal, *Viethzal Rivai, The Economics of Education, Mengelola Pendidikan Secara Profesional untuk Meraih Mutu dengan Pendekatan Bisnis.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Zebua, Erward, *Buku Ajar Dan Perangkat Pembelajaran Kewirausahaan*. Sumatra Barat: Intstitut Seni Indonesia Padang Panjang, 2017.

B. Arlikel dalam Jurnal dan Buku

Adriyani, "Zuanita, M. Azmi Ahsan, Retno Ayu Wulandari, "Membangun Jiwa Enterpreneurship Santri Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif", *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, Volume 18, Nomor 1, (Mei 2018).

Amin, Mohammad Asrorul, "Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Santri Melalui Kegiatan Wirausaha Di Ponpes Mukmin Mandiri Sidoarjo", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume 05 Nomor 03 Jilid III Tahun (2017).

Asrorul Amin, Mohammad, "Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Santri Melalui Kegiatan Wirausaha Di Ponpes Mukmin Mandiri Sidoarjo", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume 05 Nomor 03 Jilid III (Tahun 2017).

Baroroh, Kiromim, "Pendidikan Formal Di Lingkungan Pesantren Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 3 Nomor 1, (April 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Effendy, Moh Hafid Effendy, "Manajemen Pengembangan Ekonomi Kreatif Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuayu Pamoroh Kadur Pamekasan". *Junal Tadris*, Volume. 14, Nomor 1, (Juni 2019).

Fauzi, Yusni, "Peran Pesantren Dalam Upaya Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Entrepreneurship", (Penelitian Kualitatif di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Bandung), *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 06, No. 01, (2012).

Hasan Basri, A. Said, "Eksistensi Dan Peran Alumnidalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah", *Jurnal Dakwah*, Vol. XI, No. 1 (Tahun 2011).

Haryanto, Rudy, "Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di PP Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan)", *Jurnal Nuansa*, Vol. 14 No.1 (Januari–Juni 2017).

Irwan Noor, Ike Wanusmawatie, Triana Rahmawati, "Sinergitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah (Studi pada Program Seminggu di Kota Probolinggo (SEMIPRO))", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 4.

Irawan, Edi, "Pola Pengembangan Kemandiran Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 04, No. 01 PP. 16-21, 17.

Joewono, Handito, "Strategi Pengembangan Kewirausahaan Nasional Sebuah Rekomendasi Operasional", *Jurnal Infokop*, Vol.19 (Juli 2011).

Komara, Siti, "Pengelolaan Pondok Pesantren Berbasis Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Nurul Barokah Kabupaten Majalengka", Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 1 No. 1, September (2016).

Milla, Hilyati, "Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik Dan Pencegahan Korupsi", *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, Nomor 6 (November 2013).

Ningsih, Trisda, "Sistem Informasi Alumni Program Studi Sistem Informasi Uin Sultan Syarif Kasim Riau", *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, Vol. 5, No. 2, (Februari 2019).

Reginald, Azel Raoul, "Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan", *JESTT* Vol. 1 No. 5 (Mei 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rokhlinasari, Sri, "Budaya Organisasi Pesantren dalam Pengembangan Wirausaha Santri di Pesantren Wirausaha Lan Taburo Kota Cirebon", *Holistik* Volume 15 Nomor 02, (2014).

Rahmad, "Penguatan Nilai-Nilai Kewirausahaan Dan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa PAI IAIN SURAKRTA", *Jurnal Shahih*, vol. I, Nomor 2, (Juli-Desember, 2016).

Robiah Adawiyah, Siti, "Pendidikan Kewirausahaan Di Pesantren Sirojul Huda", *Jurnal Comm-edu*, Volume 1 Nomor 2, (Mei 2018).

Suardi Wekke, Ismail, "Pesantren Dan Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan: Kajian Pesantren Roudahtul Khuffadz Sorong Papua Barat", Inferensi, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 6, No. 2, (Desember 2012).

Saiful Hadi, Rohelah Hasin, Saiful Hadi, "Strategi Pembentukan *Soft Skill* Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pamekasan", *re-JIEM*/Vol 2 No. 1 (Juni 2019).

Samudi, "Peran Pondok Pesantren La Tansa Dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Banjar Irigasi Kecamatan Lebak-gedong Lebak-Banten", *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* Vol. 4 No. 2, (2016).

Sulasmi, Siti, "Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan visi dan Rasa Saling Percaya dalam Membentuk Kualitas Sinergi", *Jurnal Ekuitas*, Vol. 13, No 2 (Juni 2009).

Veren Kueng, Afresius, Badruddin Nasir, Budiman, "Sinergitas Antara Pemerintah Desa Dan Tokoh Adat Dalam Mempertahankan Tanah Adat Studi Kasus Desa Laham Kecamatan Laham Kabupaten Mahakam Ulu", *e-Journal Pemerintahan Integratif*, Volume 7, Nomor 3, (2019).

Wahyuni Roma Fitri, Eka, "Sinergitas Pemerintah Daerah Kabupaten Siak Dalam Pengembangan Kabupaten Siak Sebagai Pusat Budaya Melayu Tahun 2017", *JOM FISIP*, Vol. 5: Edisi I (Januari-Juni 2018).

C. Tesis atau Disertasi

Hasanah, "Pemberdayaan Santri Putri Dalam Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan", (Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Hamzah, Siti Nur Aini Hamzah, "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis (Studi Multi-Kasus Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo Dan Pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Nurul Karomah Pamekasan Madura)", (Tesis--Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

Helliyati, "Peran Pesantren Dalam Mengembangankan Unit Jasa Keuangan Syari'ah (UJKS) (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura)", (Tesis--UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang 2019).

Rasyad, Moh., "Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme (Studi Tentang Manajemen Kewirausahaan Pondok Modern Darussyahid Sampang Madura)". (Tesis--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013).

Supriyanto, "Peran Kiai Dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur)". (Tesis--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017).

Wadi, Moh., "Potensi Dan Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Pamekasan)". Tesis--Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018.

D. Internet

Siprianus Edi Hardum, "beritasatu.com," https://www.beritasatu.com/ekonomi/539146/presiden-jokowi-tahun-2019-pemerintah-bangun-1000-blk-di-pesantren; diakses tanggal 9 januari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id